

**GAMBAR ANAK BERTEMA PENGALAMAN SEHARI-HARI
DI TAMAN KANAK-KANAK KREATIF PRIMAGAMA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Banu Adi Nugroho
NIM 08206241002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Gambar Anak Bertema Pengalaman Sehari-Hari Di Taman Kanak-Kanak Kreatif Primagama Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Pembimbing

Drs. Suwarna, M.Pd

NIP 195207271978031003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Gambar Anak Bertema Pengalaman Sehari-Hari Di Taman Kanak-kanak Kreatif Primagama Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 2 September 2015 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dwi Retno SA., M.Sn	Ketua penguji		2 September 2015
Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn	Sekretaris penguji		2 September 2015
Dr. Hajar Pamadhi, M.A.(Hons)	Penguji I		2 September 2015
Drs. Suwarna, M.Pd	Penguji II		2 September 2015

Yogyakarta, September 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 19811 1 011

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **Banu Adi Nugroho**

NIM : 08206241002

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya. Karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Penulis,



Banu Adi Nugroho

MOTTO

....Manusia sepantasnya untuk tetap terus berusaha, tetapi jangan lupa bahwa Tuhan lah yang menentukannya....

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiahku ini kepada:

Ibu dan bapakku...

Yang selalu membimbing, mensupportku, dan mendo'akanku...

Yang mendidikku serta membesarkanku dengan kasih sayangnya...

KATA PENGANTAR

Alhamdullillahi rabbil'alamin puji syukur saya sampaikan kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala*, atas segala limpahan nikmat-Nya. Berkat rahmat dan hidayahnya pula akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan tulus ikhlas penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Suwarna, M.Pd sebagai pembimbing yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya kepada saya.
2. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
4. Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada saya.
5. Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan arahan selama menempuh studi di Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
6. Orang tua saya, ibu dan bapak yang selalu menyemangati saya dan mendo'akan yang tak mungkin terbalaskan pengorbanannya.
7. Guru dan anak-anak di TK Kreatif Primagama Yogyakarta yang telah membantu dalam penelitian guna menyelesaikan tugas akhir saya.
8. Teman-teman seperjuangan, khususnya kelas A pendidikan seni rupa angkatan 2008, atas dukungan dan kebersamaannya.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan do'a, dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan, kritik dan saran sangat penulis harapkan, Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'B' and 'A' followed by 'Nugroho'.

Banu Adi Nugroho

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Seni Bagi Anak	7
1. Seni sebagai Bahasa	8
2. Seni sebagai Media Bermain	9
a. Bermain Imajinasi	10
b. Permainan Ide	10
c. Permainan Fisik	11
3. Seni sebagai Media Berkomunikasi	11
4. Seni sebagai Ungkapan Rasa/Ekspresi	11
5. Seni untuk Mengutarakan Ide, Gagasan dan Angan-Angan	12

B. Gambar Anak	12
1. Pengertian Menggambar	12
2. Manfaat Menggambar bagi Anak	13
a. Menggambar sebagai alat bercerita	14
b. Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan	14
c. Menggambar sebagai alat bermain	15
d. Menggambar melatih ingatan	15
e. Menggambar melatih berfikir komprehensif	15
f. Menggambar sebagai media sublimasi perasaan	15
g. Menggambar melatih kreativitas anak	16
h. Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung	16
C. Unsur Rupa dalam Gambar Anak	16
1. Titik	17
2. Garis	17
3. Bentuk atau Bidang	18
a. Bentuk Geometris	18
b. Bentuk Organik	18
c. Bentuk Bersudut	19
d. Bentuk Tidak Teratur	19
e. Bentuk Tarikan Tangan	19
f. Bentuk Kebetulan	19
4. Warna	21
D. Tipologi Gambar Anak	22
1. Tipe <i>Haptic</i>	22
2. Tipe <i>Nonhaptic</i>	23
3. Tipe Harapan	24
E. Karakteristik Gambar Anak	24
1. Tipe Komik	24
2. Tipe Naturalistik	24
3. Menggambar Cerita Kepahlawanan	25

4. Bertumpu Pada Garis Dasar	25
5. Transparansi (X-Ray)	26
6. Tipe Susunan Bebas	26
F. Perkembangan Menggambar Anak	26
1. Masa Coreng-moreng	27
2. Masa Pra-Bagan	29
3. Masa Bagan	30
4. Masa Realisme Awal	31
5. Masa Naturalisme Semu	31
6. Masa Penentuan	32
G. Tema Gambar Anak	33
BAB III METODOLOGOI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Observasi Partisipan Terstruktur	38
2. Dokumentasi	39
3. Wawancara Terstruktur	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data atau Triangulasi	41
G. Teknik Analisis Data	42
1. Reduksi Data	43
2. Penyajian Data	44
3. Penarikan Kesimpulan	44
H. Analisis Data	44
BAB IV PEMBAHASAN	47
A. TK Kreatif Primagama Yogyakarta	47
1. Mengenal TK Kreatif Primagama	47
2. Aktifitas Menggambar di TK Kreatif Primagama	48

B. Deskripsi Gambar dan Pembahasan Gambar Anak TK Kreatif	
Primagama Yogyakarta	50
1. Gambar TK A (Usia 3-4 Tahun)	50
a. Gambar Andhika	50
b. Gambar Chelsea	62
c. Gambar Lana	73
2. Gambar TK B1 (Usia 4-5 Tahun)	82
a. Gambar Farel	82
b. Gambar Naswa	96
c. Gambar Karin	106
3. Gambar TK B2 (Usia 5-6 Tahun)	116
a. Gambar Aqila	116
b. Gambar Nadia	127
c. Gambar Valerie	135
C. Perkembangan Bentuk didalam Gambar Anak antara TK A dan	
TK B.....	141
BAB V PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN	152

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Waktu Penelitian	36
Tabel 2 : Klasifikasi Data	43
Tabel 3 : Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar Andhika	53
Tabel 4 : Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar Chelsea	64
Tabel 5 : Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar Lana	75
Tabel 6 : Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar Farel	84
Tabel 7 : Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar Naswa	98
Tabel 8 : Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar Karin	108
Tabel 9 : Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar Aqila	118
Tabel 10 : Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar Nadia	128
Tabel 11 : Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar Valerie	136

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bentuk Geometris	18
Gambar 2 : Bentuk Organik	18
Gambar 3 : Bentuk Bersudut	19
Gambar 4 : Bentuk Tidak Teratur	19
Gambar 5 : Bentuk Tarikan Tangan	19
Gambar 6 : Bentuk Kebetulan	19
Gambar 7 : Goresan Tak Beraturan	28
Gambar 8 : Gambar Kepala Berkaki	29
Gambar 9 : Gambar Menyatakan Objek Penting	30
Gambar 10 : Gambar Bertumpu pada Garis Dasar	30
Gambar 11 : Gambar Skema Triangulasi Teknik	42
Gambar 12 : Analisis Data Menggunakan Model Miles Huberman	46
Gambar 13 : Gambar Andhika	50
Gambar 14 : Gambar Chelsea	62
Gambar 15 : Gambar Lana	73
Gambar 16 : Gambar Farel	82
Gambar 17 : Gambar Naswa	96
Gambar 18 : Gambar Karin	106
Gambar 19 : Gambar Aqila	116
Gambar 20 : Gambar Nadia	127
Gambar 21 : Gambar Valerie	135
Gambar 22 : Objek Matahari	142
Gambar 23 : Objek Awan	143
Gambar 24 : Objek Figur Manusia	144
Gambar 25 : Objek Rumah	145
Gambar 26 : Objek Pohon	146

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Permohonan Ijin Penelitian	153
Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	154
Lampiran 3 : Kisi-kisi Pertanyaan untuk Kepala Sekolah	155
Lampiran 4 : Kisi-kisi Pertanyaan untuk Guru	156
Lampiran 5 : Kisi-kisi Pertanyaan untuk Anak	157
Lampiran 6 : Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	158
Lampiran 7 : Surat Keterangan telah Melakukan Wawancara dengan Guru TK B1	161
Lampiran 8 : Hasil Wawancara dengan Guru TK B1	162
Lampiran 9 : Surat Keterangan telah Melakukan Wawancara dengan Guru TK A	164
Lampiran 10 : Hasil Wawancara dengan Guru TK A	165
Lampiran 11 : Surat Keterangan telah Melakukan Wawancara dengan Guru TK B2	166
Lampiran 12 : Hasil Wawancara dengan Guru TK B2	167
Lampiran 13 : Tabel Hasil Wawancara dengan Anak	168
Lampiran 14 : Daftar Gambar Anak TK A,TK B1, dan TK B2	170

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Permohonan Ijin Penelitian	153
Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	154
Lampiran 3 : Kisi-kisi Pertanyaan untuk Kepala Sekolah	155
Lampiran 4 : Kisi-kisi Pertanyaan untuk Guru	156
Lampiran 5 : Kisi-kisi Pertanyaan untuk Anak	157
Lampiran 6 : Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	158
Lampiran 7 : Surat Keterangan telah Melakukan Wawancara dengan Guru TK B1	161
Lampiran 8 : Hasil Wawancara dengan Guru TK B1	162
Lampiran 9 : Surat Keterangan telah Melakukan Wawancara dengan Guru TK A	164
Lampiran 10 : Hasil Wawancara dengan Guru TK A	165
Lampiran 11 : Surat Keterangan telah Melakukan Wawancara dengan Guru TK B2	166
Lampiran 12 : Hasil Wawancara dengan Guru TK B2	167
Lampiran 13 : Tabel Hasil Wawancara dengan Anak	168
Lampiran 14 : Daftar Gambar Anak TK A,TK B1, dan TK B2	170

GAMBAR ANAK BERTEMA PENGALAMAN SEHARI-HARI DI TAMAN KANAK-KANAK KREATIF PRIMAGAMA

**Oleh Banu Adi Nugroho
NIM 08206241002**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan gambar anak usia 4-6 tahun bertema pengalaman keseharian anak di TK Kreatif Primagama Yogyakarta, dilihat dari unsur rupanya yaitu, bentuk garis, bentuk atau bidang, dan warnanya serta objek realistik dan non-realistik dalam gambar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitiannya adalah 41 gambar anak TK Kreatif Primagama Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada 9 gambar anak yang mencerminkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari anak. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mendiskripsikan membahas objek dalam gambar anak usia 4-6 tahun di TK Kreatif Primagama Yogyakarta berdasarkan unsur rupa dan objek yang ditampilkan berupa bentuk realistik dan non-realistik, kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dengan guru dan berdasarkan kajian teori. Keabsahan data diperoleh dengan cara triangulasi data yaitu, berdasarkan dari proses observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan sumber data yang sama yaitu 9 anak TK Kreatif Primagama Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan objek dalam gambar anak yang mewakili benda yang sering anak lihat berdasarkan pengalaman keseharian alam sekitar anak. Objek dalam gambar anak tersebut menampilkan bentuk seperti rumah, pohon, figur manusia, kendaraan, matahari, awan, dan sebagainya ditampilkan dalam susunan bentuk atau bidang organik dan geometris seperti, segitiga, segiempat, jajar genjang, trapesium, dan sebagainya sesuai dengan karakteristik gambar anak. Garis yang teridentifikasi didalam gambar anak meliputi, garis lurus, garis melengkung atau meliuk, garis zig-zag, dan garis patah-patah. Warna yang digunakan anak secara keseluruhan berdasarkan imajinasi anak, dan keinginannya pada saat menggambar. Objek yang digambarkan anak secara keseluruhan berdasarkan tipologi gambar anak adalah tipe *non-haptic* atau realistik. Berdasarkan karakteristik gambar, gambar anak adalah tipe naturistik, kecuali pada karya Naswa yaitu tipe komik. Bentuk objek non-realistik atau imajinatif terdapat pada karya Farel, Naswa, dan Aqila.

Kata Kunci: *Garis, Bentuk atau Bidang, Warna, dan Gambar anak TK*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gambar merupakan hasil dari suatu proses kegiatan menggambar, dimana gambar merupakan hasil dari coretan, goresan, torehan benda tajam pada benda lain yang kemudian diberi warna yang menghasilkan bentuk. Gambar merupakan bentuk kongkrit dari proses imajinasi, berfikir, dan rasa yang terjadi dalam alam bawah sadar pada diri manusia. Menggambar merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari dunia anak-anak karena pada dasarnya, menggambar sebagai cara anak mencurahkan ide dan perasaannya yang disampaikan kepada orang lain (Hajar Pamadhi, 2008: 2.5).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumanto (2005: 47), menggambar merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialami baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman, dan apa yang dilihatnya dengan menggunakan peralatan tertentu. Hasil dari kegiatan tersebut disebut gambar (*picture*).

Dalam dunia anak-anak menggambar merupakan sarana pengekspresian ide, gagasan dan pengalaman yang telah dialami, aktivitas menggambar memiliki peranan yang sangat penting mengingat pembendaharaan kosa kata anak masih sangat terbatas. Hal ini didukung oleh Berger dalam Suwarni (2005) mengemukakan “ *seeing comes before world. The child looks and recognize before it can speak*”. Anak-anak mengungkapkan ide-ide yang dilihatnya

kemudian mengungkapkan dengan goresan-goresan sebelum mereka mengungkapkan dengan kata-kata. Hal ini yang dimaksud dengan proses menyampaikan ide secara visual. Menggambar merupakan suatu proses berkomunikasi secara visual bagi anak-anak.

Sebagai salah satu media komunikasi, coretan atau gambar juga dapat menjadi media ekspresi untuk mengungkapkan perasaan, suasana hati dan keinginan. Tabrani (2005) berpendapat bahwa “ *anak-anak yang masih belum menguasai bahasa kata dan bahasa tulisan dengan baik, dapat dengan mudah berkomunikasi dengan bahasa rupa yang telah dianugerahkan oleh Tuhan sejak anak berusia 2 tahun.*” Bahasa rupa (*visual language*) yang telah dianugerahkan oleh Tuhan pada setiap anak membuat anak-anak senang menggambar. Anak-anak dapat menggambar bebas sesuka hatinya baik itu hasil pengalaman mereka atau menggambar beraneka macam bentuk representasi atas pemikiran terhadap sebuah objek. Aktivitas tersebut dapat menyalurkan cara pandang anak dan konsep-konsep sederhana yang dimiliki oleh anak.

Gambar sebagai bahasa kedua merupakan cara anak dalam menyampaikan pesan dan berkomunikasi dengan orang lain dan teman-temannya. Sebagai salah satu cara berkomunikasi, dan media ekspresi untuk mengungkapkan perasaan, suasana hati dan keinginan yang ingin disampaikan oleh anak maka, kita harus mengerti dan memahami apa yang dikomunikasikan tersebut berupa objek yang digambar anak, sebagai manifestasi dari apa yang di pikirkan, dirasakan, dan dibayangkan oleh anak.

Gambar anak memiliki kecenderungan menampilkan gambar berdasarkan pengalaman yang pernah dilihatnya dan dialaminya. Objek dalam gambar anak biasanya menampilkan benda-benda langit seperti, matahari, bulan, bintang, awan, pelangi, hewan, dan sebagainya. Benda-benda didarat seperti, manusia, bangunan, pohon, kendaraan, hewan didarat, dan sebagainya. Kemudian benda-benda yang ada di air seperti ikan dan sebagainya. Maka dari itu peneliti mencoba akan menguraikan objek yang digambar anak dari benda-benda di alam sekitarnya yang coba diinterpretasikan anak melalui gambarnya.

Menggambar di TK Kreatif Primagama masuk ke dalam aspek kemampuan motorik halus anak, yang mana salah satu kegiatannya adalah menggambar bebas atau menggambar sesuai tema serta mewarnai gambar. Menurut kami itu sangat bagus untuk mengasah & menstimulan anak dalam rangka mengembangkan kemampuan imajinasinya, motorik halus, kemampuan berkomunikasi lewat bahasa simbol dan sebagainya.

Metode dalam pengajaran menggambar yang digunakan pada prinsipnya anak lebih sering dikenalkan dengan objek tertentu baik lewat media gambar, buku cerita ataupun media gambar langsung di papan tulis. Metode selanjutnya anak-anak diberikan kegiatan lebih pada melatih kemampuan motorik halus dengan cara menghubungkan garis putus-putus yang membentuk garis lurus, garis lengkung, garis zig-zag dan sebagainya. Adapun melatih kemampuan motorik halus pada Anak Usia Dini sangat banyak metodenya diantaranya membuat coretan bebas, merobek, meremas, dan mewarnai.

Metode selanjutnya yang biasa digunakan adalah bisa melengkapi gambar dengan cara menyediakan bentuk gambar geometri & anak diminta untuk membentuk gambar bebas dari bentuk geometri. Langkah selanjutnya anak menggambar dengan mencontoh gambar yang sudah ada, dan anak diberi kebebasan untuk menggambar sesuai dengan keinginannya baik ditentukan dengan Tema, maupun tidak bertema.

Penelitian ini dilakukan di TK Kreatif Primagama Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa, peneliti memilih tempat atas saran dan pengarahan dari pihak-pihak yang membantu dalam proses penelitian. TK Kreatif Primagama Yogyakarta merupakan tempat pendidikan anak usia dini yang sudah cukup dikenal di masyarakat dan memiliki prestasi yang baik, sehingga diharapkan akan memudahkan peneliti dalam proses penelitiannya.

Sebagai peneliti, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukannya mengenai gambar anak-anak di TK Kreatif Primagama Yogyakarta, maka peneliti berusaha untuk menganalisis gambar anak dari segi unsur rupa unsur rupa dalam gambar anak yaitu, garis, bentuk/bidang, dan warnanya serta bentuk-bentuk realistik dan non-realistik atau imajinatif yang ditampilkan anak dalam gambarnya berdasarkan pengalaman keseharian anak. Sehingga pada akhirnya akan dihasilkan beberapa pemaparan atau penjelasan mengenai objek didalam gambar anak usia 4-6 tahun, sebagai ungkapan dari apa yang diinterpretasikan oleh anak mengenai benda alam sekitarnya.

Melihat dari latar belakang masalah, penulis melakukan penelitian dengan judul “Gambar Anak Bertema Pengalaman Sehari-Hari di Taman Kanak-kanak Kreatif Primagama”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah mengenai gambar anak bertema pengalaman sehari-hari usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kreatif Primagama Yogyakarta berkaitan dengan unsur rupa serta objek yang ditampilkan anak berupa bentuk-bentuk realistik dan non-realistik.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan diatas maka tujuan penelitian adalah mendiskripsikan gambar anak bertema pengalaman sehari-hari usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kreatif Primagama Yogyakarta berkaitan dengan unsur rupa serta objek yang ditampilkan anak berupa bentuk-bentuk realistik dan non-realistik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaatnya baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi di bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Seni Rupa dalam kegiatan pembelajaran seni rupa di Taman Kanak-kanak dan Playgroup mengenai gambar anak usia 4-6 tahun

bertema pengalaman keseharian anak sebagai salah satu cara anak berkomunikasi dan sebagai proses perkembangan gambar anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik

Terutama bagi pendidik di Taman Kanak-kanak dan Playgroup agar dapat memahami kemampuan anak mengenai objek yang ditampilkan berupa bentuk-bentuk realistik dan non-realistik dalam gambar anak usia 4-6 tahun bertema pengalaman keseharian anak sebagai salah satu cara anak berkomunikasi dan proses perkembangan anak, sehingga potensi yang dimiliki anak mendapat penanganan dan pengarahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan pada anak usia dini.

b. Bagi UNY

Sumbangan karya tulis ilmiah untuk tambahan referensi penelitian mengenai objek yang ditampilkan berupa bentuk-bentuk realistik dan non-realistik dalam gambar anak usia 4-6 tahun bertema pengalaman keseharian anak sebagai salah satu cara anak berkomunikasi dan sebagai proses perkembangan gambar anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Seni Bagi Anak

Pada dasarnya kegiatan berseni bagi anak usia dini merupakan gabungan dari proses berpikir, keinginan berekspresi, mengeluarkan gagasan dan perasaan terhadap lingkungan sekitar, dengan cara mengamati, merasakan dan mengapresiasi objek baik fisik, gerak maupaun makna bentuk objek.

Secara konseptual pembelajaran seni rupa pada anak adalah suatu proses berlatih mempelajari ide, gagasan, memahami suatu yang diwujudkan dalam gambar. Dalam proses pembelajaran anak memindahkan hakiki bentuk, peristiwa atau disebut dengan nilai objek yang diubah ke dalam gambar (*transfer of value*). Kegiatan mengamati objek yang diubah ke dalam gambar juga mencakup pengamatan terhadap perilaku manusia.

Hajar Pamadhi (2008: 1.5) menjelaskan kegiatan berseni bagi anak dalam kegiatan bermain dan berkarya, karya anak akan terlihat berkembang macam dan bentuknya diantaranya, (1) karya anak setiap saat berkembang, permainan boneka dari kayu, maupun menggerakkan benda berbentuk kubus sebagai mobil, atau menggambar gunung dan sungai, (2) anak selalu berubah memainkan peran benda yang ada, sesekali benda kubus dibayangkan seperti mobil, di lain waktu benda tersebut dijadikan rumah, jika anak menggambar, maka gambarnya terkadang mempunyai judul yang tidak tetap, (3) anak senantiasa mengubah dan terkesan merusakbenda yang ada dan tidak mengembalikan seperti bentuk semula.

Dalam kegiatan berseni yang dilakukan anak seperti menggambar dan membuat sesuatu yang lain dari pada yang lain dapat dikatakan berseni, seperti menggambar objek yang selalu lain dari yang lain. Demikian pula membuat bentuk baru sehingga terkesan kreatif, hal ini juga dapat dikatakan berseni bagi anak. Ketika anak dalam berkesenian khususnya dalam berkarya rupa anak sering melakukan kegiatan seperti menyusun benda-benda dilingkungan sekitarnya, atau mengubah fungsi benda menjadi permainan atau mencoret dan menggambar di dinding maupun di lantai. Kegiatan ini dilakukan karena anak ingin bermain dan berkomunikasi dengan pihak lain, karena bentuk-bentuk tersebut dapat mewakili ide dan gagasannya serta ungkapan perasaan anak.

1. Seni sebagai Bahasa

Menurut Viktor Lowenfeld dan Lambert Britain (1975) mengutarakan bahwa karya seni anak mempunyai jangkauan pikiran yang sangat komprehensif, seiring dengan cara anak menyimbolkan ide dan gagasan serta perasaan anak yang tidak dimengerti oleh orang dewasa tidak direspon secara positif, sehingga anak cenderung dalam mengembangkan dirinya. Berseni merupakan kebutuhan anak dalam berkomunikasi, berujar serta berfikir yang sangat komprehensif.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Hajar Pamadhi (2012: 157) bahwa seni sebagai bahasa anak merupakan ungkapan perasaan dan gagasan anak yang merupakan cara anak dalam, (a) mengutarakan pendapatnya, (b) berkhayal dan berimajinasi, (c) bermain, (d) belajar, (e) memahami bentuk yang ada disekitar anak, (f) merasakan dalam bentuk, kegembiraan, kesedihan, dan rasa keagamaan.

Semua dituangkan anak melalui karyanya seperti melalui apa yang ungkapkan dalam bentuk gambar anak.

2. Seni sebagai Media Bermain

Seni sebagai media bermain, maksudnya media yang dapat memberikan kesenangan, kebebasan, untuk mengembangkan perasaan, kepuasan, keinginan, keterampilan seperti pada saat bermain. Peristiwa menggambar atau membuat benda-benda menjadi alih fungsi ini lebih dimaksudkan anak sebagai kegiatan bermain. Anak memperlakukan gambar sebagai bayangan objek yang tidak ditemukan di lingkungan sekitar. Figur yang ada dalam gambar permainan ini satu persatu dihafalkan dan pada suatu ketika akan muncul kembali dengan bentuk yang lebih sempurna.

a) Bermain Imajinasi

Bermain bagi anak mempunyai peranan penting, karena di dalam bermain bentuk, anak-anak dapat membayangkan atau berimajinasi tentang kejadian di tahun 2020, anak akan menampilkan bermacam-macam ide dan gagasan. Misalnya, rumah terapung akan memberikan inspirasi baru atas keinginannya membuat rumah yang nyaman tidak diganggu orang lain seperti menikmati lautan yang dapat bergerak dimana saja di laut. Demikian pula rumah ruang angkasa yang menggambarkan rumah balon, dengan inspirasi balon udara. Pada kesempatan lain anak juga mengutarakan pendapat, bahwa dia ingin berperan. Imajinasi anak tentang peran dirinya ini pada suatu ketika akan tampak pada gambar anak.

b) Permainan Ide

Seni rupa bagi anak merupakan alat untuk memainkan ide serta pikiran yang penuh dengan gagasan. Ketika anak masuk sekolah Taman Kanak-kanak, guru meminta agar anak menggambar meja yang ada di kelas, mungkin saja anak akan menggambar meja yang ada di rumah. Secara naluriah ide anak itu telah dibawa kemana saja dan pada suatu ketika akan muncul kembali gagasannya. Meja sebagai objek formal (dilihat langsung) oleh anak akan kalah dengan gambaran yang telah dipunyainya sebelum menggambar.

c) Permainan Fisik

Seperti telah diungkapkan di depan bahwa kegiatan menggambar yang dilakukan anak kadangkala disertai dengan gerakan fisik, seperti berlari atau bernyanyi dan bercerita kepada orang lain. Sebenarnya juga sering dijumpai, anak menggambar objek disertai menggerakkan tangan yang menunjukkan kemarahan kepada gambar yang dibuat, kemudian disertai dengan menirukan gerakan menghantam seseorang dengan tenaga dalam. Belum selesai mengacungkan tangan yang siap menghantam lawan, anak kemudian melanjutkan menggambar dan menirukan seolah-olah lawannya terjatuh.

3. Seni sebagai Media Berkomunikasi

Seni sebagai media berkomunikasi maksudnya melalui aktivitas berekspresi seni rupa bagi anak merupakan suatu cara untuk menyampaikan sesuatu/berkomunikasi kepada orang lain yang diwujudkan pada karyanya. Tidak setiap anak mempunyai perkembangan bicara dan mengutarakan pendapat secara

lisan, oleh karenanya gambar dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan pendapat.

4. Seni sebagai Ungkapan Rasa/Ekpresi

Seni sebagai ungkapan rasa/ekpresi yaitu mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas seni secara kreatif yang dapat menimbulkan kesenangan, kegembiraan dan kepuasan anak. Jika diamati cara kerja anak ketika menggambar, terdapat dua gerakan yaitu:

- a) Menggambar dengan spontan disertai dengan kegiatan mendongeng, menyanyi atau yang lain menjadikan ungkapan lebih penting dari pada bentuk atau figur karya. Permainan pada anak usia dini berupa spontanitas menggambar, menggambar merupakan bagian dari mendongeng dan mengutarakan pendapat. Kegiatan menggambar yang dilakukan akan berhenti ketika cerita yang dibawakan dianggap selesai.
- b) Anak menggambar dengan tenang, satu persatu gambar diselesaikan sesuai dengan imajinasi dan pikiran serta pengalamannya melihat objek. Seperti menggambar tanaman bunga ditampilkan dirinya sedang membantu ibu menyiram bunga yang ditanam. Bentuk bunga itu barangkali tidak sesuai dengan bentuk bunga yang sesungguhnya, melainkan ketika diberi pernyataan kepadanya akan dijawab gambar bunga mawar, jawaban ini seiring dengan pengalamannya melihat tanaman bunga mawar. Gambar-gambar ini sebagai pernyataan rasa keindahan warna bunga mawar yang pernah didengar maupun dilihatnya.

5. Seni untuk Mengutarakan Ide, Gagasan dan Angan-Angan

Seni untuk mengutarakan ide, gagasan dan angan-angan merupakan kegiatan anak dalam mengutarakan ide dan gagasan yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Ingatan peristiwa masa lalu anak yang sangat terkenang suatu ketika bercampur dengan keinginan ataupun khayalan makhluk aneh yang tidak dikenal orang dewasa, akan muncul dalam ruang yang lebar. Karya rupa yang dilakukan anak, lebih cenderung merupakan kebutuhan biasa sebagai makhluk hidup yang harus bercerita kepada orang lain, atau membayangkan sesuatu yang seiring dengan perkembangan usiannya. Keterbatasan kata-kata membuat perasaan anak semakin sesak karena keinginannya mengutarakan pendapat tidak diketahui orang lain. Akhirnya, anak hanya mampu mengutarakan lewat gambar dan simbol. Simbol yang muncul dari pikiran anak ini ternyata mempunyai arti yang sangat kompleks, mulai keinginan sesuatu, gagasan serta angan-angan yang meluap atas benda pujaannya

B. Gambar Anak

1. Pengertian Menggambar

Menggambar bagi anak pada prinsipnya merupakan kegiatan naluriah yang dilakukan oleh anak, seperti halnya makan, minum, berbicara dan bercerita dengan orang lain. Mengenai pengertian menggambar, (Hajar Pamadhi dkk, 2008: 2.5) menjelaskan bahwa menggambar adalah membuat gambar. Menggambar dapat dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Menggambar

seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti.

Menurut Sumanto (2005: 47) menjelaskan bahwa menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan tertentu. Hasil dari kegiatan menggambar disebut gambar (*picture*).

2. Manfaat Menggambar bagi Anak

Hampir dalam setiap hari anak menggambar, kegiatan ini sebagai salah satu cara bercerita kepada orang lain. Mengenai manfaat menggambar, (Hajar Pamadhi dkk, 2008: 2.8) mengungkapkan bahwa karya gambar anak dapat dijadikan pengamatan dari berbagai sudut pandang mengenai anak. Diantaranya mengenai kejiwaan anak (psikologi), kemasyarakatan (sosiologi), gerakan tangan dan ide (fisiologi).

Kenneth M Lansing dalam (Hajar Pamadhi dkk, 2008: 2.8) menjelaskan bahwa manfaat menggambar dan gambar anak memiliki manfaat ganda bagi anak yaitu sebagai pengembangan mental (pikiran, perasaan, kepribadian) dan sebagai pengembangan pengamatan anak (*intelligent visual*). Dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk mengetahui manfaat gambar sebaiknya dilihat dari tiga sisi yaitu, (a) sisi produk atau hasil karya anak, (b) proses, yaitu kegiatan anak ketika menggambar, (c) keterkaitan isi dan bentuk gambar dengan kehidupan sosial,

kemungkinan berupa tema atau bentuk-bentuk yang mengungkap keadaan sekitarnya.

Hajar Pamadhi dkk (2008: 2.10) mengungkapkan fungsi dan manfaat menggambar bagi anak dapat diuraikan sebagai berikut,

a) Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)

Menggambar bagi anak dapat melatih bagaimana cara mengutarakan pendapat, mulai dari pendapat yang nyata (lugas) sampai simbol atau bentuk-bentuk didalam gambar yang merupakan ide atau angan-angan yang tidak dapat diungkapkan lewat kata-kata karena keterbatasannya menggunakan bahasa lisan.

b) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan

Hajar Pamadhi dkk (2008: 2.11) menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh Beth Casey dari *Boston College* menyimpulkan bahwa anak mempunyai hambatan dalam mengucapkan kata-kata namun pikirannya lebih maju akan tampak pada lukisannya. Anak tersebut akan lebih ekspresif, artinya anak lebih cepat mewujudkan perasaannya yang spontan dari pada anak-anak yang lambat berbicara karena keterlambatan berfikir.

Ditegaskan lagi dengan pernyataan Soesatyo (1994) dalam (Hajar Pamadhi dkk, 2008: 2.12) mengemukakan bahwa

Anak menggambar adalah menceritakan, mengungkapkan (mengekspresikan) sesuatu yang ada pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar, maka karya lukis anak-anak adalah seni meskipun tidak disamakan dengan karya lukis orang dewasa, namun syarat-syarat kesenian-lukisan telah terpenuhi dengan adanya teknik, artistik dan ekspresi.

c) Menggambar sebagai alat bermain

Kegiatan anak menggambar memungkinkan terjadinya peristiwa fantasi. Menggambar melatih anak untuk berfantasi, hal ini terkadang memunculkan bentuk-bentuk dalam gambar yang mungkin aneh dilihat orang dewasa, atau bentuk sederhana seperti lingkungan sekitar anak. Menggambar digunakan untuk bermain-main, misalnya anak menggambarkan genderang yang ditabuh dan anak pada saat bersamaan menirukan irama genderang tersebut.

d) Menggambar melatih ingatan

Ketika anak mengalami kejadian yang berkesan atau memiliki kenangan yang dalam mengenai peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, maka anak dapat menggambarkan simbol-simbol dan bentuk-bentuk didalam gambarnya mengenai kejadian tersebut. Selain sebagai pengungkapan perasaan dan bahasa rupa anak gambar dari kejadian tersebut, menggambar melatih anak dalam mengungkapkan pengalaman yang cukup lama terjadi.

e) Menggambar melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)

Secara garis besar anak memiliki keinginan dalam mengungkapkan sebuah peristiwa secara keseluruhan didalam gambarnya (*total narratives*). Maka didalam gambarnya anak mencoba menvisualkan semua peristiwa dalam satu bentuk gambar.

f) Menggambar sebagai media sublimasi perasaan

Menggambar dapat digunakan untuk mendidik anak melatih mengendurkan spontanitas dan mengarahkannya untuk mengajarkan cara berbicara. Hal ini bukan dimaksudkan bahwa menggambar akan menjadikan anak

tidak ekspresif, melainkan mengarahkan anak melalui kegiatan membaca, berbicara maupun bercerita yang dialihkan pada gambar. Dalam kasus ini, menggambar bagi anak digunakan untuk meredakan emosi spontanitas yang menghambat berbicara anak.

g) Menggambar melatih kreativitas anak

Berawal dari sifat yang dimiliki anak, bahwa anak ingin selalu diperhatikan oleh orang lain. Maka anak akan menggambarkan bentuk yang berbeda dari gambar sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa anak berkekrativitas untuk mencipta karya-karya rupa, termasuk dalam menggambar dalam bentuk-bentuk yang lain didalam gambarnya. Kreativitas yang dapat dilatih pada anak diantaranya, (1) kreativitas memilih objek (benda) tambahan, (2) mencari sesuatu yang lain dari yang lainnya, dan (3) terjadi asosiasi bentuk yang menyebabkan secara konsep terbentuk kreatifitas.

h) Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung

Menggambar bagi anak sebenarnya merupakan proses pengamatan terhadap benda-benda yang ada pada lingkungan sekitar anak, seperti meja,kursi, bunga, mobil, maupun benda-benda bergerak lainnya. Sebagian anak sudah mampu menginterpretasikan bentuk-bentuk secara detail, namun sebagian anak masih belum bisa. Oleh karenanya, menggambar dapat melatih anak dalam meningkatkan ketelitian dalam proses pengamatan.

C. Unsur Rupa dalam Gambar Anak

Unsur rupa atau yang biasa disebut elemen-elemen dalam seni rupa merupakan bentuk-bentuk yang berada didalam sebuah gambar atau lukisan.

Bentuk atau rupa tersebut bisa mencakup titik, garis, bangun, bidang, dan volume yang berfungsi sebagai penegasan terhadap sesuatu yang digambarkan. Bentuk didalam sebuah gambar atau lukisan dimaksudkan dapat memberikan kesan indah yang menimbulkan kesan artistik melalui penglihatan. Bentuk yang indah didapat dari keseimbangan struktur yang artistik, keselarasan (harmonis), dan relevansi.

Suatu karya gambar dapat tercipta dan tersusun dari bermacam-macam bentuk, mulai dari bentuk yang sederhana sampai bentuk yang kompleks. Beberapa macam unsur seni rupa dalam gambar anak diantaranya adalah titik, garis, bentuk, dan warna.

1. Titik

Sebuah bentuk disebut titik karena ukurannya yang kecil dan rautnya sederhana. Sebuah titik dapat terlihat besar jika terletak dalam bingkai acuan yang kecil, begitu pula sebaliknya.

2. Garis

Jika sebuah titik bergerak, jalan yang dilaluinya membentuk garis. Garis mempunyai panjang tanpa lebar, mempunyai kedudukan dan arah, kedua ujungnya berupa titik, garis merupakan batas sebuah bidang (Wong, 1972:3). Garis adalah batas limit suatu benda, massa, ruang, warna, dan susunan dari objek-objek. Wujud garis dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (a) garis nyata, garis ini dihasilkan dan terjadi karena suatu goresan, sehingga meninggalkan bekas yang nyata, (b) garis semu, yaitu garis yang terjadi karena

kesan yang ditangkap oleh mata yang sesungguhnya batas limit suatu benda, masa, ruang, warna dan susunan dari objek.

Sebuah bentuk disebut garis karena bujurunya sangat sempit dan lintangnya sangat menonjol. Sejumlah titik yang berjajar menimbulkan kesan garis, namun garis tersebut bersifat konsep dan bukan rupa karena apa yang dilihat tetap berupa deretan titik.

3. Bentuk atau Bidang

Pada permukaan dwimatra, segala bentuk pipih yang bukan titik atau garis digolongkan sebagai bidang. Raut bidang dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Bentuk-bentuk geometris, dibuat berdasarkan perhitungan matematika.



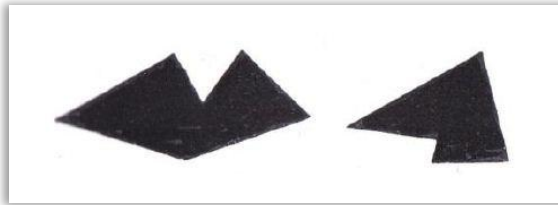
Gambar 1. **Bentuk Geometris**
Sumber: Wucius Wong, 1986

- b) Bentuk-bentuk organik, pembuatannya dibatasi oleh lengkung bebas dan mengesankan pertumbuhan.



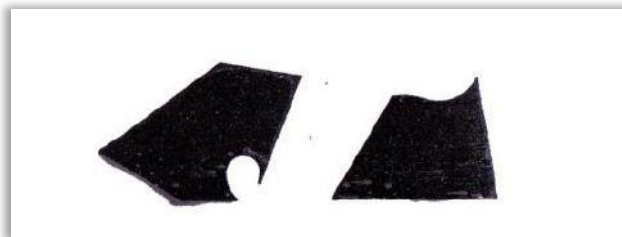
Gambar 2. **Bentuk Organik**
Sumber: Wucius Wong, 1986

- c) Bentuk-bentuk memiliki sudut, pembuatannya dibatasi dengan garis lurus yang menurut matematika tidak bersitali.



Gambar 3. **Bentuk Bersudut**
Sumber: Wucius Wong, 1986

- d) Bentuk-bentuk tidak teratur, pembuatannya dibatasi dengan garis lurus dan lengkung yang menurut matematika tidak bersitali.



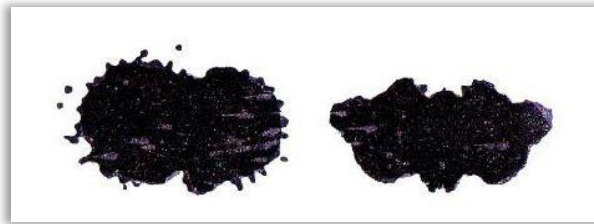
Gambar 4. **Bentuk Tidak Teratur**
Sumber: Wucius Wong, 1986

- e) Bentuk-bentuk tarikan tangan, pembuatannya dengan tangan bebas atau kaligrfi.



Gambar 5. **Bentuk Tarikan Tangan**
Sumber: Wucius Wong, 1986

- f) Bentuk-bentuk kebetulan, diperoleh secara kebetulan, dan dipengaruhi oleh bahan dengan proses khusus.



Gambar 6. **Bentuk Kebetulan**

Sumber: Wucius Wong, 1986

Hajar Pamadhi dkk (2008: 1.12) mengungkapkan secara teori terdapat dua jenis bentuk, yaitu:

- a) Bentuk geometris, yang dibuat dengan alat penggaris sehingga garis-garisnya terukur. Biasanya juga disebut dengan bentuk formal, contoh segitiga, segi empat, kerucut, lingkaran, persegi panjang, dan sebagainya.
- b) Bentuk informal adalah bentuk bebas yang dibuat oleh anak dengan cara menggores langsung atau membuat tumpukan benda dengan cara disusun maupun dipahat serta dipijit, contoh menggambar, melukis, mematung, dan sebagainya.

Bentuk merupakan sesuatu yang berkaitan dengan perwujudan dan memiliki nilai visual yang memiliki maksud dalam penggambarannya, dan juga sering berfungsi secara struktural pada objek-objek seni. Sedangkan objek perwujudan suatu karya seni belum dapat dikatakan sebagai karya seni, apabila masih dalam bentuk buah pikiran atau ide-ide belaka. Sebagai konsep perwujudan pada karya gambar anak memilih bentuk representatif terhadap suatu objek. Objek yang digambar anak-anak sedikit lucu, warna-warna cerah (warna pastel), susunan meriah, ramai dan menampilkan aspek-aspek yang dapat membawa kepada kegembiraan anak-anak.

Penyederhanaan bentuk juga bisa memunculkan objek yang berbeda yaitu bisa memunculkan objek yang dianggap aneh bagi kita orang dewasa. Objek anak-anak dengan kepala besar, mata lebar, mata kecil, dan badan kecil yaitu anak-anak yang masih kecil yang berumur sekitar 2 tahun sampai 6 tahun mempunyai kepala agak besar mata dan telinga lebar jari-jari mereka kecil (mungil) ditambah tingkah laku dan mimik-mimik wajah polos dan lugu serta naif.

4. Warna

Warna adalah kesan yang diperoleh dari mata dan cahaya dikumpulkan oleh benda-benda yang dikenalnya (Kamus Bahasa Indonesia, 2001: 269). Penggunaan warna pada lukisan anak-anak berfungsi sebagai peniruan warna-warna dan benda sebagai objek (Sachari, 2004: 64). Dengan terbatasnya kemampuan secara unsur visual dan ekspresi, warna imitatif ada yang tidak mirip sekali dengan warna benda dan alam sebagai alasannya namun warna menjadi semacam sarana alat dalam mengungkapkan ekspresi sehingga warnanya menjadi imitatif saja dengan mengungkapkan perasaan melalui berbagai elemen seni rupa, antara lain warna dan garis ia memperoleh kepuasan dan berkesenian.

Warna merupakan unsur penting dan paling dominan dalam sebuah penciptaan karya seni. Melalui warna, orang dapat menggambarkan suatu benda mencapai kesesuaian dengan kenyataan yang sebenarnya. Penyebab terjadinya warna adalah cahaya, tanpa cahaya warna tidak akan terlihat, cahaya terdiri dari seberkas sinar-sinar yang memiliki panjang gelombang yang berbeda-beda. Bila

gelombang tersebut memasuki mata, maka yang akan terjadi adalah sensasi warna (Darmaprawira 2002: 19).

Melalui warna, orang dapat menggambarkan suatu benda mencapai kesesuaian dengan kenyataan yang sebenarnya. Warna mempunyai karakteristik tertentu, yang dimaksud karakteristik dalam hal ini adalah ciri-ciri atau sifat khas yang dimiliki oleh suatu warna. Warna yang sering ditampilkan anak adalah warna primer dan sekunder, sedangkan warna tersier kurang digunakan anak.

D. Tipologi Gambar Anak

1. Tipe *Haptic (Non Visual)*

Anak yang mempunyai kepekaan atau ketajaman perasaan atau mata hatinya, sehingga gambar yang dibuat cenderung didasarkan atas ekspresi atau reaksi emosionalnya dan bukan berdasarkan hasil penglihatan indera matanya. Anak yang mempunyai tipe perasaan ini lebih mengutamakan penggunaan warna-warna sebagai ekspresi jiwanya.

Sedangkan menurut Herberd Read (1973) dalam (Sumanto, 2005: 30), menjelaskan jika dilihat dari gaya gambar anak, karya gambar anak-anak dapat dibedakan menjadi

- a) Organik, cirinya menggambarkan kesan objek nyata secara dinamis.
- b) Lyrical/liris yaitu menampilkan objek-objek secara realistis, terkesan statis dengan perwarnaan tidak menyolok.
- c) Impresionistik, yaitu menampilkan kesan suasana tertentu.
- d) Rhythmic pattern, yaitu menampilkan kesan pola ritmis.
- e) Structural form, yaitu bercirikan kesan bentuk yang bersusun dan berulang-ulang.
- f) Dekoratif, yaitu menampilkan motif dan pola hiasan.
- g) Ekspresionistik, menampilkan kesan ungkapan individual secara bebas dan spontan.

2. Tipe *Non-haptic* atau Realistik

Tipe gambar anak yang mempunyai ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, sehingga karya gambar anak yang dibuatnya cenderung didasarkan pada kesamaan bentuk yang dilihat atau dihayatinya. Pada tipe ini anak lebih suka memberi tanda idenya dengan bentuk yang mudah didefinisikan oleh orang lain (guru dan orang tuanya sendiri). Bentuk-bentuk ini disusun sesuai dengan cerita atau hanya sekedar penyusunan yang sederhana, seperti menyusun bentuk-bentuk. Cara pengungkapan yang lain adalah menambahkan kata atau huruf yang sebenarnya tidak mempunyai arti dan bentuk ini cenderung menjadi komik.

Dengan memahami keberadaan tipologi anak karya gambar anak-anak tersebut hendaknya akan dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dalam memberikan pembimbingan kegiatan menggambar anak. Hal-hal yang harus dilakukan oleh guru diantaranya:

- a. Keberadaan ungkapan gambar anak-anak baik yang cenderung menampilkan tipe *haptic* maupun *non-haptic* atau campuran harus diterima apa adanya sebagai potensi kesenirupaan anak-anak yang bersifat individual, unik dan kreatif.
- b. Dalam memberikan latihan dan pembimbingan hendaknya juga memperlakukan sama kepada semua anak baik pada waktu pembimbingan secara klasikal atau individual.
- c. Tidak memandang kelainan-kelainan yang terdapat pada gambar anak-anak sebagai kekurangan atau kesalahan.

- d. Tidak menyalahkan gambar buatan anak-anak yang bertipe *haptic*, dimana ada kecenderungan gambar yang dibuat tidak didasarkan bagaimana kelihatannya suatu objek/benda tetapi lebih didasarkan pada ungkapan perasaan yang bersifat spontan atau individual.

3. Tipe harapan (*willing type*)

Kata *willing* yang berarti harapan, maka istilah *willing type* merujuk makna tipe seseorang yang mengharapkan akan sesuatu. Tipe harapan (*willing type*) dalam gambar anak ditunjukkan oleh tema yang diangkat dalam materi pokok gambar (*subject matter*) berupa ungkapan harapan anak terhadap keinginan, cita-cita ataupun yang lain seperti ramalan kejadian yang akan datang.

E. Karakteristik Gambar Anak

Karakteristik gambar anak dalam buku seni ketrampilan anak, menurut Hajar Pamadhi dkk (2008: 1.43), menjelaskan beberapa karakteristik gambar anak, diantaranya:

1. Tipe komik

Seperti telah diuraikan, bahwa jika dalam gambar variatif, anak melihat taman yang indah, kini terdapat ciri lain anak yaitu menggambar cerita atau komik. Ketika anak sudah mulai mengenal huruf di taman kanak-kanak, kemampuan menulis ini muncul didalam gambar anak.

2. Tipe naturalistik

Tipe anak naturalistik biasanya disamakan dengan realistik, walaupun sebenarnya dalam kedua tipe ini terdapat perbedaan. Gaya naturalistik cenderung

diungkapkan dalam gambar pemandangan yang terdiri dari unsur gunung, langit, sungai, sawah, serta rumah. Tipe realistik lebih menonjolkan pengungkapan gambar dan situasi di rumah, seperti ibu memasak, rumahku dan teman-temanku sedang bermain, atau situasi keluarga, termasuk menggambar wajah teman. Akan tetapi perbedaan ini sangat tipis sehingga sebagian ahli menyamakan kedudukan gambar realistik dan naturalistik.

3. Menggambar cerita kepahlawanan

Beberapa anak mempunyai kesenangan menggambar cerita kepahlawanan. Barangkali hal ini disebabkan oleh pengaruh eksternal seperti melihat dan membaca gambar komik atau melihat VCD dan televisi tentang objek cerita kepahlawanan. Sebenarnya bagi anak usia dini, konsep kepahlawanan belum jelas, sebab istilah kepahlawanan digunakan untuk orang yang berkelahi dan menang. Konsep ini kemudian diidentikan dengan dirinya. Hal ini dapat dimaklumi karena perkembangan keakuannya sangat tinggi.

4. Bertumpu pada garis dasar

Sebagian anak masih mempunyai cara pandang spasial, artinya suatu objek hanya dipandang melalui satu sisi, walaupun seluruhnya juga akan ditampilkan. Logika anak mulai berjalan dengan memberi tanda setiap objek berdiri, sebagai contohnya, pohon kelapa berdiri diatas tanah, meja yang ditempatkan pada sudut ruangan juga berdiri dilantai rumah, demikian pula orang juga berdiri, semuanya dipersepsikan berdiri. Konsep berdiri ini akhirnya muncul pada gambar anak.

5. Transparansi (*X-ray*)

Salah satu ciri khas gambar anak (tidak mesti pada setiap anak) adalah gambar tembus pandang atau sering disebut transparansi (*X-ray*). Ciri tembus pandang ini merupakan hal yang wajar, seiring dengan perkembangan usia mental anak, yaitu perkembangan pikiran dan perasaannya. Gambar anak merupakan penggambaran dari pikiran anak, ketika inspirasi datang pada anak untuk menggambar, semua bayangan masa lalu yang tersimpan akan diungkapkan olehnya.

6. Tipe susunan bebas

Pada gambar tipe ini semua objek ditampilkan dan belum mempunyai cerita yang jelas. Susunannya dapat dikatakan sebagai susunan anorganik yaitu susunan yang diletakan pada bidang gambar tanpa mengenal urutan ceritanya.

F. Perkembangan Menggambar Anak

Berkaitan dengan tipologi dan gaya seni rupa anak-anak, secara umum anak juga mengalami periodisasi atau masa-masa perkembangan menggambar. Bahwa dikatakan bahwa pada masa itulah anak-anak mengalami masa keemasan ekspresi kreatif. Berdasarkan hasil penelitian terhadap karya gambar anak dilakukan para ahli seperti yang dilakukan Victor Lowenfeld dan Lambert Brittain menunjukan bahwa setiap anak mengalami masa-masa perkembangan.

Tahap perkembangan menurut Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain (1970) dalam *Creative and Mental Growth* membagi periodisasi perkembangan seni rupa anak sebagai berikut:

1. Masa coreng-moreng (*scribbling period*) 2-4 Tahun

Kesenangan membuat goresan pada anak-anak usia dua tahun bahkan sebelum dua tahun sejalan dengan perkembangan motorik tangan dan jarinya yang masih menggunakan motorik kasar. Hal ini dapat kita temukan anak yang melubangi atau melukai kertas yang digoresnya. Goresan-goresan yang dibuat anak usia 2-3 tahun belum menggambarkan suatu bentuk objek. Pada awalnya, coretan hanya mengikuti perkembangan gerak motorik. Biasanya, tahap pertama hanya mampu menghasilkan goresan terbatas, dengan arah vertikal atau horizontal. Hal ini tentunya berkaitan dengan kemampuan motorik anak yang masih menggunakan motorik kasar. Kemudian, pada perkembangan berikutnya penggambaran garis mulai beragam dengan arah yang bervariasi pula. Selain itu mereka juga sudah mampu membuat garis melingkar.

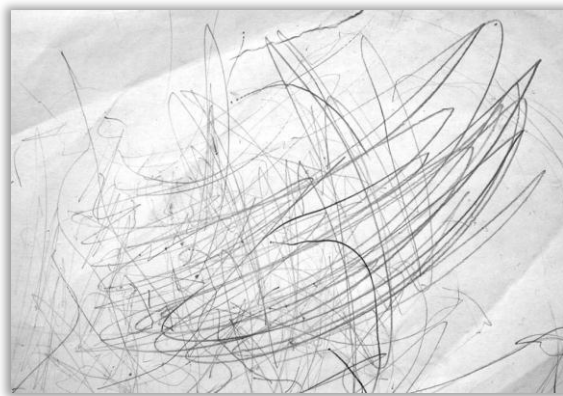
Periode ini terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu: (a) corengan tak beraturan, (b) corengan terkendali, dan (c) corengan bernama. Ciri gambar yang dihasilkan anak pada tahap corengan tak beraturan adalah bentuk gambar yang sembarang, mencoreng tanpa melihat ke kertas, belum dapat membuat corengan berupa lingkaran dan memiliki semangat yang tinggi.

Corengan terkendali ditandai dengan kemampuan anak menemukan kendali visualnya terhadap coretan yang dibuatnya. Hal ini tercipta dengan telah adanya kerjasama antara koordinasi antara perkembangan visual dengan perkembangan motorik. Hal ini terbukti dengan adanya pengulangan coretan garis baik yang horizontal, *vertical*, lengkung, dan lingkaran. Corengan bernama merupakan tahap akhir masa coreng moreng. Biasanya terjadi menjelang usia 3-4

tahun, sejalan dengan perkembangan bahasanya anak mulai mengontrol goresannya bahkan telah memberinya nama, misalnya: “rumah”, “mobil”, “kuda”.

Anak-anak memiliki jiwa bebas, ceria. Mereka sangat menyenangi warna-warna yang cerah misalnya dari crayon. Kesenangan menggunakan warna biasanya setelah ia bisa memberikan judul terhadap karya yang dibuatnya. Penggunaan warna pada masa ini lebih menekankan pada penguasaan teknik-mekanik penempatan warna berdasarkan kepraktisan penempatannya dibandingkan dengan kepentingan aspek emosi.

Pada masa mencoreng, bila anak difasilitasi oleh orang tua maka akan memiliki peluang untuk melakukan kreasi dalam hal garis dan bentuk, mengembangkan koordinasi gerak, dan mulai menyadari ada hubungan gambar dengan lingkungannya. Hal yang paling penting yang harus dilakukan oleh orang tua dan guru pada masa ini adalah dengan memberi perhatian terhadap karya yang sedang dibuat anak sehingga tercipta kemampuan komunikasi anak dengan orang dewasa melalui bahasa visual.



Gambar 7. **Goresan Tak Beraturan**
Sumber: Bandi S, 1999

2. Masa Pra-Bagan (*Pre Schematic Period*) 4-7 Tahun

Usia anak pada tahap ini biasanya berada pada jenjang pendidikan TK dan SD kelas awal. Kecenderungan umum pada tahap ini, objek yang digambarkan anak biasanya berupa gambar kepala-berkaki. Sebuah lingkaran yang menggambarkan kepala kemudian pada bagian bawahnya ada dua garis sebagai pengganti kedua kaki. Ciri-ciri yang menarik lainnya pada tahap ini yaitu telah menggunakan bentuk-bentuk dasar geometris untuk memberi kesan objek dari dunia sekitarnya. Koordinasi tangan lebih berkembang, aspek warna belum ada hubungan tertentu dengan objek, orang bisa saja berwarna biru, merah, coklat atau warna lain yang disenanginya.



Gambar 8. **Gambar Kepala Berkaki**
Sumber: Bandi S, 1999

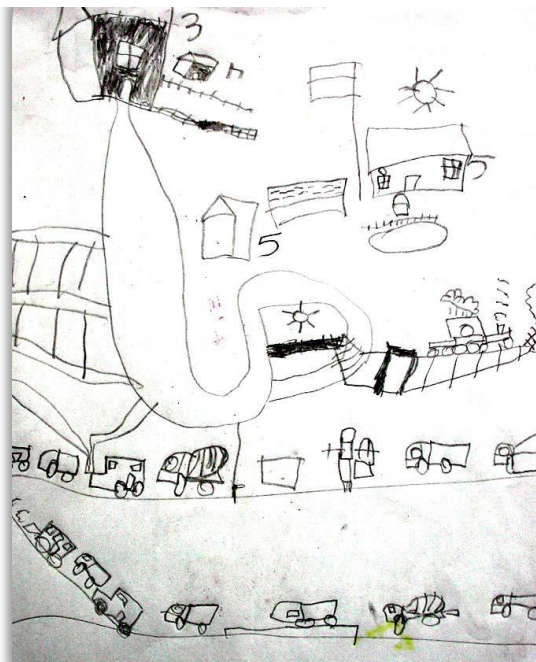
Penempatan dan ukuran objek bersifat subjektif, didasarkan kepada kepentingannya. Jika objek gambar lebih dikenalnya seperti ayah dan ibu, maka gambar dibuat lebih besar dari yang lainnya. Ini dinamakan dengan “perspektif batin”. Penempatan objek dan penguasaan ruang belum dikuasai anak pada usia ini.



Gambar 9. **Gambar Menyatakan Objek Penting**
Sumber: Bandi S, 1999

3. Masa Bagan (*Schematic Period*) 7-9 Tahun

Konsep bentuk mulai tampak lebih jelas. Anak cenderung mengulang bentuk. Gambar masih tetap berkesan datar dan berputar atau rebah (tampak pada penggambaran pohon di kiri kanan jalan yang dibuat tegak lurus dengan badan jalan, bagian kiri rebah ke kiri, bagian kanan rebah ke kanan). Pada perkembangan selanjutnya kesadaran ruang muncul dengan dibuatnya garis pijak (*base line*).



Gambar 10. **Gambar Bertumpu pada Garis Dasar (*Base Line*)**
Sumber: Bandi S, 1999

Penafsiran ruang bersifat subjektif, tampak pada gambar “tembus pandang” (contoh: digambarkan orang makan di ruangan, seakan-akan dinding terbuat dari kaca). Gejala ini disebut dengan idioplastis (gambar terawang, tembus pandang). Misalnya gambar sebuah rumah yang seolah-olah terbuat dari kaca bening, hingga seluruh isi di dalam rumah kelihatan dengan jelas.

4. Masa Realisme Awal (*Early Realism*) 9-12 Tahun

Pada periode Realisme Awal, karya anak lebih menyerupai kenyataan. Kesadaran perspektif mulai muncul, namun berdasarkan penglihatan sendiri. Mereka menyatukan objek dalam lingkungan. Selain itu kesadaran untuk berkelompok dengan teman sebaya dialami pada masa ini. Perhatian kepada objek sudah mulai rinci. Namun demikian, dalam menggambarkan objek, proporsi (perbandingan ukuran) belum dikuasai sepenuhnya.

Pemahaman warna sudah mulai disadari. Warna biru langit berbeda dengan biru air laut. Penguasaan konsep ruang mulai dikenalnya sehingga letak objek tidak lagi bertumpu pada garis dasar, melainkan pada bidang dasar sehingga mulai ditemukan garis horizon. Selain dikenalnya warna dan ruang, penguasaan unsur desain seperti keseimbangan dan irama mulai dikenal pada periode ini. Ada perbedaan kesenangan umum, misalnya: anak laki-laki lebih senang kepada menggambarkan kendaraan, anak perempuan kepada boneka atau bunga.

5. Masa Naturalisme Semu 12-14 Tahun

Pada masa *naturalisme semu*, kemampuan berfikir abstrak serta kesadaran sosialnya makin berkembang. Perhatian kepada seni mulai kritis, bahkan terhadap karyanya sendiri. Pengamatan kepada objek lebih rinci. Tampak jelas perbedaan

anak-anak bertipe *haptic* dengan tipe visual. Tipe visual memperlihatkan kesadaran rasa ruang, rasa jarak dan lingkungan, dengan fokus pada hal-hal yang menarik perhatiannya. Penguasaan rasa perbandingan (proporsi) serta gerak tubuh objek lebih meningkat. Tipe *haptic* memperlihatkan tanggapan keruangan dan objek secara subjektif, lebih banyak menggunakan perasaannya. Gambar-gambar gaya kartun banyak digemari.

Ada sesuatu yang unik pada masa ini, di mana pada satu sisi anak ekspresi kreatifnya sedang muncul sementara kemampuan intelektualnya berkembang dengan sangat pesatnya. Sebagai akibatnya, rasio anak seakan-akan menjadi penghambat dalam proses berkarya. Apakah gambar ini seperti kucing? Sementara kemampuan menggambar kucing kurang misalnya. Sebagai akibatnya mereka malu kalau memperlihatkan karyanya kepada sesamanya.

6. Masa Penentuan 14-17 Tahun

Pada periode ini tumbuh kesadaran akan kemampuan diri. Perbedaan tipe individual makin tampak. Anak yang berbakat cenderung akan melanjutkan kegiatannya dengan rasa senang, tetapi yang merasa tidak berbakat akan meninggalkan kegiatan seni rupa, apalagi tanpa bimbingan. Dalam hal ini peranan guru banyak menentukan, terutama dalam meyakinkan bahwa keterlibatan manusia dengan seni akan berlangsung terus dalam kehidupan. Seni bukan urusan seniman saja, tetapi urusan semua orang dan siapa pun tak akan terhindar dari sentuhan seni dalam kehidupannya sehari-hari.

G. Tema Gambar Anak

Tema atau isi merupakan ide yang ingin disampaikan penciptaannya kepada orang lain. Tema sebagai hasil pokok persoalan atau ide yang hendak diketengahkan oleh pelukis yang mendasari ini dalam penciptaan suatu karya seni. Jadi tema sangat penting dalam suatu karya seni karena tema merupakan penciptaan gagasan yang ingin disampaikan kepada apresiator atau penikmat seni.

Suatu karya seni pada umumnya memiliki tema dan judul sebagai masalah pokok yang ditawarkan yang akan dibahas atau menjadi pembahasan. Tema dimaksudkan sebagai ide pokok dalam sebuah cerita yang dikemukakan oleh pembuatnya melalui sebuah karya seni. Tema akan hadir sebelum memulai berkarya seni, didalamnya terjadi proses persiapan berkarya, seperti presepsi, motivasi atau dorongan yang berupa keinginan yang kuat untuk mencipta karya seni.

Hajar Pamadhi (2012: 171-172) menjelaskan mengenai tema-tema yang sering dijadikan dorongan dalam berkarya bagi anak diantaranya,

1. Lingkungan yang paling menarik dilihat dari mata pandang anak seperti, hiasan penutup meja, bunga ditaman, peralatan memasak yang ada didapur, pot-pot ditaman, dan benda-benda yang ada disekitar lingkungan anak, baik di langit, darat, dan di air.
2. Keikutsertaan dalam sebuah peristiwa seperti, menyanyi bersama dipanggung gembira, bekerja bakti dikampungku, ikut bertamasya, dan peristiwa-peristiwa lainnya.

3. Kejadian yang menimpa anak seperti, susah, senang, berkenalan dengan teman, atau kemarahan dengan keluarga dan temannya, dan kejadian-kejadian yang lainnya.
4. Keinginan anak seperti, meminta berkunjung kerumah saudara, alat-alat mainan kesenangan anak (balon, sepeda, boneka, dan sebagainya).
5. Pikiran masa depan (cita-cita) seperti, ingin menjadi seorang dokter, arsitek, polisi, tentara atau ilmuwan, serta keinginan anak ingin menaiki pesawat terbang.
6. Apa yang pernah dilihat dalam peristiwa sekejab seperti, melihat film di televisi, melihat tabrakan dan menyaksikan kejadian upacara adat.
7. Imajinasi akan peristiwa yang imajiner seperti, tabrakan pesawat, serangan para pahlawan, dan lain sebagainya.
8. Cerita kepahlawanan atau wiracarita (*heroik*).

Ditambahkan lagi oleh Hajar Pamadhi (2012: 173) menjelaskan mengenai tema yang digambarkan anak sebenarnya sangat bergantung dari faktor yang mempengaruhinya, diantaranya, (1) tingkat kemampuan berfikir atau kecerdasannya, (2) sesuai dengan kemampuan gerakan otot yang sedang mengalami pertumbuhan kuantitatif, (3) sesuai dengan perkembangan usia mental dan pengetahuannya, (4) media yang dia inginkan, dan (5) sesuai hasratnya.

Berdasarkan dari apa yang telah dijelaskan mengenai tema dan faktor yang mempengaruhinya, maka hal tersebut dapat dijadikan oleh guru atau orang dewasa untuk memahami kondisi anak. Jika latihan dan pembinaan yang keliru terhadap anak-anak, maka pada tahap perkembangan setelah dewasa kadang anak cenderung akan memberontak karena tidak terpenuhi keinginannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu, menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Data penelitian ini berupa gambar, uraian atau keterangan yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumentasi lainnya untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan.

Peneliti berupaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Dengan kata lain, penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel yang ada, hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu objek-objek dalam gambar anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kreatif Primagama Yogyakarta bertema pengalaman keseharian anak.

Dalam penelitian ini didasarkan pada gambar anak, untuk itu peneliti berusaha mengadakan pendekatan mengenai objek dalam gambar anak yang difokuskan pada unsur rupa (garis, bidang, dan warna) serta bentuk-bentuk realistik dan non-realistik dalam gambar anak yang diwujudkan anak didalam gambarnya sebagai hasil dari representasi benda-benda alam sekitar anak yang

merupakan cara anak menyampaikan apa yang dirasakan, diekspresikan, dan diimajinasikan oleh anak sebagai salah satu komunikasi anak, sebagai fenomena yang akan diteliti dan selanjutnya dibahas kemudian didiskripsikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di TK Kreatif Primagama, jalan Kaliurang Km 6,5 Kentungan Yogyakarta. TK Kreatif Primagama Yogyakarta mempunyai 3 kelompok belajar, yaitu kelompok A, B1 dan B2. Jumlah guru yang mengajar ada 6 guru aktif dan 1 guru khusus seni rupa dalam kegiatan ekstrakurikuler menggambar.

Tabel 1. **Waktu Penelitian**

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Kegiatan	Kelompok belajar
1	25 maret 2013	Pra Observasi	-
2	4 april 2013	observasi	A
3	8 april 2013	observasi	B-1
4	11 april 2013	Observasi	B-2

C. Sumber Data

Menurut Lofland seperti yang dikutip dalam (Moleong, 2004: 112), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dukumen yang diperoleh dalam penelitian ini bisa dari wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, naskah, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

Sumber data peneliti diperoleh dari tindakan observasi secara partisipan, melakukan wawancara terhadap objek penelitian secara langsung dan dokumentasi gambar. Didukung oleh dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya yang sesuai dengan topik masalah yang diangkat oleh peneliti.

Data yang diperoleh berasal dari TK Kreatif Primagama, yang berlokasi di jalan Kaliurang Km 6,5 Kentungan Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa TK Kreatif Primagama Yogyakarta yang terdiri dari kelompok A, B1, dan B2, sedangkan objek yang diteliti adalah gambar anak TK Primagama Yogyakarta kelompok A, B1, dan B2 berjumlah 41 gambar yang dipilih menjadi 9 gambar sesuai dengan fokus masalah yang diteliti yaitu unsur rupa (garis, bidang, dan warna) serta bentuk-bentuk realistik dan non-realistik dalam gambar anak usia 4-6 tahun bertema pengalaman keseharian anak. Data ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi serta hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pengajar dan beberapa siswa TK Kreatif Primagama Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah ditentukan. Ada beberapa metode yang harus dilakukan guna memperoleh data yang akurat, metode tersebut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data, agar datanya jelas dan akurat.

1. Observasi Partisipan Terstruktur

Teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek yang lain, melalui proses pengamatan dan ingatan, hal ini dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia dalam proses kerja. Pada observasi non partisipan, peneliti terlibat langsung tetapi hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat, menganalisis kemudian menyimpulkan. Observasi dilaksanakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap siswa TK Kreatif Primagama Yogyakarta. Sasaran pengamatan adalah aktivitas kegiatan menggambar siswa. Dalam penelitian digunakan 2 periode, yaitu pra observasi dan observasi penelitian.

Dalam pra observasi peneliti mengamati aktivitas pembelajaran menggambar di TK Kreatif Primagama Yogyakarta, hal ini dilakukan untuk mengetahui topik dan tema yang dibahas, serta meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Setelah melakukan pra observasi, peneliti melakukan observasi penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan judul penelitian melalui pengamatan terhadap objek penelitian dan kegiatan aktivitas lainnya. Dengan tujuan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin mengenai topik penelitian yaitu unsur rupa (garis, bidang, dan warna) serta bentuk-bentuk realistik dan non-realistik dalam gambar anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kreatif Primagama Yogyakarta bertema pengalaman keseharian anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, dokumen dalam penelitian ini sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2004: 161). Studi ini menggunakan studi kepustakaan (*literture rivew*) atau analisis dokumen, yakni pengumpulan data yang diperoleh melalui sejumlah literatur kepustakaan yang dinilai relevan dengan penelitian ini.

Peneliti berusaha mencari data-data pokok melalui dokumen-dokumen yang ada berupa foto, buku dan literatur lainnya mengenai objek dalam gambar anak. Data dokumen benda-benda yang ada, baik berupa foto dan gambar yang dipakai sebagai sumber keterangan untuk melengkapi data lainnya, serta menambah akuratnya data yang diperoleh selama penelitian.

3. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Digunakan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu berupa informasi lisan dari responden. Data ini nantinya akan digunakan dalam mengidentifikasi permasalahan yang akan dihadapi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru-guru yang mengajar, dan siswa yang gambarnya telah diseleksi berjumlah 9 siswa. Berikut adalah beberapa pedoman yang digunakan dalam wawancara.

a) Pedoman wawancara dengan guru.

Data yang akan diperoleh dari wawancara dengan guru mengenai aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Bagaimana metode dalam mengajar menggambar anak
- 2) Bagaimana tema yang digambar anak
- 3) Bagaimana bentuk-bentuk yang digambar anak
- 4) Cerita yang disampaikan melalui gambar anak

b) Pedoman wawancara dengan siswa.

Data yang akan diperoleh dari wawancara dengan siswa mengenai aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Bentuk-bentuk yang digambar anak
- 2) Warna yang disukai anak
- 3) Cerita yang disampaikan melalui gambar anak

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dimaksudkan untuk alat bantu dalam mencari data yang sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian yaitu mengenai gambar anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kreatif Primagama Yogyakarta. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah peneliti itu sendiri, maksudnya peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, mencari data, wawancara dengan narasumber atau ahli yang berkompeten. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka digunakan alat bantu berupa:

1. Pedoman Observasi

Pedoman pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek permasalahan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pengamatan aktivitas pembelajaran menggambar
- b) Kegiatan pengamatan aktivitas siswa saat menggambar

2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan hasil kerja anak, langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Dokumentasi siswa saat melakukan aktifitas menggambar
- b) Dokumentasi gambar siswa

3. Pedoman Wawancara

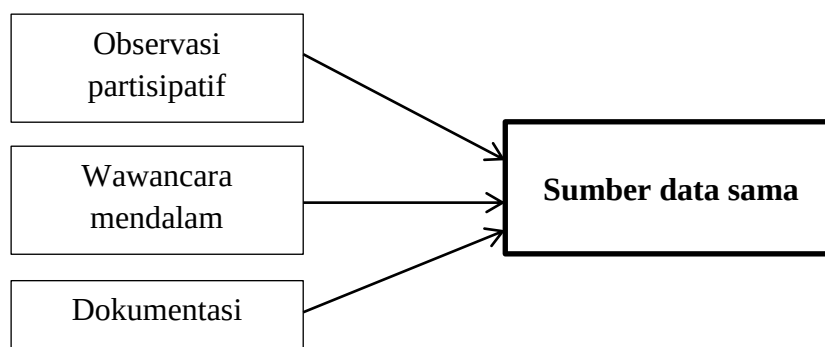
Wawancara dilakukan dengan siswa yang gambarnya telah diseleksi berjumlah 9 siswa di TK Kreatif Primagama Yogyakarta, mereka diwawacarai sebagai sumber informasi deskriptif, dimana gambar mereka dijadikan sebagai bahan penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data atau Triangulasi

Menurut Moleong (2002: 173) pemeriksaan keabsahan data adalah pengecekan secara cermat terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik tertentu untuk memperoleh data secara ilmiah dan data-data tersebut dapat dipertanggung jawabkan, sehingga data-data yang diperoleh dapat dinyatakan sah. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2009: 330).

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama yaitu gambar anak-anak usia 4-6 tahun di TK Kreatif Primagama Yogyakarta.



Gambar 11. **Skema Triangulasi Teknik**
Sumber: Sugiyono, 2009

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2009: 337). Teknik analisis tersebut meliputi: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c)

penyimpulan. Ketiga langkah tersebut merupakan siklus yang saling terkait dan dilakukan secara serentak selama dan setelah pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Yaitu memilah data yang sudah terkumpul sesuai dengan inferensial datanya, kemudian diperinci sehingga menjadi data yang akurat. Langkah dalam reduksi data adalah:

a) Identifikasi data

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan menyeleksi data dari satuan data yang diambil adalah gambar anak-anak di TK Kreatif Primagama Yogyakarta. Data awal yang diambil berjumlah 41 gambar, kemudian diseleksi menjadi 9 gambar berdasarkan pengalaman keseharian anak.

b) Klasifikasi data

Pemerincian data dengan cara mengklasifikasikan data sesuai inferensial data, kemudian data ditelaah dari berbagai sumber diantaranya dari hasil observasi dan wawancara dari narasumber. Dari 41 gambar yang diambil kemudian diklasifikasikan menjadi 9 gambar, sesuai dengan kriteria untuk diteliti.

Tabel 2. **Klasifikasi data**

No	kelompok	Jumlah gambar
1	A	3
2	B-1	3
3	B-2	3

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dipakai adalah berupa teks yang bersifat naratif, yaitu berupa deskripsi 9 gambar anak yang terkumpul satu persatu kemudian diinterpretasikan dan diuraikan sesuai dengan tinjauan tentang tujuan penelitian yaitu mengenai gambar anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kreatif Primagama Yogyakarta.

3. Penarikan Kesimpulan

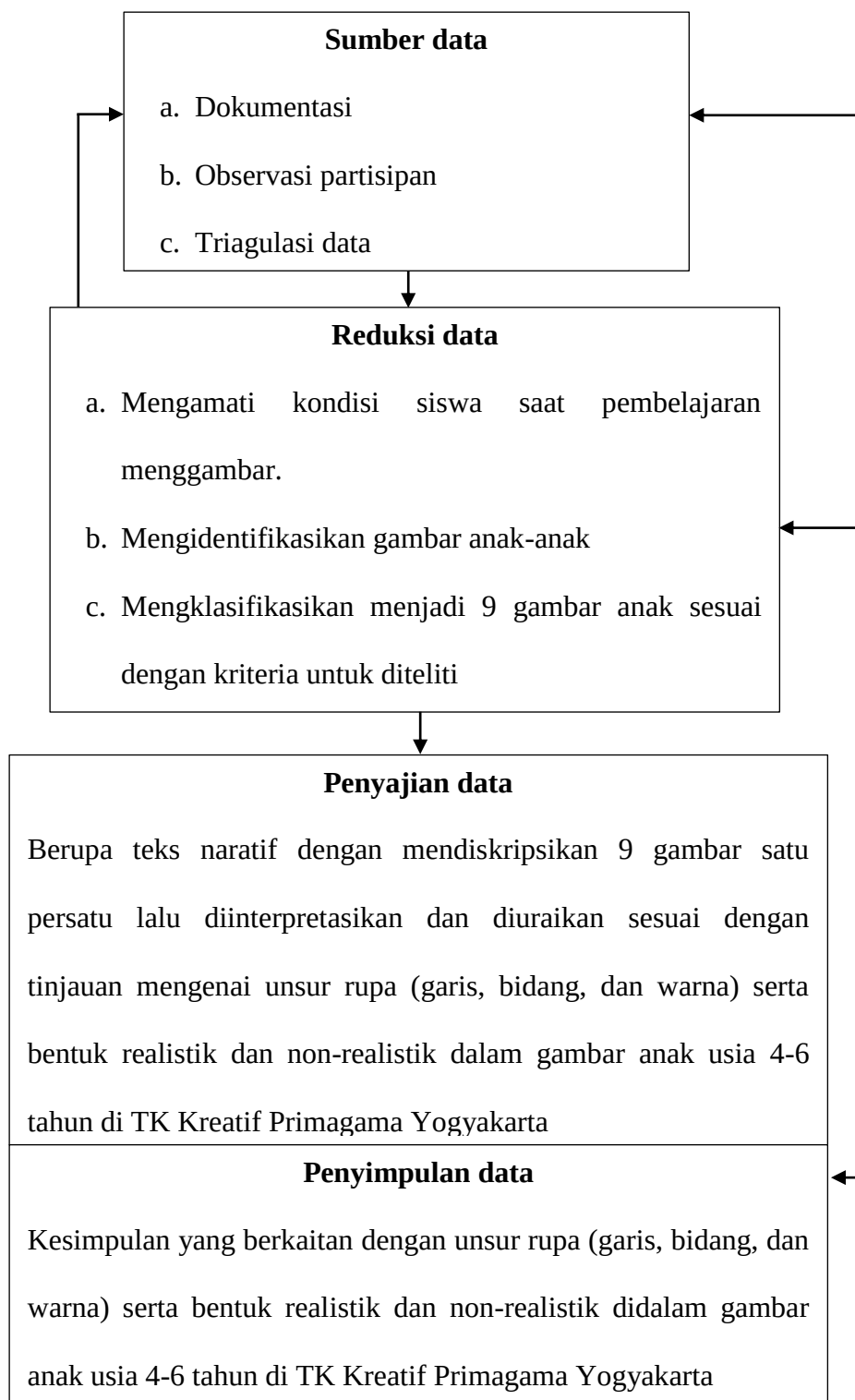
Penarikan simpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan, dari data yang diinterpretasikan dan diuraikan kemudian ditarik kesimpulan sesuai yang diharapkan berkaitan dengan gambar anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kreatif Primagama Yogyakarta.

H. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memperoleh data yang dinggap telah sesuai dengan yang diharapkan dan memiliki kredibilitas. Menurut Miles dan Huberman (1984) yang dikutip dalam (Sugiyono, 2009 : 337), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Dengan teknik ini peneliti bertujuan mendeskripsikan mengenai gambar anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kreatif Primagama Yogyakarta. Aspek penting yang didiskripsikan yaitu unsur rupa (garis, bidang, dan warna) serta bentuk realistik dan non-realistik dalam gambar sebagai hasil dari representasi benda-benda dalam kehidupan sehari-hari anak yang merupakan cara anak menyampaikan apa yang dirasakan, diekspresikan, dan diimajinasikan oleh anak sebagai salah satu komunikasi anak.

Skema proses dan analisis data menggunakan Miles Huberman



Gambar 12. Analisis Data Menggunakan Model Miles Huberman
Sumber: Sugiyono, 2009

BAB IV PEMBAHASAN

A. TK Kreatif Primagama Yogyakarta

1. Mengenal TK Kreatif Primagama

Pendidikan yang dilandasi dengan kreativitas adalah strategi yang cocok untuk anak usia dini. Meskipun usianya sudah cukup tua, teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan pada awal abad ke 20 masih sangat layak di berlakukan. Untuk masa sekarang yang lingkungannya menuntut gerak dan aktivitas yang lebih *responsive*, teori-teori tersebut membutuhkan modifikasi sesuai dengan konteks dimana anak belajar.

Berdasarkan hal tersebut maka setelah dikaji bersama konsultan ahli TK Kreatif Primagama Suharsimi Arikunto yang kemudian dibahas ditingkat pusat TK Kreatif Primagama Yogyakarta, lahirlah Metode Aktif Inovatif dan Islami. Prinsip belajar aktif dan inovatif sudah dimulai sejak abad ke-14. Pada waktu itu sudah diajarkan oleh para ahli pendidikan bahwa apabila anak tidak diaktifkan secara mental dan fisik, apa yang masuk ke otak mereka tidak akan mudah dicerna dan akibatnya tidak menjadi milik anak, apalagi anak-anak jumlah neuronnya ratusan milyar.

Arah prinsip belajar aktif dan inovatif ini lebih mengacu pada tahapan “Pembelajaran Dinamis”. Dimana anak diberi kebebasan memilih aktivitas-aktivitas dan materi-materi yang dirancang sesuai dengan fisik alamiah dan perkembangan fisiologisnya dibawah arahan pengajar. Dengan kata lain proses pembelajaran selalu mengarah anak untuk bangkit rasa ingin tahunnya, mandiri

penuh percaya diri, dapat berfikir kritis dan berimprovisasi serta menggunakan kreativitasnya dalam belajar sebagai upaya menemukan hal-hal atau ide-ide baru yang didasarkan pada tuntunan agama Islam.

Arah Islami di Playgroup Kreatif Primagama adalah memberikan dasar pribadi yang soleh, perlu untuk kembali mengaktualisasikan konsep pribadi soleh dalam dunia pendidikan anak sebagai visi hasil pendidikan. Secara harfiah kata soleh diterjemahkan baik, namun cakupan baik disini meliputi *khair*: baik yang terpilih, *thayyib*: baik secara kualitas, *ma'ruf*: baik yang dikenal oleh masyarakat, *Mumtaz*: baik dalam arti unggul. Keempat pengertian tentang kebaikan tersebut terangkum dalam kata sholeh, yang berarti anak yang terpilih, berkualitas, tulus dalam peribadatan, berbuat sesuai kepatutan, serta unggul.

2. Aktifitas Menggambar di TK Kreatif Primagama

a. Aktifitas Siswa

Pada saat pembelajaran menggambar kondisi siswa di Palygroup kreatif Primagama terlihat bersemangat dan senang. Siswa senang karena saat menggambar anak juga bisa sekaligus bermain. Siswa di Playroup kreatif Primagama dibagi menjadi tiga kelompok yaitu, kelompok A (usia 3-4 tahun), kelompok B (usia 4-5 tahun), dan kelompok B2 (usia 5-6 thun). Kondisi pada tiap kelompok berbeda-beda, pada kelompok A siswa ketika sedang menerima kegiatan menggambar atau berkesenian mereka lebih banyak bermain daripada melaksanakan kegiatan menggambar. Siswa menggambar sesuai '*mut*' mereka. ketika '*mut*' itu hilang anak akan mencari kegiatan lainnya. Guru yang membimbing juga merasa '*kuwalahan*' menghadapi siswanya.

Pada kelompok B1 kegiatan menggambar terlihat lebih kondusif, siswa antusias dalam menggambar, walaupun masih ada beberapa siswa yang pada saat menggambar mereka lebih suka bermain dengan temannya. Siswa sudah berani mengungkapkan cerita dalam gambar pada teman-temannya dengan bahasa mereka. Pada beberapa siswa memiliki gambar yang mirip, hal ini disebabkan dalam menggambar, mereka malah berdiskusi saling bertukar ide mengenai apa yang akan digambarnya.

Pada kelompok B2 kegiatan menggambar terlihat lebih tenang dan tertib, mereka adalah siswa yang nantinya akan melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar. Siswa dengan tenang mendengarkan instruksi yang diberikan oleh ibu gurunya. Mereka menggambar seperti tidak peduli pada sekitarnya, siswa asik dengan apa yang digambarnya sambil berhenti sejenak, kemudian mereka melanjutkan lagi menggambar. Setelah selesai menggambar anak menceritakan apa yang digambarnya kepada teman-temannya di depan kelas.

b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan saat pelajaran menggambar yaitu guru memberikan pengarahan berupa cerita kepada siswa, serta memberikan beberapa contoh gambar. Gambar yang diberikan sesuai dengan tema yang ada pada kurikulum, contohnya guru memberikan tema telekomunikasi, guru hanya membuat satu contoh gambar seperti telepon. Selanjutnya anak diarahkan untuk membuat gambar dengan tema telekomunikasi dengan imajinasi mereka. Jika anak dalam proses pembelajaran kondisi anak mulai tidak kondusif dan ramai, maka guru

kelas dengan tenang segera menertibkan siswa yang ramai agar kembali mengerjakan tugasnya.

B. Deskripsi dan Pembahasan Gambar

1. Gambar TK A (Usia 3-4 tahun)

a. Gambar Andhika



Gambar 13. Gambar Andhika

Judul gambar: **Dum Truk**

Ukuran: 21cm x 30cm (A4)

Media: Spidol dan Pastel

Gambar Andhika yang berjudul “Dum Truk” menceritakan atau menggambarkan pembangunan rumah. Sebenarnya apa yang disampaikan Andhika melalui gambarnya, kurang sesuai dengan cerita yang disampaikan Andhika ketika ditanya peneliti. Andhika menceritakan bahwa yang ingin digambarnya adalah pembangunan jembatan layang yang berada di perempatan

jalan Magelang. Saat ditanya oleh peneliti kenapa yang digambarkan rumah, Andhika menjawab "...aku pengen menggambar rumah, karena aku gak bisa menggambar jembatan...".

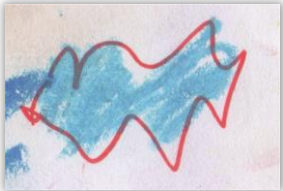
Andhika menggambar gambarnya berdasarkan kejadian yang sering dilihatnya ketika Andhika berangkat sekolah. Rumah Andhika berada di daerah jalan Magelang sedangkan tempat sekolahnya yaitu TK Kreatif Primagama Yogyakarta berada di jalan Kaliurang kilometer 6 Kentungan. Secara tidak langsung Andhika selalu melihat kegiatan pembangunan jalan layang di perempatan jalan Magelang. Hal ini yang menjadikan Andhika menggambar gambarnya tersebut, akan tetapi perhatian Andhika lebih terfokus pada objek-objek kendaraan yang berlalu-lalang di sekitar tempat pembangunan jalan layang yang sedang dibangun.

Pada gambar Andhika dilihat dari atas terlihat bentuk pelangi yang digambarkan dengan garis melengkung sebagai garis batas objek (garis nyata), kemudian diberi warna dengan susunan dari atas kebawah yaitu, warna coklat muda, warna merah, dan warna kuning. Bentuk langit yang digambarkan dengan goresan-goresan atau arsiran yang secara tidak langsung memberikan kesan batas dari objek (garis semu) dengan warna biru, memberikan kesan bahwa itu langit. Bentuk awan yang digambarkan dengan garis meliuk sebagai batas objek kemudian diberi warna biru muda. Bentuk matahari yang digambarkan dengan garis membentuk lingkaran dan memiliki garis-garis lurus disekeliling bentuk lingkaran, kemudian diberi warna kuning.

Dilihat dari arah kanan kekiri pada bagian tengah objek-objek yang digambar terdapat, bentuk menyerupai kendaraan truk semen kemudian diberi warna hijau. Bentuk menyerupai kendaraan mobil kotak kemudian diberi warna *orange*. Bentuk menyerupai kendaraan truk pasir kemudian diberi warna hijau. Bentuk rumah yang digambarkan dengan membentuk bidang-bidang geometris seperti, segitiga diberi warna hitam sebagai atap rumah, persegi diberi warna biru muda sebagai bangunan rumah, bentuk trapesium/jajar genjang dengan diberi warna merah sebagai atap, dan persegi panjang diberi warna biru dan hijau sebagai bangunan rumah. Bentuk menyerupai kendaraan truk per adalah truk penyalur semen ke bangunan kemudian diberi warna kuning. Bentuk menyerupai kendaraan truk molen kemudian diberi warna *orange*. Bentuk menyerupai kendaraan mobil kotak kemudian diberi warna biru. Bentuk menyerupai kendaraan bus kemudian diberi warna coklat muda. Bentuk-bentuk kendaraan dan rumah di atas semua digambar dengan membuat garis sebagai batas objek (garis nyata) kemudian diberi warna-warna, dan terdapat warna hitam memberikan kesan sebagai asap atau debu kotoran yang menempel yang hampir terdapat pada semua objek tersebut. Semua objek-objek tersebut bertumpu pada sebuah garis sebagai kesan bahwa objek-objek berdiri di atas tanah.

Tabel 3. **Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar**

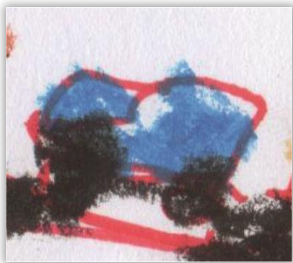
Objek dalam Gambar	Unsur Rupa	Membaca Gambar
 Bentuk pelangi	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek pelangi. Warna garis merah sedangkan warna pengisi terdapat warna coklat muda, merah, dan kuning	Bentuk sudah teridentifikasi sebagai pelangi, anak sudah dapat merepresentasikan objek pelangi seperti di alam. Warna yang digunakan berdasarkan warna yang anak sukai atau berdasarkan imajinasi.
 Bentuk langit	Garis terlihat kesan zig-zag dengan intensitas sangat rapat atau bentuk arsiran sehingga hampir tak terlihat. Warna yang digunakan sebagai arsiran adalah warna biru.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek yang mengesankan bahwa objek tersebut adalah langit, anak mencoba merepresentasikan objek langit yang sangat luas dengan warna biru, karena warna langit secara umum berwarna biru. Indera pengelihat mata anak berperan lebih banyak.

 Bentuk matahari	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek matahari dengan bentuk lingkaran dengan tambahan garis-garis disekelilingnya. Warna garis merah kemudian diberi warna kuning sebagai pengisi objek.	Bentuk sudah teridentifikasi sebagai objek matahari. Garis-garis tambahan sebagai garis ekspresif disekeliling lingkaran mengesankan bahwa matahari bersinar. Penggunaan warna kuning sebagai warna matahari terkesan seperti matahari di alam.
 Bentuk awan	Garis meliuk-liuk atau melengkung sudah terkontrol sehingga membentuk objek awan. Warna garis merah sedangkan Warna pengisi yang digunakan warna biru muda.	Bentuk objek sudah teridentifikasi yang mengesankan bentuk awan seperti di alam, dengan garis batas objek meliuk-liuk atau melengkung. Bahwa bentuk awan secara tidak langsung memiliki garis semu sebagai batas bendanya dengan bentuk organik dengan garis batas objek yang melengkung. Penggunaan warna biru muda berdasarkan imajinasi anak.

 Bentuk kendaraan (truk semen)	Garis sudah terkontrol sehingga jelas membentuk objek kendaraan. Warna garis merah sedangkan warna pengisi yang digunakan sebenarnya hijau, karena tertutup warna hitam jadi kurang jelas terlihat.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai kendaraan truk semen bentuk masih dalam bentuk sangat sederhana yaitu bentuk segiempat atau persegi panjang kemudian ditambahkan bulatan-bulatan dibagian bawah mengesankan bentuk roda. Bentuk segiempat sebagai badan kendaraan dan bulatan sebagai roda. Warna hitam sebagai kesan asap atau debu yang berterbangan dan menempel pada kendaraan. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak.
 Bentuk kendaraan (mobil kotak)	Garis sudah terkontrol sehingga jelas membentuk sebuah objek kendaraan dan bentuk bulatan dibawahnya, warna garis merah, dan pengisi objek berwarna <i>orange</i>.	Bentuk sudah teridentifikasi meskipun kurang jelas karena tertutup warna hitam, sebagai asap atau debu. Bentuk objek sebenarnya segiempat tetapi belum sempurna dengan bulatan dibawahnya, kesannya adalah sebuah mobil. Bentuk segiempat sebagai

		badan mobil dan bulatan sebagai roda mobil. Sebuah konsep sederhana dari bentuk mobil. Warna yang digunakan sesuai dengan imajinasi anak.
 Bentuk kendaraan (truk pasir)	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk sebuah objek kendaraan. Warna garis merah dan untuk pengisi objek terlihat walaupun kurang jelas, warnanya hijau muda.	Bentuk sudah teridentifikasi walaupun kurang jelas karena tertutup warna hitam sebagai asap atau debu. Bentuk objek jika dilihat secara seksama terlihat dua bentuk bidang kecil sebagai kepala kendaraan didepan dan bidang besar dibelakangnya sebagai badan kendaran serta bulatan dibawah bidang tersebut sebagai roda. Konsep sederhana dalam membuat kendaraan truk pasir bagian badan sebagai tempat muatan pasir dibuat lebih besar. Warna sesuai dengan imajinasi anak dan keinginan anak pada saat menggambar.

 Bentuk rumah	Garis terkontrol, sehingga sudah dapat membentuk objek rumah. Warna garis merah dan warna yang digunakan sebagai pengisi adalah biru muda, biru, hijau dan merah.	Bentuk sudah teridentifikasi sebagai bentuk rumah. Bentuk-bentuk terdiri dari bidang geometris seperti, segitiga sebagai atap, persegi sebagai dinding, bidang trapesium berwarna merah sebagai atap, dan persegi panjang berwarna biru dan hijau sebagai dinding. Sebenarnya jika kita lihat bidang segitiga dan persegi seharusnya tidak terlihat jika rumahnya tampak dari samping (aneka tampak). Semua bentuk masih dalam konsep sederhana, belum menunjukkan detail. Warna-warna sesuai dengan imajinasi anak.
 Bentuk kendaraan (truk per)	Bentuk garis sudah terkontrol sehingga dapat membentuk objek kendaraan. Warna garis merah dan warna pengisi objek jika dilihat secara seksama adalah coklat muda.	Bentuk sudah teridentifikasi walaupun kurang jelas karena tertutup asap atau debu, bentuk melengkung yang tampak pada gambar menunjukkan proses membuat adonan semen yang disalurkan ke rumah

		untuk peristiwa proses pembangunan rumah dari truk molen jika kita melihat gambar secara keseluruhan. Warna yang digunakan berdasarkan imajinasi anak.
 Bentuk kendaraan (truk molen)	Garis sudah terkontrol sehingga dapat membentuk objek kendaraan truk molen, warna garis merah dan warna pengisi objek <i>orange</i> .	Bentuk sudah teridentifikasi walaupun kurang jelas karena tertutup asap atau debu. Jika dilihat bentuk dari objek tersebut terdiri dari dua bidang, bidang besar sebagai badan kendaraan digambar dengan agak miring, menunjukkan kesan sedang menumpahkan adonan semen dan bidang kecilnya sebagai kepala kendaraan. Warna yang digunakan berdasarkan imajinasi anak
 Bentuk kendaraan (mobil kotak)	Garis sudah terkontrol sehingga sudah membentuk objek kendaraan dengan bentuk lebih variatif. Warna garis merah dan warna pengisi objek	Bentuk sudah teridentifikasi sebagai bentuk kendaraan (mobil seperti mobil Jeep) terlihat dari bentuk yang kotak dengan sedikit variasi garis sehingga kesan

	warna biru.	terlihat bagian depan lebih rendah dari bagian badan. Pada bagian roda terlihat kurang jelas karena tertutup asap atau debu. Warna yang digunakan berdasarkan imajinasi anak.
 Bentuk kendaraan (bus)	Garis sudah terkontrol sehingga sudah dapat membentuk objek (kotak) persegi panjang. Warna garis merah dan warna pengisi objeknya coklat muda.	Bentuk sudah teridentifikasi dengan jelas sebagai kendaraan, bentuk terlihat persegi panjang menunjukkan kesan kendaraan besar dan panjang seperti bus. Pada bagian roda tampak kurang jelas karena tertutup asap/debu. Warna yang digunakan berdasarkan imajinasi anak.

Berdasarkan tabel di atas maka bisa disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dalam gambar Andhika dilihat dari unsur rupanya adalah sebagai berikut:

- 1) Garis atau goresan anak secara keseluruhan sudah terkontrol sehingga sudah dapat membentuk atau menggambarkan objek yang ingin digambar. Garis yang teridentifikasi adalah garis-garis ekspresi pada bagian langit, matahari, garis lengkung atau meliuk pada bagian pelangi, kendaraan, dan awan, garis-garis lurus pada bagian kendaraan dan rumah, garis melingkar atau bulatan

pada bagian matahari dan roda kendaraan. Pada gambar Andhika Garis yang ditampilkan masih dalam bentuk yang sederhana dalam menggambarkan objek gambar yang diinginkan.

- 2) Bentuk atau bidang objek secara keseluruhan sudah teridentifikasi mewakili objek yang digambar berdasarkan bentuk objek yang sebenarnya dan berdasarkan cerita Andhika, meskipun bentuk-bentuk tersebut masih dalam bentuk sederhana. Seperti menggabungkan bidang-bidang geometris menjadi bentuk yang ingin digambarkan, sebagai contoh jika dilihat pada gambar, bentuk segitiga, persegi, persegi panjang dan trapesium digabung sebagai perwujudan dari bentuk rumah. Bentuk kotak dengan lingkaran sebagai perwujudan dari bentuk kendaraan dan lain sebagainya.
- 3) Warna yang digunakan didalam gambar Andhika ada beberapa bagian yang mencerminkan seperti warna yang sebenarnya di alam seperti warna langit (biru), warna matahari (kuning), warna pelangi yang pada dasarnya berwarna-warni tetapi dalam penggambarannya menggunakan warna berdasarkan imajinasi anak dan warna-warna pada objek-objek lainnya penggambarannya berdasarkan dari imajinasi anak atau warna-warna yang dipilih berdasarkan keinginan anak pada waktu menggambarannya.

Pada gambar Andhika jika dilihat secara seksama terjadi beberapa pengulangan bentuk (*stereotype*) pada objek-objek kendaraan, hampir semua penggambarannya terdiri bentuk kotak (persegi) sebagai badan kendaraan dan lingkaran sebagai rodanya, belum menunjukkan perbedaan yang berarti pada setiap objeknya dan hampir terlihat sama. Gambar Andhika merupakan tipe *non-haptic*

berdasarkan objek yang ditampilkan dalam gambar berupa bentuk-bentuk realistik. Terlihat dari objek yang ditampilkan seperti objek rumah, pelangi, kendaraan, matahari, awan, dan langit, bentuk-bentuk tersebut tampak sudah jelas sehingga bisa ditangkap pesan cerita didalamnya. Berdasarkan karakteristik gambar anak, pada gambar Andhika terlihat objek rumah ditampilkan dengan tampak depan dan samping, kendaraan tampak samping, kesemuanya ditampilkan dari arah yang paling mudah dikenali.

b. Gambar Chelsea

Gambar 14. **Gambar Chelsea**

Judul gambar: **Ibu**

Ukuran: 21cm x 30cm (A4)

Media: Spidol dan Pastel

Pada gambar Chelsea yang berjudul “Ibu” ceritanya Chelsea merasa sayang atau mencintai sekali kepada ibunya, dan dia juga sangat menyukai warna biru. Chelsea ingin memvisualkan atau menggabungkan antara rasa sayang kepada ibunya dengan warna kesukaanya. Sehingga wajah ibu pada gambar (figur

manusia yang besar) digambarkan dengan warna biru. Didalam gambar terlihat seperti suasana halaman rumah atau susana taman dilingkungan sekitar rumah.

Dilihat dari atas pada gambar Chelsea terlihat ada empat bentuk awan digambarkan garis meliuk dengan bentuk organik dengan diberi warna kuning, dan *orange* untuk tiga bentuk awan lainnya. Dibawahnya terdapat bentuk matahari yang digambarkan dengan bentuk menyerupai lingkaran atau bulatan tapi belum sempurna dengan ditambahkan bentuk garis-garis ekspresif mengelilingi bentuk matahari tersebut yang mengesankan seperti pancaran dari sinar matahari, kemudian diberi warna kuning untuk pengisi bentuk objek matahari. Selanjutnya rumah pertama (rumah yang kecil) diceritakan bahwa rumah tersebut merupakan rumah temannya, digambarkan dari gabungan bentuk-bentuk yang tampak seperti segitiga dan persegi (bentuk geometris) memiliki dua buah jendela dan satu pintu (terkesan seperti dua mata dan satu mulut) kemudian diberi warna krem atau *cream*.

Bentuk rumput digambarkan atau direpresentasikan dengan Garis zig-zag menghadap keatas, kemudian diberi warna abu-abu. Figur manusia yang besar (sosok ibu) digambarkan masih dalam bentuk bagan-bagan sederhana yang mewakili bagian-bagian dari tubuh manusia, kemudian diberi warna biru pada bagian wajah, hal ini yang coba interpretasikan oleh Chelsea mengenai rasa sayang terhadap ibunya dengan warna kesukaannya yaitu warna biru dan warna-warna lainnya pada bagian tubuh lain. Figur manusia kecil (sosok adik) digambarkan hampir sama dengan figur manusia besar, jika dilihat maka akan tampak kesan seperti boneka, kemudian diberi warna biru muda. Bentuk rumah

yang kedua (rumah yang besar) diceritakan adalah rumah milik Chelsea digambarkan hampir sama dengan bentuk rumah yang kecil yaitu terdiri dari bentuk-bentuk berkesan geomteris, gabungan bentuk segitiga dan persegi dan memiliki dua buah jendela dengan satu buah pintu, kemudian diberi warna merah. Bentuk terakhir pada gambar Chelsea adalah bentuk kupu-kupu digambarkan sudah merepresentasikan bentuk aslinya seperti di alam, namun bentuk dengan versinya Chelsea, kemudian diberi warna biru *tosca* atau mirip hijau *tosca*. Bentuk kupu-kupu tampak dari atas (tampak khas paling mudah dikenali) mengesankan sedang terbang.

Tabel 4. **Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar**

Objek dalam Gambar	Unsur Rupa	Membaca Gambar
 Bentuk awan	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk sebuah objek awan. Warna garis ungu dan warna pengisi kuning dan <i>orange</i> (warna panas).	Bentuk teridentifikasi sebagai awan, bentuk menggambarkan kesan gumpalan seperti di awan dengan garis lengkung terkesan garis sepikal. Pada objek awan terjadi pengulangan bentuk (<i>stereotype</i>) pada empat bentuk awan, tetapi tidak persis sama. Warna yang digunakan sesuai imajinasi dan keinginan anak.

 Bentuk matahari	Garis terkontrol sehingga membentuk sebuah objek matahari, dengan tambahan garis-garis ekspresif. Warna garis ungu dan warna pengisi objek dengan warna kuning.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek matahari. Bentuk sederhana terdiri dari bentuk bulatan atau lingkaran sebagai pusat objek dan dengan tambahan garis-garis ekspresif sebagai kesan pancaran sinar matahari. Bentuk mencirikan gambar anak-anak bahwa bentuk harus mencerminkan apa yang dipikirkan anak (cahaya disimbolkan dengan garis-garis ekspresif). Warna yang digunakan sudah seperti warna matahari di alam yaitu warna kuning.
 Bentuk rumah (kecil)	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek rumah. Terkesan bentuk tersusun dari bidang geometris. Warna garis ungu sedangkan warna pengisinya krem.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk objek rumah. Bentuk-bentuk terdiri dari bidang geometris seperti, segitiga sebagai atap, persegi/segiempat sebagai dinding). Terdapat pula bentuk dua jendela dan satu pintu (mengesankan seperti bentuk wajah).

		Semua bentuk masih dalam konsep sederhana. Warna yang digunakan berdasarkan dari imajinasi anak.
 Bentuk rumput	Garis terkontrol kesan garis zig-zag sehingga membentuk objek rumput. Warna garis ungu dan warna pengisi adalah abu-abu.	Bentuk sudah teridentifikasi sebagai rumput (dari versi cerita anak) tapi terkesan juga seperti susunan batu berjejer. Bentuk terbentuk dari kesan Garis zig-zag tidak tersambung sebagai satu kesatuan, tapi dibiarkan saja seperti itu, yang kemudian diberi warna sehingga tampak lebih tegas mengesankan bentuk yang dimaksudkan oleh anak. Semua masih dalam bentuk yang sederhana dan penggunaan warna berdasarkan dari imajinasi anak.

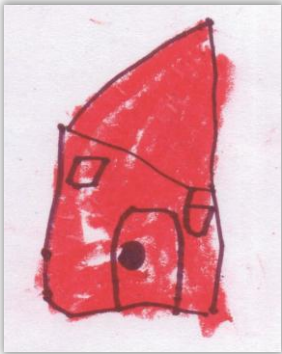


Bentuk figur manusia
(besar)

Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek figur manusia. Garis terdiri dari garis lurus dan lengkung/melingkar yang tersusun sebagai satu kesatuan membentuk objek. Warna garis ungu dan warn-warna untuk pengisi objek adalah ungu, biru, biru tua, merah muda, *orange*, dan *pink*.

Bentuk sudah teridentifikasi sebagai objek figur manusia sosok ibu. Garis ekspresif sebagai rambut, Garis lengkung membentuk bulatan (tampak kesan wajah) didalam bulatan terdapat kesan bentuk mata, hidung, dan mulut menunjukkan kesan bahagia/senang. Bentuk badan dikesankan dari bentuk persegi panjang diputar, bentuk masih dalam tahap bagan. Bentuk tangan masih dalam bentuk bagan, seperti bentuk setengah *oval* dengan belum menampilkan detail bentuk jari tangan namun pada bentuk tangan yang lain terdapat bentuk yang menunjukkan kesan jari-jari tangan dalam bentuk sederhana. Bentuk kaki masih dalam bentuk bagan, belum menunjukkan detail, tampak kesan jari-jari kaki yang dibuat

		sederhana. Dari keseluruhan bentuk-bentuk figur manusia masih dalam tahap pra-bagan dan sederhana, tetapi sudah ada bentuk-bentuk yang mengarah ke bentuk yang lebih detail seperti jari-jari tangan/kaki dan bentuk wajah. Warna yang digunakan berdasarkan dari imajinasi anak. Terutama warna biru (warna kesukaan) yang digunakan pada wajah sebagai ungkapan rasa sayang anak terhadap ibunya.
 Bentuk figur manusia (kecil)	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk sebuah objek figur manusia. Garis terdiri dari garis lurus dan lengkung/melingkar yang tersusun sebagai satu kesatuan membentuk objek. Warna garis ungu dan warn-warna untuk pengisi objek adalah	Bentuk sudah teridentifikasi sebagai objek manusia (sosok adik), tetapi terlihat kesan seperti bentuk boneka. Kesan bentuk manusia (sosok adik) bentuknya lebih sederhana dibandingkan bentuk manusia (sosok ibu). Bentuk tersusun dari Garis lengkung/melinkgar

	biru muda.	membentuk bulatan (wajah) dengan dua buah mata, hidung, dan mulut yang menunjukkan kesan senang/bahagia (telah menunjukkan detail), dan bentuk-bentuk lain seperti tangan dan kaki terkesan bentuk setengah <i>oval</i>. Semunya masih dalam tahap bentuk bagan dan sederhana, penggunaan warna berdasarkan dari imajinasi anak.
 Bentuk rumah (besar)	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek rumah. Terkesan bentuk tersusun dari bidang geometris. Warna garis ungu sedangkan warna pengisinya warna merah.	Bentuk teridentifikasi sebagai bentuk rumah. Bentuk-bentuk terdiri dari bidang geometris seperti, segitiga sebagai atap, persegi atau segiempat sebagai dinding. Terdapat pula bentuk dua jendela dan satu pintu (mengesankan seperti bentuk wajah). Semua bentuk masih dalam konsep sederhana. Bentuk rumah ini dibandingkan dengan yang satunya tampak lebih jelas dan lebih terkontrol

		bentuknya. Warna yang digunakan berdasarkan dari imajinasi anak.
 Bentuk kupu-kupu	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek kupu-kupu. Garis lengkung membentuk bidang organik. Warna garis ungu dan untuk pengisi hija/biru <i>tosca</i> .	Bentuk teridentifikasi bentuk kupu-kupu tampak atas terkesan sedang terbang, bentuk masih sederhana tersusun dari bidang-bidang organik yang membentuk satu kesatuan bentuk (kesan seperti kupu-kupu), sudah tampak mana bagian kepala dan belakangnya ditandai dengan adanya antena atau sungut pada kupu-kupu yang gambarkan. Warna yang digunakan berdasarkan dari imajinasi anak.

Berdasarkan tabel di atas maka bisa disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dalam gambar Chelsea dilihat dari unsur rupanya adalah sebagai berikut:

- 1) Garis sudah terkontrol secara keseluruhan dari bentuk yang digambarkan sehingga sudah dapat membentuk objek yang diinginkan. Hampir sama dengan gambar Andhika pada gambar Chelsea bahwa, Garis yang teridentifikasi diantaranya adalah garis melengkung atau meliuk pada hampir sebagian objek, garis melingkar/bulatan pada objek matahari, manusia (wajah), garis-garis

ekspresi pada objek matahari, manusia (rambut), dan garis zig-zag pada objek rumput. Pada gambar Chelsea Garis yang ditampilkan masih dalam bentuk sederhana dalam menggambarkan objek yang diinginkan.

- 2) Bentuk/bidang yang digambarkan dalam gambar Chelsea lebih bervariasi dengan adanya bentuk manusia, Chelsea dalam gambarnya sudah mampu mengkoordinasikan bentuk-bentuk yang dipikirkannya disusun/digabungkan menjadi bentuk figur manusia meskipun masih terkesan gabungan bidang-bidang organik yang sederhana dan secara keseluruhan belum begitu menampilkan bentuk yang detail, meskipun ada upaya untuk menampilkannya pada bentuk jari-jari tangan dan jari-jari pada kaki. Dalam figur manusia sudah dapat menampilkan bentuk ekspresi terutama pada wajahnya. Bentuk rumah digambarkan dari gabungan bidang-bidang geometris seperti, bentuk segitiga, segiempat, dan bidang organik yang masih dalam bentuk sederhana. Bentuk yang sudah menginterpretasikan seperti bentuk di alam mendekati pesis sama adalah bentuk kupu-kupu. Pada dasarnya secara keseluruhan bentuk yang digambar Chelsea sudah teridentifikasi mewakili bentuk-bentuk yang ada di alam dengan cirikhasnya masing-masing.
- 3) Warna yang ditampilkan pada gambar Chelsea sebagian sudah mencerminkan warna di alam seperti pada warna matahari. Warna-warna yang lain digambarkan berdasarkan imajinasi/keinginan anak seperti, warna pada wajah manusia (sosok ibu) digambarkan dengan warna biru sebagai ungkapan atas rasa sayang Chelsea terhadap ibunya dengan merepresentasikan dengan warna

kesukaannya. Begitu pula warna objek yang lain digambarkan berdasarkan rasa keinginan anak menggunakan warna tersebut.

Pada gambar Chelsea seperti halnya pada gambar Andhika terdapat pengulangan bentuk (*stereotype*) pada objek awan dan rumah meskipun bentuknya tidak sama persis namun tujuannya membentuk objek yang sama. Hal ini telah menunjukkan ciri khas gambar anak, seperti yang telah dikemukakan oleh Oho Graha bahwa pada ciri gambar anak bisanya muncul bentuk-bentuk yang digambar sama atau mengulangi bentuk yang sudah pernah dibuat, bahwa anak cenderung menggunakan ingatan dari pada dengan melihatnya secara langsung.

Berdasarkan dari cerita yang disampaikan Chelsea, gambar Chelsea lebih kepada pengungkapan ekspresi rasa sayang terhadap sosok ibu dan adiknya. Ungkapan ekspresi tersebut ditampilkannya dengan menggambarkan figur manusia (ibu dan adik) dengan mengekspresikan warna kesukaannya (biru) pada wajah figur manusia (ibu) dan figur manusia kecil (adik). Sedangkan bentuk-bentuk lainnya menunjukkan suasana alam sekitar anak seperti, rumah digambarkan sebagai rumah Chelsea (rumah tampak besar) dan rumah temannya (rumah tampak kecil), dan bentuk rumput mencerminkan suasana halaman rumah dengan terlihat kupu-kupu yang sedang terbang. Bentuk matahari dan awan mencerminkan suasana siang hari. Gambar Chelsea merupakan tipe *non-haptic* atau realistik berdasarkan objek yang digambarkannya.

c. Gambar Lana



Gambar 15. **Gambar Lana**
 Judul gambar: **Hujan di Rumahku**
 Ukuran: 21cm x 30cm (A4)
 Media: Spidol dan Pastel

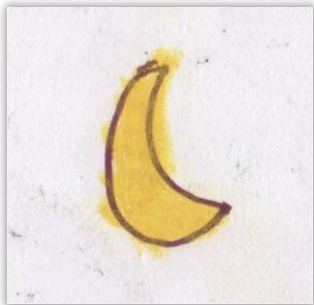
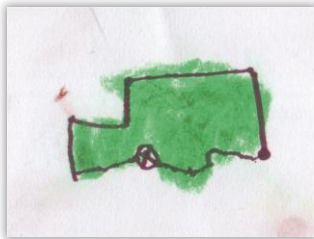
Gambar Lana yang berjudul “Hujan di Rumahku” menggambarkan suasana pada suatu malam terjadi hujan lebat disertai angin kencang dan gemuruh halilintar. Diceritakan pada malam itu hujan turun sangat lebat disertai angin dan gemuruh halilintar, pohon-pohon terlihat bergoyang tertiuup angin, kilatan halilintar terlihat seperti menyambar-nyambar dan suara-suara gemuruh seperti terdengar dimana-mana. Kejadian ini di alami oleh Lana pada suatu malam dirumahnya bersama keluarganya, saat ditanya peneliti apakah Lana takut, malah Lana menjawab “...aku tidak takut, aku malah melihat hujan dari jendela...” begitu tegasnya.

Apa yang digambarkan oleh Lana berdasarkan pengalaman yang di alami dan memberikan kesan yang berarti pada Lana, sehingga secara tidak langsung membuat kejadian tersebut terngiang-ngiang dalam ingatan atau pikiran lana. Berdasarkan kejadian yang di alami Lana maka, Lana berusaha menggambarkan atau merepresentasikan kejadian yang di alaminya melalui gambarnya dan ingin diceritakan kepada teman-temannya sebagai curahan perasaan mengenai pengalaman yang pernah di alaminya. Pada saat menggambar Lana bercerita mengenai apa yang di alaminya. Diceritakan, sambil melihat dari jendela Lana melihat ada mobil yang menabrak pohon tumbang dan roda belakangnya lepas. Diceritakan pula bahwa disamping rumahnya terdapat tiga pohon besar yang bergoyang tertiup angin.

Terlihat pada gambar Lana, dari bagian atas terdapat empat awan berwarna hitam yang masing-masing awan digambarkan dengan kilatan halilintar dan rintik-rintik hujan dibawahnya (kesan bahwa kilatan dan hujan muncul/berasal dari awan), serta terlihat bulan sabit berwarna kuning digambarkan seperti kesan bentuk pisang mengesankan suasana malam hari. Pada bagian bawah digambarkan ada mobil berwarna hijau dengan roda bagian belakangnya lepas, karena habis menabrak pohon yang tumbang, tetapi kejadian pada waktu tertimpa pohon tidak digambarkan oleh Lana. Kemudian terdapat gambar rumah yang besar berwarna kuning dengan atap berwarna coklat, terlihat pada rumah dua jendela dan satu pintu, bentuk rumah tampak muka, disebelahnya terdapat figur manusia sebagai Lana menunjukkan kesan senang/bahagia, yang terakhir terlihat pada gambar tiga pohon berjejer dengan pohon berwarna coklat dan daun berwarna hijau.

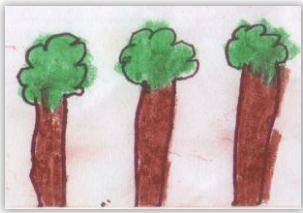
Tabel 5. **Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar**

Objek dalam Gambar	Unsur Rupa	Membaca Gambar
 Bentuk awan, halilintar, dan rintik-rintik hujan	Garis sudah terkontrol sudah membentuk objek awan teridentifikasi sebagai bidang/bentuk organik. Garis zig-zag membentuk objek kilatan halilintar, dan bentuk titik-titik membentuk objek titi-titik air hujan. Garis objek berwarna ungu dan warna pengisi bentuk awan hitam, sedangkan titik-titik hujan berwarna biru.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai awan dengan bentuk atau bidang yang digolongkan ke jenis bentuk organik. Bentuk masih sederhana mengesankan bentuk awan. Pada gambar sebenarnya terdapat empat bentuk awan yang hampir sama, terjadi pengulangan bentuk (<i>stereotype</i>). Garis zig-zag pada gambar mengesankan kilatan halilintar, dan titik-titik mengesankan air hujan yang jatuh, kesemuanya bentuk kilatan dan titi-titik hujan terdapat dibawah pada setiap bentuk awan (<i>sterreotype</i>). Penggunaan warna pada bentuk awan sudah terlihat seperti aslinya, bahwa jika terjadi hujan awan berubah menjadi gelap, cara berfikir anak sudah seperti apa yang dilihatnya,

		sedangkan warna kilatan dan titik-titik hujan berdasarkan imajinasi anak.
 Bentuk bulan	Garis terkontrol sudah dapat membentuk objek bulan sabit. Warna garis ungu dan warna pengisi bentuk bulan berwarna kuning.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk bulan sabit kesan seperti bentuk pisang. Bentuk sudah merepresentasikan bentuk bulan sabit seperti pada kenyataannya di alam. Pewarnaan pada objek menggunakan warna kuning, memberikan kesan menyala/bersinar bahwa bulan juga bersinar seperti matahari.
 Bentuk kendaraan (mobil kijang)	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek mobil. Bentuk tersusun dari bentuk segiempat/persegi panjang bentuk geometris dan bentuk lingkaran/bulatan roda. Warna garis ungu dan warna pengisi objek berwarna hijau.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek kendaraan mobil kotak dengan bentuk lingkaran/bulatan sebagai roda. Garis yang membentuk <i>body</i> kendaraan terkesan tegas, sedang Garis bagian bawah kurang teratur, kesan bentuk bagian bawah kendaraan rusak

		karena menabrak pohon tumbang dan rodanya tampak bagian depan saja karena roda belakangnya lepas. Penggunaan warna pada bentuk kendaraan sesuai dengan warna mobil yang dilihat oleh anak.
 Bentuk rumah	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek rumah. Warna garis ungu dan warna pengisi objek adalah warna coklat pada bagian atap bentuk segitiga dan warna kuning pada bagian dinding bentuk segiempat.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek rumah. Bentuk-bentuk terdiri dari bentuk/bidang geometris yaitu bentuk segitiga sebagai atap bagian atas dan segiempat sebagai dinding bagian bawah yang disusun sehingga mengesankan bentuk rumah. Bentuk rumah terkesan tampak dari muka/depan, bentuk terlihat dari arah yang paling mudah dikenali. Pada bagian rumah terdapat dua jendela dibagian atas tersusun dari empat segiempat pada masing-masing jendela dan satu pintu dibagian

		bawah. Gambar rumah sudah mengarah kebentuk detail dengan bentuk jendelanya dan pintunya. Warna yang digunakan sesuai dengan warna pada rumah Lana.
 Bentuk figur manusia	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek figur manusia. Warna garis ungu sedangkan warna pengisi objek pada bagian kepala dan jari berwarna kuning dan pada bagian badan berwarna merah.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek figur manusia sebagai Lana. Bentuk masih dalam konsep sederhana, gambar dalam tahap manusia tulang. Pada bagian kepala berbentuk bulatan, wajah sudah menunjukkan sebuah ekspresi keceriaan dengan garis mulut menghadap keatas. Sudah mulai menampilkan detail pada bagian wajah. Bagian badan diwakili dengan bentuk segiempat, sedangkan pada bagian tangan dan kaki diwakili dengan garis , jari pada tangan diwakili dengan bentuk bulatan-bulatan. Kesan tangan menunjukkan rasa kegembiraan dengan

		ekpresi tangan diangkat ke atas. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi dan keinginan anak.
 Bentuk pohon	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek pohon. Warna garis ungu sedangkan warna pengisi objek pada bagian daun berwarna hijau dan pada bagian batang pohon berwarna coklat.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai pohon. Bentuk masih dalam konsep sederhana, pada bagian daun Garis meliuk menandakan bahwa bentuk daun secara keseluruhan tidak teratur, sedangkan pada bagian batang pohon Garis lurus kesannya batang pohon berdiri kokoh atau kuat. Pada objek pohon terjadi pengulangan bentuk (<i>stereotype</i>) meskipun ketiga pohon tersebut tidak persis sama bentuknya. Penggunaan warna pada objek pohon sudah merepresentasikan warna pohon seperti di alam, dengan daun berwarna hijau dan batang pohon berwarna coklat.

Berdasarkan tabel di atas maka, bisa disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dalam gambar Lana dilihat dari unsur rupanya adalah sebagai berikut:

- 1) Garis secara keseluruhan sudah terkontrol sehingga membentuk objek yang diinginkan, Garis yang teridentifikasi adalah garis lengkung atau meliuk pada objek awan, pohon (daun), garis melingkar atau bulatan pada objek kendaraan (roda), manusia (wajah), garis lurus pada objek rumah, pohon, kendaraan, dan manusia, garis zig-zag pada objek halilintar. Garis yang ditampilkan didalam gambar Lana masih dalam Garis yang sederhana dalam menampilkan objek yang digambarkan secara keseluruhan.
- 2) Bentuk atau bidang yang ditampilkan dalam gambar Lana sebagian besar sudah teridentifikasi dan mewakili objek yang ingin digambarkan. Bentuk yang digambarkan terdiri dari bentuk organik seperti pada objek awan, pohon dan bulan, bentuk atau bidang geometris seperti pada objek rumah dan kendaraan. Pada objek manusia tersusun dari gabungan bentuk organik dan geometris, bentuk masih dalam konsep sederhana, sudah mulai menampakkan detail pada bagian wajah, bentuk manusia sudah menunjukkan kesan ekspresi dan tidak datar. Secara umum bentuk-bentuk yang ditampilkan didalam gambar berdasarkan dari imajinasi dan apa yang dilihatnya yang kemudian digambarkan sesuai dengan kemampuan anak dalam menggambar.
- 3) Warna yang ditampilkan didalam gambar secara keseluruhan sudah memcerminkan warna-warna seperti di alam seperti, warna awan hitam karena awan mendung pertanda hujan turun, warna pohon dan daun, warna bulan (kuning) kesannya bersinar. Warna kendaraan dan rumah berdasarkan dari apa

yang dilihatnya, sedangkan warna pada manusia berdasarkan imajinasi anak. Sebagian warna yang ditampilkan didalam gambar merupakan warna-warna yang disukai Lana.

Pada gambar Lana beberapa objek didalam gambarnya seperti, onjek awan, halilintar dan pohon terjadi pengulangan bentuk (*stereotype*) meskipun bentuk tidak persis sama, namun tujuannya ingin memnggambarkan objek yang sama persis, karena pada dasarnya anak lebih cenderung menggunakan ingatannya dalam menggambar dibanding dengan melihat secara langsung.

Gambar Lana menceritakan atau menggambarkan suasana alam sekitar rumah berdasarkan dari apa yang digambarkan seperti menggambar objek rumah sebagai rumah Lana, objek pohon (tiga pohon durian) disamping rumah karena Lana sangat suka dengan buah durian, kendaraan dan suasana malam seperti adanya penggambaran objek bulan. Seperti pada gambar Andhika, gambar Lana menceritakan kejadian yang pernah di alami dan berkesan bagi Lana, sehingga secara tidak langsung masuk dalam memori atau ingatan anak dan diwujudkan kembali dalam sebuah gambar sebagai curahan perasaan dan ekspresi serta sebagai komunikasi anak terhadap orang lain dan teman-temannya. Gambar lana termasuk dalam tipe *non-haptic* atau realistik melihat dari objek yang digambarkannya.

2. Gambar TK B1 (Usia 4-5 tahun)

a. Gambar Farel



Gambar 16. **Gambar Farel**
 Judul gambar: **Bermain di Taman**
 Ukuran: 21cm x 30cm (A4)
 Media: Spidol dan Pastel

Gambar Farel yang berjudul “Bermain di Taman” menceritakan atau menggambarkan suasana bermain di taman. Hal ini terlihat dari objek-objek yang digambarkan menunjukkan ciri aktivitas permainan di suatu tempat berdasarkan dari proses imajinasi anak tersebut. Kita bisa melihat objek manusia yang digambarkan lebih besar dari objek lainnya sedang bermain lompat tali, beberapa lainnya sedang bermain tembak-tembakan dengan pistol air ada yang berada di atas rumah-rumahan, ada yang dibelakang pohon, dan di atas awan yang juga terdapat pelangi, dan ada juga dua objek manusia yang sedang menari. Dibagian atas juga terdapat beberapa manusia terlihat tampak kecil hampir tidak dikenali sebagai figur manusia yang menaiki balon udara.

Suasana taman bisa dilihat dari adanya ciri-ciri umum pada taman bermain, yaitu tampak adanya kolam ikan, pohon, jembatan kecil melengkung, beberapa kupu-kupu yang sedang terbang, dan rumah-rumahan tempat bermain. Bentuk rumah-rumahan tersebut tampak seperti wajah manusia terlihat bahwa bagian jendela menunjukkan kesan mata dan bagian pintu menunjukkan kesan mulut. Tampak ada objek matahari yang sedang bersinar dibagian atas walaupun terlihat hanya setengah lingkaran, hal ini memberikan kesan suasana siang hari.

Dilihat dari atas ada matahari digambarkan setengah lingkaran dengan tambahan garis-garis ekspresif, tiga hewan salah satunya kupu-kupu digambarkan tampak dari atas kesannya sedang terbang, balon udara digambarkan seperti pesawat balon udara dengan baling-baling berada di belakang kesannya sedang terbang melintas di atas taman, pelangi yang muncul dari awan dan ada manusia di atasnya lagi menembakan pistol air, pohon dengan manusia tampak setengah badan dibelakangnya lagi berlindung sambil menembakan pistol air, tampak kendaraan seperti mobil polisi, dua manusia terlihat sedang menari, sosok manusia sedang bermain lompat tali atau lagi terjun payung sosok manusia menjadi pusat perhatian didalam gambar ini, rumah dengan manusia di atasnya sedang menembakan pistol air, jembatan dibawahnya ada rumput, bangunan *orange* terlihat seperti masjid dilihat dari bentuk simbol kubah di atasnya mirip dengan bulan dan bintang, kolam ikan dengan empat ikan yang berenang didalamnya.

Tabel 6. **Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar**

Objek dalam Gambar	Unsur Rupa	Membaca Gambar
 Bentuk matahari	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek tampak seperti matahari dengan tambahan garis-garis ekspresi. Warna garis <i>orange</i> dan warna pengisi objek kuning.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek matahari dengan bentuk setengah lingkaran. Bentuk mencirikan gambar anak-anak bahwa bentuk harus mencerminkan apa yang dipikirkan anak, pancaran cahaya ditampilkan dengan garis-garis ekspresif. Warna yang digunakan sudah seperti warna matahari di alam yaitu warna kuning (kesan menyala atau bercahaya).
 Bentuk balon udara dan manusia (kecil)	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek tampak seperti balon udara berpenumpang manusia. Warna garis <i>orange</i> dengan warna balon kuning, warna figur manusia ungu muda, dan warna tempat penumpang biru tua.	Bentuk objek sudah teridentifikasi tampak seperti balon udara atau pesawat udara jaman dahulu yang memiliki baling-baling diburitannya atau dibagian belakang kesannya sedang terbang. Bentuk sederhana tetapi sudah merepresentasikan bentuk yang sebenarnya, sudah mulai menampakan

		detail bentuk balon udara, tampak garis pada balon udaranya yang menunjukkan kerangka balon udara, terdapat tempat penumpang atau tempat pengemudi dengan manusia didalamnya meskipun didalam gambar tidak begitu jelas. Warna yang digunakan berdasarkan imajinasi anak atau keinginan anak.
 Bentuk figur manusia (kecil), pelangi, dan awan	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek pelangi, figur manusia, dan awan. Warna garis <i>orange</i> sedangkan warna pengisi objek pelangi berwarna jingga, figur manusia berwarna <i>pink</i> (badan), merah (rambut), dan jingga (wajah), objek awan berwarna <i>pink</i>.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk pelangi dengan cirinya garis melengkung bersusun yang terkesan muncul dari awan, dan figur manusia berdiri di atas awan sedang menembakan pistol air. Pada figur manusia bagian wajah tampak muka atau depan, bentuk mulai menunjukkan detail terdapat mata dan mulut dengan ekspresi datar, tangan berada pada sisi kanan memegang pistol air, figur manusia

		menunjukkan tahap pra-bagan dengan bentuk manusia batang. Bentuk secara keseluruhan masih dalam konsep sederhana, tetapi gambar disamping menunjukkan proses imajinasi anak dengan manusia berdiri di atas awan, hal ini tidak mungkin ada dalam dunia nyata. Warna yang digunakan berdasarkan imajinasi anak.
 Bentuk kupu-kupu	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk tiga objek hewan kupu-kupu, warna garis <i>orange</i> sedangkan warna pengisi pada objek kupu-kupu adalah kombinasi warna kuning dan ungu pada kupu-kupu besar, kuning dan coklat pada kupu-kupu kecil-atas, coklat dan ungu pada kupu-kupu kecil-bawah.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai tiga objek hewan kupu-kupu dilihat dari ciri bentuknya, meskipun pada bentuk kupu-kupu kecil yang bagian bawah bentuknya kurang begitu jelas. Semua kupu-kupu penggambarannya tampak dari atas dari arah yang paling mudah dikenali. Warna yang digunakan berdasarkan dari imajinasi anak.



Bentuk pohon dan figur manusia (kecil)

Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek pohon dan manusia. Warna garis *orange* dan warna pengisi pada objek pohon berwarna hijau pada daun dan berwarna coklat pada batang, sedangkan pada objek figur manusia berwarna ungu pada badan/baju, warna coklat pada pita rambut, dan merah pada rambut.

Bentuk objek sudah teridentifikasi menunjukan objek pohon dengan manusia terkesan dibelakangnya. Objek pohon penggambarannya dengan membuat bentuk organik pada bagian daun dan segiempat memanjang kebawah sebagai batang. Objek manusia penggambarannya terkesan tangan kanan berpegangan pada pohon sedangkan tangan kiri memegang botol air. Secara keseluruhan bentuk masih sederhana, pada pohon terdiri dari bidang yang disusun, pada objek manusia masih dalam tahap manusia batang. Warna yang digunakan pada pohon sudah merepresentasikan warna di alam, sedangkan pada objek manusia berdasarkan imajinasi anak.

 Bentuk kendaraan (mobil polisi)	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek kendaraan. Warna garis <i>orange</i> sedangkan warna pengisi terdiri dari warna merah pada sirine dan roda, warna ungu pada kaca mobil, dan warna krem pada <i>body</i>.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai kendaraan terkesan seperti mobil polisi, penggambarannya pada bagian atas terdapat bentuk <i>oval</i> sebagai sirine, terdapat bentuk setengah lingkaran atau bulatan disusun dengan bentuk <i>oval</i> besar sebagai <i>body</i> kendaraan, dan bentuk bulatan dibagian bawah sebagai roda. Bentuk sebenarnya sudah menunjukkan detail bagian-bagian dari kendaraan, tetapi masih dalam bentuk sederhana, bentuk terdiri dari susunan bidang-bidang organik. Penggunaan warna berdasarkan dari imajinasi anak.
 Bentuk figur manusia (kecil)	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek dua figur manusia. Warna garis <i>orange</i> sedangkan warna pengisi objek terdiri dari kombinasi	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai dua figur manusia, figur manusia terkesan sudah menunjukkan jenis kelamin yaitu figur laki-laki sebelah kiri dan figur

	warna antara warna ungu dan warna merah.	perempuan sebelah kanan. Kedua figur manusia tersebut terkesan sedang melakukan aktifitas menari atau senam, terlihat dari bentuk objek yang digambar dengan bentuk kaki dan tangan serta kepala yang digambarkan seolah-olah sedang melakukan gerakan. Bentuk manusia masih dalam tahap manusia batang. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak.
 Bentuk figur manusia (besar)	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek figur manusia. Warna garis <i>orange</i> sedangkan warna pengisi objek kombinasi antara merah pada rambut dan tali, coklat pada pita rambut, <i>pink</i> pada bagian badan, kaki, tangan, krem pada jari tangan, dan ungu pada telapak kaki.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek figur manusia (perempuan) terlihat dari bentuk rambut yang memanjang. Bentuk figur manusia terkesan mengarah kedalam seperti gambar dekoratif anak-anak. Penggambaran objek manusia terlihat seperti bermain lompat tali, dengan kedua tangan memegang tali dan posisi

		kaki diangkat, bentuk wajah menunjukkan ekspresi ceria. Bentuk objek manusia masih dalam tahap manusia batang. Objek figur manusia ini didalam gambar digambarkan paling besar, kesannya menjadi objek yang paling penting yang menjadi pusat perhatian didalam gambar Farel. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak atau keinginan anak pada saat menggambar.
 Bentuk figur manusia (kecil) dan rumah	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek manusia dan rumah. Warna garis <i>orange</i> sedangkan warna pengisi objek pada manusia kombinasi warna <i>pink</i> dan merah, pada objek rumah terdiri dari kombinasi warna krem, merah, ungu pada bagian dinding, pintu dan jendela, sedangkan	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek manusia dan rumah. Pada objek manusia penggambarannya, pada kedua tangan memegang pistol air menghadap ke kiri, terdapat garis-garis ekspresif sebagai kesan semprotan air yang ditembakkan, pada bagian wajah tampak muka menunjukkan ekspresi datar, posisi manusia

	pada atap kombinasi warna jingga dan hijau.	berdiri di atas rumah. Bentuk objek manusia didalam gambar masih dalam tahapan manusia batang. Pada objek rumah penggambarannya terdiri dari susunan bidang geometris yaitu bentuk segitiga dan segiempat yang disusun menjadi sebuah bentuk rumah, pada objek rumah terdapat satu pintu dan dua jendela, seharusnya jika rumah tampak bagian depan maka bagian samping rumah seharusnya tidak terlihat (kesan aneka tampak), pada bagian atap sudah mulai menampilkan detail kerangka atap dengan susuan garis -garis . Keseluruhan bentuk masih dalam bentuk yang sederhana. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak dan keinginan anak pada saat menggambar.
--	--	--

 Bentuk jembatan dan rumput	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek terkesan seperti jembatan dengan garis melengkung dan objek rumput. Warna garis <i>orange</i> dan warna pengisi objek pada objek jembatan berwarna coklat, pada objek rumput berwarna hijau dan <i>orange</i>.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek yang terkesan seperti jembatan dan rumput dibawahnya. Penggambaran objek jembatan dengan Garis melengkung, jembatan melengkung terlihat sebagai ciri dari objek jembatan seperti yang berada ditaman. Pada objek rumput penggambarannya dengan membuat garis zig-zag berjajar terkesan seperti rumput. Penggunaan warna jembatan berdasarkan imajinasi anak, sedangkan warna rumput sudah merepresentasikan warna rumput seperti di alam yaitu warna hijau.
---	---	---

 Bentuk kolam dan ikan	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek ikan dengan objek tampak kurang jelas dan kolamnya. Warna garis <i>orange</i> dan warna pengisi objek pada objek ikan sebenarnya merah karena bercampur dengan biru menjadi warna keunguan, sedangkan kolam berwarna biru.	Bentuk objek yang teridentifikasi adalah objek kolam ikan dan ikan. Objek kolam penggambarannya dengan bentuk organik dengan batas garis meliuk atau melengkung dengan warna biru sebagai kesan air. Objek ikan penggambarannya dengan bentuk yang kurang jelas, karena bentuknya terlalu kecil sehingga saat diwarnai semakin tidak jelas, hanya terkesan warna tersebut menunjukkan bahwa objek tersebut sebagai objek ikan. Penggunaan warna pada objek kolam terkesan seperti warna air yang terpantul oleh warna langit sehingga terkesan warna biru, sedangkan warna ikan berdasarkan imajinasi anak atau keinginan anak pada saat menggambar.
---	---	---

Berdasarkan tabel di atas maka, bisa disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dalam gambar Farel dilihat dari unsur rupanya adalah sebagai berikut:

- 1) Garis secara keseluruhan sudah terkontrol sehingga telah membentuk objek-objek yang diinginkan. Garis yang teridentifikasi adalah garis lurus pada penggambaran pohon, rumah, dan balon udara, Garis melengkung pada penggambaran hampir seluruh bentuk objek yang digambar, garis zig-zag pada penggambaran rumput. Garis tersebut disusun sesuai berdasarkan kemampuan anak menjadi bentuk objek yang ingin digambarkan dalam bentuk yang sederhana dan berdasarkan kemampuan gerak otot jari anak (fisiologi).
- 2) Bentuk objek atau bidang yang digambarkan secara keseluruhan sudah teridentifikasi mewakili objek yang ingin digambarkan anak. Bentuk atau bidang yang teridentifikasi meliputi bidang organik dan geometris, diantaranya bidang atau bentuk organik pada penggambaran hampir keseluruhan objek yang digambarkan kecuali pada penggambaran objek rumah, karena objek rumah terdiri dari susunan bidang geometris seperti, segitiga dan segiempat. Bentuk objek yang digambarkan berdasarkan pada pemahaman anak mengenai bentuk dan kemampuannya dalam memvisualkan bentuk yang digambarkan. Bentuk masih dalam tahap sederhana seperti, bentuk manusia masih dalam tahap manusia batang dengan sudah menunjukkan bentuk yang bervariasi dengan berbagai ekspresi.
- 3) Warna yang digunakan dalam penggambaran bentuk objek yang digambarkan secara keseluruhan berdasarkan imajinasi anak dan keinginan anak, kecuali penggambaran bentuk pohon, matahari dan kolam ikan yang sudah

menunjukkan warna-warna seperti di alam seperti, daun berwarna hijau, air berwarna biru (pantulan warna langit), matahari kuning (kesan bersinar), dan pohon yang berwarna coklat. Keseluruhan warna yang ditampilkan anak adalah warna-warna cerah atau warna-warna ceria yang sesuai dengan dunia anak. Penggunaan warna sebagian besar berdasarkan dari imajinasi anak dan keinginan anak pada saat menggambar.

Gambar Farel menunjukkan suasana bermain di Taman, terlihat dari beberapa bentuk objek yang digambarkan memiliki ciri-ciri objek yang berada di Taman seperti, jembatan melengkung, rumah-rumahan, kupu-kupu terbang dan kolam ikan serta objek manusia yang terkesan melakukan aktivitas bermain. Hal yang menarik pada gambar Farel adalah bentuk manusia yang berdiri di atas awan dengan pelangi muncul dari awan merupakan penggambaran bentuk yang murni berdasarkan imajinasi anak atau bentuk non-realistik dan tidak mungkin ada didalam kenyataan. Berdasarkan karakteristik gambarnya, pada gambar Farel memiliki tipe susunan bebas hal ini dapat dilihat pada gambar Farel bahwa objek-objek ditampilkan belum mempunyai urutan cerita yang jelas. Pada gambar ceritanya ada yang bermain pistol air, menari, bermain lompat tali dan menaiki balon udara.

b. Gambar Naswa



Gambar 17. **Gambar Naswa**
 Judul gambar: **Aku bermain dengan sheela**
 Ukuran: 21cm x 30cm (A4)
 Media: Spidol dan Pastel

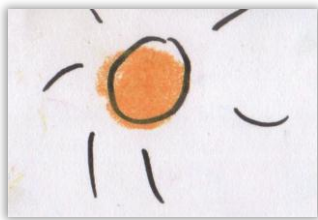
Gambar Naswa berjudul “Aku Bermain dengan Sheela” menceritakan pengalamannya ketika bermain bersama dengan temannya yaitu Sheela. Ceritanya Naswa dan Sheela ketika itu sedang bermain bola kemudian mereka memetik bunga mawar dan bunga melati, setelah mereka selesai bermain mereka pulang kerumah sambil membawa bunga yang dipetikanya. Naswa merasa sangat senang ketika bermain bola bersama Sheela, karena Sheela merupakan teman dekatnya. Pengalaman bermain bersama Sheela telah memberi kesan yang berarti pada Naswa dan kejadian tersebut telah masuk dalam memori atau ingatannya sehingga ingin diceritakan kembali kepada orang lain melalui gambarnya.

Pada gambar Naswa dilihat dari pojok kiri atas terlihat ada objek matahari berbentuk bulat berwarna kuning dengan garis-garis ekspresi disekelilingnya. Objek awan besar dengan Garis meliuk berwarna biru muda dengan tiga ekor burung terbang berjajar berwarna hijau *tosqa*. Objek kupu-kupu besar penggambarannya dengan sayap berjumlah empat buah berwarna biru keunguan dan memiliki dua sungut berbentuk menyerupai sepiral, dengan posisi tubuh menghadap keatas berwarna merah dan tampak dari atas dari arah yang paling mudah dikenali. Objek pelangi penggambarannya dengan susunan garis melengkung dengan gradasi warna yang di kanan dan kirinya diapit dua awan kecil berwarna biru, ceritanya pelangi muncul dari awan. Objek kupu-kupu kecil penggambarannya hampir sama dengan kupu-kupu yang besar dengan posisi tubuh berwarna merah menghadap ke atas, memiliki sungut berbentuk sepiral, dan memiliki empat sayap berwarna ungu.

Objek figur manusia yang diidentifikasi sebagai sosok manusia Sheela sebelah kiri sedang memegang bunga berwarna *orange* dan sosok manusia sebagai Naswa sedang memegang bunga berwarna *orange* dan bola berwarna hijau. Penggambaran figur manusia sudah berada pada tahap membendakan figur laki-laki dan perempuan, pada figur manusia didalam gambar Naswa objek menunjukan figur manusia perempuan dengan penggambaran objek digambar dengan ciri memakai rok dan berambut panjang. Bentuk yang terakhir adalah objek rumah sebagai rumah Naswa penggambarannya terdiri dari susunan bidang atau bentuk geometris seperti, bentuk segitiga berwarna *pink* dan jajar genjang berwarna coklat muda sebagai atap, kemudian bentuk segiempat berwarna *orange*

dan hijau muda sebagai dinding rumah. Pada objek rumah terdapat empat jendela berwarna *pink* dan hijau tua, satu pintu berwarna hijau, dan pintu garasi mobil berwarna kuning tua. Pada objek rumah tampak bagian depan rumah dan bagian samping rumah, seharusnya bagian salah satunya tidak tampak. Hal ini memang merupakan ciri dari gambar anak ketika menggambar objek rumah pada umumnya.

Tabel 7. **Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar**

Objek dalam Gambar	Unsur Rupa	Membaca Gambar
 Bentuk matahari	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek matahari dengan garis-garis ekspresi disekelilingnya. Warna garis hitam dan warna pengisi objek berwarna kuning.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk matahari, penggambarannya dengan membuat bentuk bulat dengan tambahan garis-garis ekspresi disekelilingnya sebagai kesan dari pancaran sinar atau cahaya matahari. Penggunaan warna sudah berdasarkan dari apa yang dilihat anak bahwa matahari berwarna kuning berkesan menyala.

 Bentuk awan dan burung	Garis terkontrol sehingga sudah dapat membentuk objek awan dan objek burung. Warna garis hitam sedangkan warna pengisi objek awan adalah biru muda dan warna objek burung berwarna hijau <i>tosqa</i>.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek awan dengan tiga ekor burung didalamnya. Penggambaran objek awan dengan membuat garis meliuk-liuk sehingga tercipta bentuk organik yang dimaksudkan sebagai bentuk awan besar. Penggambaran objek burung sudah menunjukkan bagian-bagian pada burung seperti, paruh, kepala, badan, sayap dan ekornya, tetapi masih dalam bentuk yang sederhana. Ceritanya burung-burung tersebut sedang terbang di atas awan. Penggunaan warna berdasarkan dari imajinasi anak dan keinginan pada saat menggambar.
 Bentuk kupu-kupu	Garis terkontrol sehingga sudah dapat membentuk objek kupu-kupu. Warna garis hitam sedangkan warna pengisi objek terdiri	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek kupu-kupu. Penggambaran objek kupu-kupu sudah merepresentasikan ciri

(besar)	dari warna biru keungu- unguan pada sayap dan merah pada badan.	bentuk kupu-kupu seperti di alam, bentuk sudah menunjukkan bagian- bagian pada kupu-kupu seperti bentuk sayap berjumlah empat buah, badan, dan dua sungut. Terdapat bentuk mata dan mulut yang menunjukkan ekspresi ceria, hal ini sesuai dengan karakter anak-anak yang selalu ceria, menjadikan objek yang digambar seolah- olah mencerminkan diri anak. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak dan saat menggambar.
 Bentuk awan dan pelangi	Garis terkontrol sehingga sudah dapt membentuk objek awan dan objek pelangi. Warna garis hitam sedangkan warna pengisi objek awan biru dan warna pengisi objek pelangi adalah gradasi warna merah muda ke merah tua dengan ada tambahan	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek dua awan yang mengapit objek pelangi. Penggambaran objek awan dengan garis meliuk sehingga membentuk objek seperti awan dengan memiliki mata dan mulut, seolah-olah benda-benda tersebut memiliki nyawa, hal ini sering disebut

	warna ungu.	dengan istilah personifikasi bentuk gambar, hal ini mencirikan gambar anak. Penggambaran objek pelangi dengan membuat garis lengkung sebagai susunan bentuk dari objek pelangi. Ceritanya pelangi muncul dari awan, objek menampilkan bentuk non-realistik. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak dan keinginan anak pada saat menggambar.
 Bentuk kupu-kupu (kecil)	Garis terkontrol sehingga sudah dapat membentuk objek kupu-kupu. Warna garis hitam sedangkan warna pengisi objek pada sayap kanan berwarna ungu, sayap kiri berwarna <i>pink</i> , dan tubuhnya berwarna merah.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai kupu-kupu kecil didalam gambar Naswa. Penggambaran kupu-kupu hampir sama dengan kupu-kupu besar, seperti sudah memiliki sayap, sungut dan badan dengan mata dan mulut tampak ceria jika kita melihat gambar secara diperbesar, karena objek tersebut kecil. Pada kupu-kupu digambarkan tampak dari atas, dari arah yang paling

		mudah dikenali, kesannya kupu-kupu sedang terbang. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak.
 Bentuk figur manusia (Sheela dan Naswa)	Garis terkontrol sehingga membentuk objek dua figur manusia. Warna garis hitam sedangkan warna pengisi pada objek figur manusia (Sheela) adalah warna krem pada rambut, warna merah pada wajah, warna merah keunguan pada baju dan tangan, warna <i>pink</i> pada rok, kaki dan jari tangan, dan warna <i>orange</i> pada objek bunga. Pada objek figur manusia (Naswa) adalah warna kuning pada rambut, warna biru pada wajah, warna ungu pada baju, warna merah muda pada rok, warna <i>pink</i> pada kaki, warna <i>orange</i> pada bunga dan warna hijau	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek dua figur manusia yaitu figur manusia Sheela dan figur manusia Naswa. Penggambaran objek dua figur manusia menunjukkan kemiripan bentuk yaitu, dengan penggambaran rambut diikat, pada bagian wajah sudah menampilkan bentuk lebih bervariasi dibanding gambar-gambar sebelumnya dengan bentuk mata memiliki bulu mata, terdapat bentuk hidung, pada bagian mulut sudah tidak diwakili dengan hanya Garis tetapi sudah bentuk mulut dengan menampilkan gigi, pada bagian telinga terdapat asesoris anting. Figur manusia sudah memakai baju dan memakai rok sebagai ciri

	pada bola.	penggambaran figur manusia perempuan. Bentuk jari tangan sudah mulai terbentuk dan jari kaki belum, kesemua bentuk figur manusia digambarkan masih dalam bentuk yang sederhana meskipun sudah menampilkan detail pada bagian-bagiannya. Bentuk objek bunga mawar dan melati terkesan seperti bunga matahari pada bentuknya, sudah menampilkan bentuk kelopak, daun dan tangkainya. Bentuk bola sudah menampilkan motif pada bola. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak.
 Bentuk rumah	Garis terkontrol sehingga membentuk objek rumah. Warna garis hitam sedangkan warna pengisi pada objek rumah adalah warna <i>pink</i> dan coklat muda pada atap, warna <i>orange</i> dan hijau muda	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek rumah. Penggambaran objek rumah terdiri dari susunan bidang atau bentuk geometris seperti, bentuk segitiga dan jajar genjang sebagai atap,

	pada dinding, warna hijau tua dan <i>pink</i> pada jendela, warna hijau pada pintu rumah, dan warna kuning tua pada pintu garasi.	kemudian bentuk segiempat sebagai dinding, jendela, pintu rumah, dan pintu garasi. Pada objek rumah tampak bagian depan rumah dan bagian samping rumah, seharusnya bagian salah satunya tidak tampak. Hal ini memang merupakan ciri dari gambar anak ketika menggambar objek rumah pada umumnya. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak dan keinginan pada saat menggambar.
--	--	---

Berdasarkan tabel di atas maka, bisa disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dalam gambar Naswa dilihat dari unsur rupanya adalah sebagai berikut:

- 1) Garis secara keseluruhan sudah terkontrol sehingga sudah dapat membentuk atau mewakili objek yang diinginkan. Garis yang teridentifikasi adalah Garis lurus pada penggambaran objek rumah, garis melengkung pada penggambaran objek pelangi, garis meliuk pada penggambaran objek awan, dan garis yang membentuk spiral pada objek sungut pada kupu-kupu, serta gabungan semua Garis membentuk penggambaran figur manusia. Garis yang dibuat anak berdasarkan kemampuan gerak otot jari anak (fisiologi) dan masih dalam bentuk yang sederhana sesuai dengan karakteristik bentuk gambar anak.

- 2) Bentuk-bentuk objek yang digambarkan teridentifikasi sudah merepresentasikan bentuk objek seperti di alam. Bentuk objek yang digambarkan sesuai dengan periodisasi gambar anak yaitu pada masa pra-bagan dan menuju masa bagan dengan bentuk objek berupa gabungan atau susunan bentuk bidang-bidang oraganik dan geometris. Semua digambarkan masih dalam bentuk sederhana seperti pada objek yang menggambarkan figur manusia, meskipun sudah mulai menunjukkan detail setiap bagiannya namun, bentuk-bentuk masih sederhana. Penggambaran objek berdasarkan dari imajinasi anak dan apa yang pernah dilihatnya.
- 3) Penggunaan warna secara keseluruhan berdasarkan dari imajinasi anak dan keinginan anak pada saat mewarnai objek yang digambar. Warna-warna yang ditampilkan anak kebanyakan warna-warna cerah atau warna ceria sesuai dengan sifar anak. Warna-warna primer teridentifikasi hampir keseluruhan objek yang digambarkan kecuali pada objek matahari yang menggunakan warna skunder yaitu *orange*.

Gambar Naswa menceritakan pengalaman keseharian anak. Hal ini terlihat dari objek-objek yang digambarkan seperti, objek rumah sebagai rumah Naswa, objek kupu-kupu, objek pelangi, objek matahari, objek awan, objek burung, dan objek figur manusia sebagai Sheela yang merupakan teman dekatnya yang sering bermain bersamanya. Pesan yang ingin disampaikan oleh Naswa adalah bahwa dia merasa senang bermain bola dengan Sheela dan memetik bunga mawar dan melati. Pengalaman bermain dengan Sheela menjadi hal yang menarik bagi Naswa sehingga selalu terbayang dalam pikirannya dan ketika disuruh

menggambar munculah kembali ingatan tersebut sehingga anak cenderung ingin menggambarkan kembali susana tersebut melalui gambarnya. Berdasarkan karakteristik gambar anak, gambar Naswa merupakan tipe komik.

c. Gambar Karin



Gambar 18. **Gambar Karin**
 Judul gambar: **Kupu-Kupu di Taman**
 Ukuran: 21cm x 30cm (A4)
 Media: Spidol dan Pastel

Gambar Karin berjudul “Kpu-kupu di Taman” menceritakan atau menggambarkan kupu-kupu yang sedang terbang di Taman. Ceritanya karin ketika bermain Karin melihat kupu-kupu di Taman yang sedang terbang, Karin sangat menyukainya dan merasa senang. Melihat kupu-kupu yang terbang di Taman menjadi pengalaman yang menarik bagi Karin sehingga, hal tersebut telah masuk kedalam ingatan dan memorinya. Pengalaman tersebut coba diungkapkan

kembali oleh Karin melalui gambarnya untuk diceritakan kembali kepada teman-temannya.

Pada gambar Karin terdapat objek matahari pada pojok kiri atas digambarkan dengan setengah lingkaran berwarna kuning dengan tambahan garis-garis ekspresi sebagai kesan matahari bersinar, pada objek matahari digambarkan seolah-olah objek tersebut bernyawa dengan memiliki mata, hidung, dan mulut terlihat seperti wajah yang menunjukkan kesan ceria. Objek awan digambarkan dengan garis meliuk membentuk bidang organik sebagai representasi dari bentuk awan, terdapat dua bentuk awan kecil dan besar. Objek hewan kepik yang digambarkan tampak dari atas dari arah yang paling mudah dikenali, bentuk hewan tersebut tersusun dari bentuk bulat sebagai kepala dan badan, memiliki empat kaki dan dua sungut di atas kepalanya, pada bagian badan diberi warna biru dan merah dengan motif bulatan-bulatan seperti hewan kepik pada aslinya.

Kupu-kupu besar sudah merepresentasikan bentuk kupu-kupu seperti di alam, penggambaran bentuk kupu-kupu yaitu, dengan memiliki dua sungut di atas kepalanya, bentuk tubuhnya digambarkan dengan bentuk lonjong dengan tambahan garis-garis mendatar mengesankan tubuh kupu-kupu beruas, dan memiliki dua buah sayap dengan motif bulatan dan *love* didalamnya. Kupu-kupu kecil digambarkan hampir sama dengan kupu-kupu besar, cuman dengan sedikit perbedaan pada motif sayap dengan hanya bentuk *love* dan terkesan memiliki dua bentuk kaki.

Pada bagian bawah terdapat objek bunga yang dibawahnya ditumbuhi rumput digambarkan dengan bentuk garis-garis zig-zag mengesankan bahwa

rumput berbentuk kecil dan runcing. Objek yang terakhir adalah kolam ikan dengan tiga buah ikan didalamnya, terlihat dibagian kolam terdapat bentuk segiempat yang merepresentasikan bentuk makanan ikan dan terlihat pula ikan didalam kolam terkesan telah diberi makanan. Bentuk ikan sudah menyerupai bentuk aslinya, ikan yang dimaksudkan didalam gambar adalah ikan hias.

Tabel 8. **Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar**

Objek dalam Gambar	Unsur Rupa	Membaca Gambar
 Bentuk matahari	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek matahari dengan tambahan garis ekspresi disekelilingnya. Warna garis hitam sedangkan warna pengisi objek matahari adalah kuning.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek matahari. Penggambaranya dengan bentuk setengah lingkaran dengan tambahan garis-garis ekspresi mengesankan bahwa matahari bersinar, pada bentuk matahari digambarkan bentuk wajah ceria, seolah-olah matahari tersebut hidup hal ini sering disebut dengan istilah personifikasi bentuk gambar. Penggunaan warna pada objek matahari sudah seperti di alam dengan warna kuning mengesankan

		matahari bercahaya.
 Bentuk hewan (kecik)	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek hewan yaitu hewan kecil. Warna garis hitam sedangkan warna pengisi objek adalah warna coklat pada wajah, warna biru muda pada badan, warna merah pada bagian penutup sayap, dan warna kuning pada kaki.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk hewan kecil. Penggambaran bentuk hewan tersusun dari bentuk bulatan kecil sebagai kepala dan bentuk bulatan besar sebagai tubuh atau badan dengan bentuk sungut di atas kepala dan empat kaki dibagian samping badan. Bentuk tampak atas dari arah yang paling mudah dikenali, ceritanya hewan tersebut sedang terbang. Penggunaan warna sudah sesuai dengan warna hewan kecil seperti aslinya yaitu berwarna merah.
 Bentuk awan	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek awan. Warna garis hitam sedangkan warna pengisi objek adalah biru muda.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek awan. Penggambaran objek awan dengan Garis meliuk-liuk membentuk bidang organik yang merepresentasikan bentuk

		awan seperti di alam. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak dan keinginan anak pada saat menggambar.
 Bentuk kupu-kupu (besar)	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek hewan yaitu hewan kupu-kupu. Warna garis hitam sedangkan warna pengisi objek yaitu warna <i>orange</i> pada wajah dan tubuh, warna hijau pada sayap, dan warna <i>pink</i> pada motif bulatan dan <i>love</i> didalam bentuk sayap.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek hewan kupu-kupu. Penggambaran objek kupu-kupu dengan bentuk seperti dua sungut di atas kepalanya, bentuk tubuhnya digambarkan dengan bentuk lonjong dengan tambahan garis-garis mendatar mengesankan tubuh kupu-kupu beruas, dan memiliki dua buah sayap dengan motif bulatan dan <i>love</i> didalamnya. Bentuk kupu-kupu tampak atas dari arah yang paling mudah dikenali atau tampak khas, ceritanya kupu-kupu sedang terbang. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak dan keinginan saat menggambar.

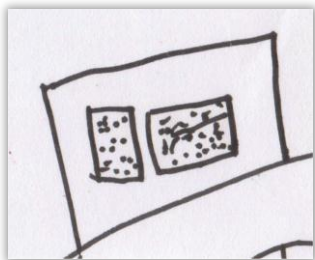
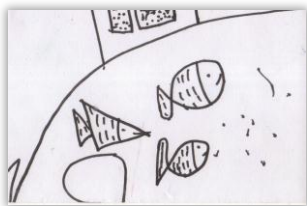


Bentuk kupu-kupu
(kecil)

Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek hewan yaitu hewan kupu-kupu. Warna garis hitam sedangkan warna pengisi objek yaitu warna *orange* pada wajah dan tubuh, warna *pink* pada sayap, dan warna ungu pada motif *love* didalam bentuk sayap.

Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk hewan kupu-kupu. Penggambaran objek kupu-kupu dengan bentuk seperti dua sungut di atas kepalanya, bentuk tubuhnya digambarkan dengan bentuk lonjong dengan tambahan garis-garis mendatar mengesankan tubuh kupu-kupu beruas, dan memiliki dua buah sayap dengan motif *love* didalamnya, dan terkesan memiliki dua kaki yang hampir menyerupai bentuk sungut dibagian bawah. Bentuk kupu-kupu tampak atas dari arah yang paling mudah dikenali atau tampak khas, ceritanya kupu-kupu sedang terbang. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak dan keinginan saat menggambar.

 Bentuk bunga	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek bunga. Warna garis hitam sedangkan warna pengisi objek yaitu hijau muda.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk bunga. Penggambaran objek bunga dengan bentuk bulatan sebagai putik/benang sari bunga dan susunan bentuk organik berbentuk seperti bentuk <i>love</i> berjumlah tujuh mengelilingi bentuk putik/benang sari sebagai bentuk mahkota bunganya. Ceritanya bunga tumbuh diantara rumput-rumput. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak dan keinginan pada saat menggambar.
 Bentuk rumput	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek rumput dengan warna garis hitam.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk rumput. Penggambaran objek rumput dengan susunan garis-garis zig-zag menghadap keatas, mengesankan bentuk rumput itu runcing, tipis dan susunan tumbuh berjajar. Bentuk

		berdasarkan imajinasi anak.
 Bentuk tempat makanan ikan	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek tempat makanan ikan, dengan warna garis hitam.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk tempat makanan ikan dan isinya. Penggambaran objek digambarkan dengan bentuk dua segiempat, sedangkan penggambaran isinya atau makan ikan dengan bentuk titi-titik. Bentuk berdasarkan imajinasi anak.
 Bentuk kolam dan ikan	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek bentuk kolam dan tiga bentuk ikan dengan warna garis hitam.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk kolam ikan dengan tiga ekor ikan didalamnya. Penggambaran objek kolam dengan Garis melengkung pada pojok kanan bawah gambar, sedangkan bentuk ikan sudah merepresentasikan bentuk ikan seperti aslingya dengan bentuk sudah memiliki mata, mulut, tubuh, dan sirip ekor, dengan tambahan

		garis-garis didalam badan sebagai sisik ikan. Ceritanya ikan tersebut sedang berenang didalam kolam sambil diberi makanan yang digambarkan dengan bentuk titik-titik.
--	--	---

Berdasarkan tabel di atas maka, bisa disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dalam gambar Karin dilihat dari unsur rupanya adalah sebagai berikut:

- 1) Garis secara keseluruhan sudah terkontrol sehingga telah dapat membentuk objek-objek yang ingin digambarkan. Garis yang teridentifikasi adalah garis lurus pada penggambaran objek kupu-kupu, hewan kepik, dan tempat makanan ikan. Garis melengkung atau meliuk pada penggambaran keseluruhan bentuk pada objek yang digambar kecuali bentuk tempat makanan ikan, dan Garis zig-zag pada penggambaran bentuk rumput. Keseluruhan Garis terbentuk berdasarkan kemampuan gerak otot tangan pada Karin (fisiologi) dan masih dalam bentuk yang sederhana.
- 2) Bentuk atau bidang yang digambarkan sudah dapat merepresentasikan bentuk objek yang ada di alam, dengan bentuk yang masih sederhana. Bentuk objek yang digambarkan berdasarkan dari apa yang dilihat anak dan dingiatnya yang kemudian dimajinasikan kedalam gambar dalam bentuk-bentuk yang anak inginkan. Secara keseluruhan objek yang digambar masih dalam bentuk sederhana, sesuai dengan periodisasi bentuk gambar anak.

3) Warna yang digunakan sebagian besar berdasarkan dari proses imajinasi anak dan keinginan anak pada saat menggambar. Warna yang digunakan adalah warna-warna cerah atau warna ceria sesuai dengan sifat dan karakter anak. Warna yang teridentifikasi adalah warna primer yaitu warna kuning, merah, dan biru, sedangkan warna skunder yaitu hijau dan *orange*, serta warna tersier yaitu warna coklat.

Pada gambar karin terdapat beberapa pengulangan bentuk seperti, pada bentuk kupu-kupu, awan, dan ikan. Meskipun bentuknya tidak persis sama, akan tetapi tujuan objek yang digambarkan adalah sama. Pengulangan bentuk (*stereotype*) merupakan kegiatan yang sering anak lakukan dalam membentuk objek didalam gambar karena hal tersebut merupakan salah satu ciri gambar anak.

Pada gambar Karin gambarnya menceritakan suasana di Taman berdasarkan pengalaman yang pernah dilihatnya. Hal ini bisa dilihat dari objek-objek yang digambarkan didalam gambarnya, yaitu objek kupu-kupu, kepik, matahari, awan, bunga, rumput dan kolam ikan. Objek-objek tersebut merupakan objek yang berada dilingkungan sekitar anak. Objek yang penting didalam gambar Karin adalah objek kupu-kupu. Ceritanya karin pernah melihat kupu-kupu yang sedang terbang disekitar taman bermain. Gambar karin merupakan tipe *non-haptic* atau realistik berdasarkan objek-objek yang digambarkannya.

3. Gambar TK B2 (Usia 5- 6 tahun)

a. Gambar Aqila



Gambar 19. **Gambar 7**

Judul gambar: **Pergi ke Dokter**

Gambar Aqila, ukuran: 21cm x 30cm (A4)

Media: Spidol dan Pastel

Gambar Aqila yang berjudul “Pergi ke Dokter” menceritakan atau menggambarkan kejadian dimana ada seorang anak yang sakit sedang berobat ke dokter di rumah sakit. Aqila bercerita bahwa ada seorang anak pergi ke rumah sakit untuk diperiksa oleh seorang dokter, kata dokter anak yang diperiksa menderita sakit batuk-batuk. Penggambaran kejadian tersebut digambarkan dengan seorang anak yang sakit batuk-batuk tidur di atas tempat tidur beroda sedang diantarkan kerumah sakit. Di rumah sakit tersebut telah menunggu seorang dokter yang siap untuk memeriksa anak-anak yang sakit. Penggambaran bentuk-

bentuk yang ada pada gambar Aqila berdasarkan imajinasi dan kejadian yang pernah anak lihat. Aqila ingin menyampaikan pesan kepada teman-temanya jika terkena sakit maka pergilah ke dokter yang berada dirumah sakit.

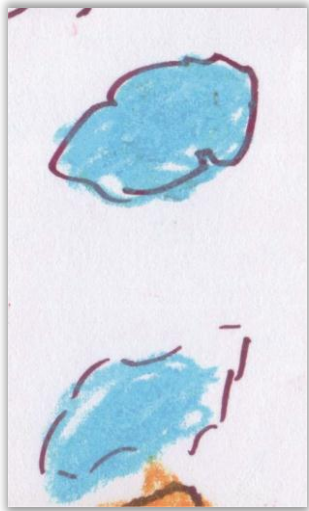
Pada gambar Aqila dilihat dari atas pada gambarnya terdapat objek tiga bentuk awan digambarkan dengan bentuk organik dengan garis meliuk dan patah-patah diberi warna biru muda. Objek pesawat berwarna merah digambarkan dengan bentuk menghadap kearah kanan terkesan memiliki empat sayap seperti bentuk capung, penggambaran bentuk tampak atas dari arah yang mudah dikenali atau tampak khas. Objek matahari digambarkan dengan bentuk bulatan berwarna kuning sebagai inti dan ditambahkan Garis menyerupai spiral sebagai kesan pancaran sinar.

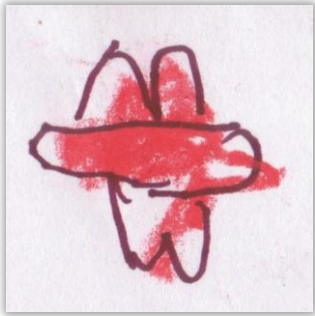
Bentuk figur manusia pada gambar Aqila teridentifikasi sebagai figur manusia perempuan digambarkan dengan ciri bentuk rambut panjang terlihat seperti diikat dipangkalnya. Terdapat empat figur manusia perempuan yaitu figur pertama digambarkan dengan bentuk hanya memiliki kepala dengan wajah menunjukkan ekspresi ceria yang terkesan memakai baju berwarna hijau dan rok berwarna kuning dan tidak memiliki tangan dan kaki. Figur kedua digambarkan dengan bentuk hampir sama dengan figur manusia pertama, bentuk tersebut terkesan berada didalam rumah sakit tetapi terlihat dari luar. Figur manusia ketiga digambarkan dengan bentuk wajah tidak tampak jelas terlihat sedang dikompres menggunakan kain pada keningnya dengan mengenakan baju merah keunguan dan rok berwarna ungu, terkesan sedang terbaring di atas tempat tidur beroda, figur ketiga ini yang merupakan objek yang diceritakan pada gambar Aqila. Figur

keempat digambarkan dengan bentuk hanya kepala dengan rambut panjang berwarna hitam.

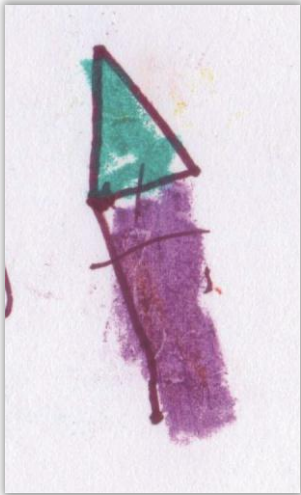
Objek rumah disamping figur manusia pertama digambarkan dengan susunan bidang geometris seperti, bentuk segitiga berwarna hijau dan segiempat yang terbentuk dari kesan warna ungu dengan garis batas semu. Objek rumah sakit digambarkan dengan susunan bidang geometris seperti bentuk segitiga, trapesium, dan segiempat, pada bentuk rumah sakit terdapat enam jendela dan satu pintu, jumlah jendela yang banyak mencirikan bangunan rumah sakit. Objek berbentuk kecil disebelah kanan bentuk rumah sakit terkesan seperti bentuk rumah dan kendaraan seperti mobil.

Tabel 9. **Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar**

Objek dalam Gambar	Unsur Rupa	Membaca Gambar
 Bentuk awan	Garis terkontrol sehingga membentuk objek awan. Garis teridentifikasi garis meliuk-liuk dan garis terkesan patah-patah. Warna garis ungu sedangkan warna pengisi objek adalah warna biru muda.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk awan. Penggambaran objek awan dengan Garis menliuk-liuk dan garis patah-patah membentuk bidang organik yang terkesan sebagai bentuk awan. Bentuk berdasarkan imajinasi anak dan penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak serta keinginan pada saat menggambar.

 Bentuk kendaraan (pesawat)	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek yang terkesan seperti bentuk pesawat. Warna garis ungu sedangkan warna pengisi objek berwarna merah.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek pesawat. Penggambaran bentuk pesawat masih sederhana, terkesan bentuk sayap menyerupai hewan capung berdasarkan imajinasi anak atau bentuk non-realistik, bentuk pesawat tampak dari atas, dari arah yang paling mudah dikenali dan tampak khas. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak dan keinginan pada saat menggambar.
 Bentuk matahari dan awan	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek matahari dengan tambahan garis membentuk sepiral dan bentuk awan. Warna garis ungu sedangkan warna pengisi objek matahari berwarna kuning dan warna garis sepiral berwarna orange, dan warna pengisi objek awan berwarna biru muda.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek matahari dan objek awan. Penggambaran objek matahari dengan bentuk bulatan dengan tambahan bentuk garis-garis sepiral disekelilingnya yang mengesankan pancaran cahaya dari matahari berdasarkan imajinasi anak atau bentuk non-realistik. Objek awan

		dengan Garis menliuk-liuk dan membentuk bidang organik yang terkesan sebagai bentuk awan. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak dan keinginan pada saat menggambar.
 Bentuk figur manusia	Garis sudah terkontol sehingga membentuk objek figur manusia. Warna garis ungu sedangkan warna pengisi objek berwarna hitam pada rambut, warna hijau pada baju, dan warna kuning pada rok.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek figur manusia perempuan dengan ciri memiliki bentuk rambut panjang dan memakai rok. Penggambaran bentuk manusia dengan membentuk bulatan pada wajah dengan memberikan bentuk mata, hidung, dan mulut, figur manusia tersebut tidak memiliki bentuk tangan dan kaki, kemungkinan anak belum menyelesaikan gambarnya atau memiliki kesusuahan dalam menggambarkan bentuk tangan dan kaki. Anak sudah pada tahap membedakan figur manusia laki-laki dan

		perempuan. Penggunaan warna benrdarkan imajinasi anak dan keinginan pada saat menggambarkan objek figur manusia.
 Bentuk rumah	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek terkesan seperti rumah. Warna garis uungu sedangkan warna pengisi objek adalah hijau <i>tosqa</i> pada bentuk atap dan ungu pada bentuk dinding.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek rumah. Penggambaran objek rumah dengan susunan bidang geometris dengan bentuk segitiga sebagai atap dan segiempat dengan Garis semu terbentuk karena penggunaan warna. Bentuk objek rumah masih sangat sederhana. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak dan keinginan anak pada saat menggambar.
 Bentuk rumah sakit dan	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek rumah sakit dan objek figur manusia. Warna garis ungu sedangkan warna pengisi adalah warna	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek rumah sakit dan objek figur manusia. Penggambaran objek rumah sakit digambarkan dengan susunan bidang

figur manusia (dokter)	kuning tua pada atap, warna <i>pink</i> pada dinding, kendela, pintu dan figur manusia.	geometris seperti bentuk segitiga, trapesium, dan segiempat, pada bentuk rumah sakit terdapat enam jendela dan satu pintu, jumlah jendela yang banyak mencirikan bangunan rumah sakit. Bentuk figur manusia digambarkan dengan bentuk bulatan sebagai kepala, terkesan memakai baju dan rok dengan tidak memiliki tangan dan kaki. Penggambaran bentuk manusia seharusnya tidak terlihat karena berada didalam rumah sakit. Tipe gambar anak adalah Tranparan atau X-ray karena objek didalam ruangan ditampilkan karena dianggap penting. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak dan keinginan pada saat menggambar.
------------------------	---	--

 Bentuk rumah dan kendaraan (mobil)	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek terkesan seperti rumah dan kendaraan mobil. Warna garis pada objek adalah warna ungu.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek rumah dan mobil. Penggambaran objek rumah dengan susunan bidang geometris yaitu bentuk segitiga sebagai atap dan segiempat sebagai dinding, bentuk rumah tampak depan, dari arah yang paling mudah dikenali. Objek mobil digambarkan dari susunan bentuk organik yaitu bentuk lonjong dengan empat buah roda berbentuk bulatan-bulatan. Objek rumah dan kendaraan pada gambar tampak kecil dan hampir tidak nampak jelas bentuknya.
 Bentuk rumput	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek terkesan seperti rumput dengan Garis zig-zag. Warna garis ungu sedangkan warna pengisi objek hijau.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek rumput. Penggambaran objek rumput dengan susunan garis-garis zig-zag menghadap keatas, mengesankan bentuk rumput itu runcing, tipis

		dan susunan tumbuh berjajar. Bentuk berdasarkan imajinasi anak. Penggunaan warna berdasarkan warna seperti di alam yaitu warna hijau.
 Bentuk figur manusia dan tempat tidur beroda (gledekan)	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek dua figur manusia dan objek tempat tidur beroda. Warna garis ungu sedangkan warna pengisi objek adalah warna merah pada tempat tidur beroda, warna ungu pada kain kompres, rambut figur manusia di tempat tidur beroda, dan rok, warna krem pada wajah, warna merah keunguan pada baju, warna hitam pada figur manusia kedua, warna kuning pada wajah figur manusia kedua, warna <i>pink</i> dan biru keunguan pada roda tempat tidur.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek dua figur manusia dan objek tempat tidur beroda. Penggambaran objek figur manusia di tempat tidur beroda digambarkan dengan bentuk wajah tidak tampak jelas terlihat sedang dikompres menggunakan kain pada keningnya dengan mengenakan baju merah keunguan dan rok berwarna ungu. Bentuk tampak dari atas sehingga objek dapat terlihat dan dapat diceritakan. Figur manusia kedua penggambarannya dengan hanya bentuk wajah dan rambut panjang bentuk melengkung. Penggunaan

		warna berdasarkan imajinasi anak dan keinginan pada saat menggambar.
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas maka, bisa disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dalam gambar Aqila dilihat dari unsur rupanya adalah sebagai berikut:

- 1) Garis secara keseluruhan sudah terkontrol sehingga telah dapat membentuk objek-objek yang diinginkan anak pada saat menggambar. Garis yang teridentifikasi yaitu garis garis lurus pada penggambaran objek rumah dan tempat tidur beroda, garis meliuk atau melengkung pada penggambaran objek manusia, awan, pesawat, dan matahari, garis terkesan patah-patah pada penggambaran objek awan garis zig-zag pada penggambaran objek rumput, garis spiral pada penggambaran objek matahari. Keseluruhan Garis ditampilkan masih dalam bentuk sederhana, berdasarkan kemampuan anak pada saat menggambar.
- 2) Bentuk atau bidang dalam gambar secara keseluruhan sudah dapat merepresentasikan bentuk seperti di alam, namun masih dalam bentuk yang sederhana. Bentuk yang teridentifikasi dalam gambar Aqila adalah bidang organik pada pembentukan objek awan, pesawat, manusia dan bidang geometris pada pembentukan objek rumah dan tempat tidur beroda. Bentuk objek yang digambarkan berdasarkan imajinasi anak dan kemampuan anak dalam mengingat bentuk yang pernah dilihatnya.

3) Penggunaan warna secara keseluruhan berdasarkan dari imajinasi anak dan keinginannya pada saat menggambar. Warna yang digunakan anak secara keseluruhan warna-warna cerah atau warna ceria sesuai dengan karakteristik anak. Warna yang digunakan seperti warna primer yaitu warna merah, biru, kuning, warna skunder yaitu warna *orange*, hijau, ungu, dan *pink*.

Pada gambar Aqila objek yang digambarkan terkesan belum selesai pada penggambaran objek figur manusia dan rumah kecil, terlihat dari bentuk figur manusia tidak mempunyai tangan dan kaki. Hal ini dimungkinkan karena anak terburu-buru dalam menggambar atau memang anak mengalami kesulitan dalam menggambarkan bagian tersebut. Sebenarnya Aqila dalam menggambarkan figur manusia sudah pada tahap membendakan figur manusia laki-laki dan perempuan, terlihat dari ciri-ciri dalam figur manusia, objek digambarkan dengan memiliki rambut panjang dan memakai rok. Bentuk figur manusia masih dalam tahap penggambaran manusia batang. Gambar Aqila merupakan gambar dengan tipe *non-haptic* atau realistik, akan tetapi ada beberapa objek yang digambarkan dalam bentuk non-realistik atau imajinatif seperti, objek pesawat dengan bentuk sayap seperti pada sayap capung dan objek matahari yang memiliki garis spiral yang mengesankan cahaya matahari.

b. Gambar Nadia



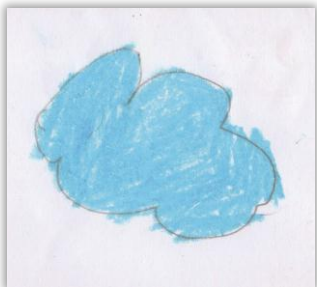
Gambar 20. **Gambar Nadia**
 Judul gambar: ***Chef Lagi Membuat Kue***
 Ukuran: 21cm x 30cm (A4)
 Media: Spidol dan Pastel

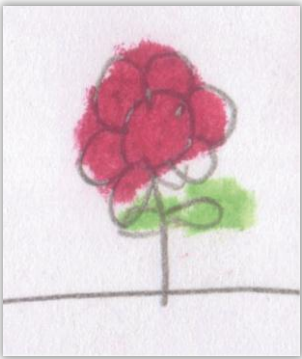
Gambar Nadia berjudul “*Chef Lagi Membuat Kue*” menggambarkan atau menceritakan seseorang *Chef* sedang membuat kue di dapur rumahnya. *Chef* istilah asing (Inggris) merupakan seorang yang ahli dalam bidang memasak, dalam hal ini adalah seorang yang ahli dalam membuat kue atau roti. Ceritanya Nadia sedang membayangkan seorang *Chef* pembuat roti sedang membuat roti di dapur rumahnya. Diceritakan oleh nadia bahwa didekat rumah *Chef* pembuat roti terdapat pohon apel. Apa yang digambarkan oleh Nadia mengenai *Chef* yang membuat roti didasarkan dari proses imajinasi anak mengenai apa yang pernah dilihatnya, kemudian diwujudkan dalam sebuah gambar sebagai cara mengkomunikasikan kepada temannya.

Pada gambar Nadia terdapat beberapa objek didalam gambar diantaranya, objek awan, matahari, bunga, rumah, rumput, batu dan pohon. Objek rumah menggambarkan suasana dapur, tetapi lebih terkesan seperti bangunan toko roti terlihat dari bentuk bangunannya seperti, pada dua tiang bangunan di atasnya digambarkan dengan bentuk hiasan sebuah toko. Didalam objek rumah tersebut terdapat figur manusia sebagai *Chef* pembuat roti dan disamping kirinya terdapat bentuk yang terkesan seperti kompor digambarkan tampak dari atas terlihat dua buah lubang tempat api menyala, serta sebuah jendela.

Objek-objek dalam gambar Nadia digambarkan terkesan berdiri bertumpu pada garis dasar, garis dasar tersebut adalah garis yang dibuat horisontal sebagai penanda bahwa garis tersebut sebagai tanah. Logika anak sudah terbentuk yaitu ketika objek yang digambarkan dipersepsikan berdiri maka objek tersebut harus berdiri di atas tanah. Ciri gambar tersebut terdapat pada usia kanak-kanak sesuai dengan karakteristik gambarnya.

Tabel 10. **Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar**

Objek dalam Gambar	Unsur Rupa	Membaca Gambar
 Bentuk awan	Garis sudah terkontol sehingga sudah dapat membentuk objek awan. Warna garis abu-abu yaitu warna pensil sedangkan warna pengisi objek adalah warna biru muda.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk awan. Penggambaran bentuk awan dengan Garis meliuk sebagai batas objek membentuk bidang organik. Penggunaan warna berdasarkan

		imajinasianak dan keinginan pada saat menggambar.
 Bentuk matahari	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek matahari. Warna garis abu-abu sedangkan warna pengisi objek adalah warna kuning pada bentuk inti dan warna <i>orange</i> pada bagian luarnya sebagai kesan pancaran cahaya.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk matahari. Penggambaran bentuk matahari dengan bentuk bulatan lonjong sebagai inti dengan dikelilingi Garis meliuk runcing pada sudutnya sebagai kesan pancaran cahaya atau kesan bersidar dari objek matahari. Bentuk matahari berdasarkan imajinasi anak mempersepsikan bentuk matahari. Penggunaan warna seperti warna matahari di alam.
 Bentuk bunga	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek tanaman bunga. Warna garis abu-abu sedangkan warna pengisi pada objek adalah warna merah keungu-unguan pada bunganya dan warna	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk tanaman bunga. Penggambaran objek bunga tersusun dari bentuk bulatan besar sebagai inti bunga dan bulatan-bulatan kecil disekelilingnya sebagai

	hijau muda pada daun.	mahkota bunganya dan bentuk bulatan lonjong dibawahnya sebagai daun. Bentuk bunga digambarkan tampak atas dari arah yang paling mudah dikenali. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak dari apa yang pernah anak lihat mengenai warna-warna tanaman bunga.
 Bentuk rumah dan figur manusia	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek rumah dan objek figur manusia. Warna garis abu-abu sedangkan warna pengisi objek rumah adalah warna <i>orange</i> tua, biru pada tiang rumah, dan warna <i>pink</i> pada hiasan tiang rumah dan jendela, warna kuning dan biru pada segitiga atap rumah, warna <i>orange</i> dan merah pada kompor. Warna-warna pada figur manusia adalah warna <i>pink</i> pada	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek bangunan rumah yang didi alammnya terdapat figur manusia dan kompor. Penggambaran objek rumah tersusun dari bidang geometris yaitu bentuk segitiga sebagai atap, dan bentuk segiempat sebagai tiang atau dinding rumah, jendela, dan bentuk kompor. Bentuk bulatan-bulatan sebagai hiasan pada tiang rumah. Susunan bentuk rumah masih dalam bentuk yang sederhana. Penggambaran

	topi <i>Chef</i>, lengan tangan, dan kaki, warna merah pada badan, dan warna krem pada jari dan wajah.	figur manusia masih dalam tahap antara manusia tulang dan batang. Bentuk ekspresi pada figur manusia menunjukkan keceriaan. Susunan bentuk figur manusia adalah bentuk bulatan sebagai wajah, segiempat sebagai badan, Garis sebagai kaki dengan bulatan sebagai telapak kaki. Anak sudah dapat menampilkan bentuk jari tangan dalam bentuk sederhana. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak.
 Bentuk rumput	Garis suda terkontrol sehingga membentuk objek rumput dan batu. Warna garis abu-abu sedangkan warna pengisi objek adalah warna hijau muda pada rumput dan warna coklat pada batu.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek rumput dan batu. Penggambaran objek rumput dengan Garis zig-zag menghadap keatas, mengesankan bentuk rumput itu runcing, terdiri dari tiga bagian. Pada objek batu digambarkan dengan bentuk setengah bulatan. Bentuk yang

		ditampilkan berdasarkan imajinasi anak dan warna yang digunakan pada objek daun sudah sesuai dengan warna rumput di alam, sedangkan warna pada objek batu berdasarkan imajinasi anak.
 Bentuk pohon (apel)	Garis sudah terkontroll sehingga membentuk objek pohon. Warna garis abu-abu sedangkan warna pengisi objek adalah warna hijau pada daun dan coklat pada batang pohon.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek pohon, ceritanya pohon tersebut adalah pohon apel. Pohon apel digambarkan seperti bentuk pohon pada umumnya, berdasarkan kemampuan menggambar anak. Penggambaran pohon apel pada bagian daun terbentuk dengan garis meliuk, dan pada batang pohon digambarkan dengan segiempat memanjang. Objek masing dalam bentuk sederhana. Penggunaan warna pada daun sudah sesuai dengan warna daun seperti di alam yaitu hijau,

		sedangkan warna batang pohon berdasarkan imajinasi anak. Dan keinginan pada saat menggambar.
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas maka, bisa disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dalam gambar Nadia dilihat dari unsur rupanya adalah sebagai berikut:

- 1) Garis secara keseluruhan pada gambar Nadia sudah terkontrol sehingga telah dapat membentuk objek-objek yang diinginkan. Garis yang teridentifikasi di dalam gambar Nadia adalah garis lurus pada penggambaran garis tanah, objek bunga, objek rumah, objek pohon, objek kompor, dan objek rumput. Garis melengkung atau meliuk pada penggambaran objek pohon, objek bunga, objek awan, objek batu, objek matahari, dan objek rumah. Garis yang ditampilkan masih dalam bentuk yang sederhana sesuai dengan kemampuan anak secara fisiologi.
- 2) Bentuk-bentuk objek yang teridentifikasi pada gambar Nadia secara keseluruhan sudah dapat merepresentasikan bentuk objek seperti di alam. Bentuk yang ditampilkan di dalam gambar Nadia adalah bentuk dari susunan bidang geometris dan bentuk organik, seperti pada bentuk rumah yang tersusun dari bentuk segitiga dan segiempat. Bentuk objek dalam gambar Nadia masih dalam bentuk yang sederhana sesuai dengan tahap perkembangan gambar anak. Perwujudan bentuk didasarkan pada proses imajinasi anak dan pengalaman melihat benda-benda disekitarnya.

3) Warna yang digunakan pada gambar Nadia sebagian berdasarkan imajinasi anak dan warna-warna seperti di alam dalam penggambaran objek-objeknya. Warna-warna seperti di alam adalah pada penggambaran objek daun dan rumput, sedangkan untuk lainnya berdasarkan pada imajinasi anak. Warna-warna yang digunakan adalah warna-warna cerah atau warna ceria. Warna yang teridentifikasi yaitu warna primer diantaranya warna merah, kuning, biru, warna skunder diantaranya warna hijau, warna *orange*, warna *pink*, dan warna tersier yaitu warna coklat.

Gambar Nadia gambarnya menggambarkan pengalaman anak melihat seorang *Chef* ketika membuat roti. Objek yang menjadi fokus dalam gambar Nadia adalah penggambaran figur manusia sebagai *Chef* dan rumah yang dimaksudkan Nadia sebagai dapur yang menampilkan peralatan membuat kue seperti kompor. Gambar Nadia merupakan tipe gambar *non-haptic* atau realistik.

c. Gambar Valerie



Gambar 21. **Gambar Valerie**
 Judul gambar: **Rumahku yang Besar**
 Ukuran: 21cm x 30cm (A4)
 Media: Spidol dan Pastel

Gambar Valerie yang berjudul “Rumahku yang Besar” menggambarkan atau menceritakan suasana rumah baru Valerie dan halamannya. Ceritanya Valerie telah menempati rumahnya yang baru dan besar. Valerie merasa senang dengan rumahnya yang baru dan terlihat besar, hal ini yang ingin disampaikan Valerie kepada teman-temannya mengenai rumah barunya. Saat bercerita sambil menggambar Valerie mengatakan “...ini rumahku yang baru, tetapi aku sedang pergi ke mol Ambarukmo Plaza...” secara tidak langsung selain ingin menceritakan rumahnya yang baru dan, dia juga memberitahukan bahwa dia juga pergi ke mol Ambarukmo Plaza untuk berbelanja. Sebenarnya ada dua cerita yang ingin disampaikan Valerie secara bersamaan, tetapi karena keterbatasan dalam

memvisualkannya pada akhirnya hanya dapat menggambarkan suasana rumahnya yang baru yang besar dan halamannya.

Pada gambar Valerie jika dilihat dari atas terdapat dua objek awan dan matahari. Objek awan digambarkan dengan bentuk hampir sama, terjadi pengulangan bentuk (*stereotype*) pada objek awan. Objek matahari digambarkan untuk menandakan suasana siang hari, dengan posisi matahari disebelah kanan maka terkesan menunjukkan waktu pagi. Objek rumah digambarkan paling besar, rumah didalam gambar Valerie dianggap objek paling penting, bentuk terdiri dari susunan bidang geometris, memiliki tiga jendela dan dua pintu. Terdapat pohon besar disamping rumah Valerie, digambarkan hampir sama tinginya dengan rumahnya, dan halaman rumah dengan tanahnya digambarkan bentuk susunan batu yang tersusun rapi.

Tabel 11. **Bentuk-bentuk Objek dalam Gambar**

Objek dalam Gambar	Unsur Rupa	Membaca Gambar
 Bentuk awan	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek awan. Warna garis abau-abu sedangkan warna pengisi objek awan adalah warna biru muda.	Bentuk teridentifikasi sebagai awan, bentuk menggambarkan kesan gumpalan seperti bentuk awan di alam dengan Garis meliuk atau melengkung. Pada objek awan terjadi pengulangan bentuk (<i>stereotype</i>) objek awan, tetapi tidak persis sama. Warna yang digunakan sesuai

		imajinasi dan keinginan anak pada saat menggambar.
 Bentuk matahari	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek matahari dengan garis-garis ekspresi disekelilingnya. Warna garis abu-abu dan warna pengisi objek adalah warna kuning.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk matahari, penggambarannya dengan membuat bentuk bulat dengan tambahan garis-garis ekspresi disekelilingnya sebagai kesan dari pancaran sinar atau cahaya matahari. Penggunaan warna sudah berdasarkan dari apa yang dilihat anak bahwa matahari berwarna kuning berkesan menyala.
 Bentuk rumah	Garis terkontrol sehingga membentuk objek rumah. Warna garis abu-abu sedangkan warna pengisi pada objek rumah adalah warna <i>orange</i> dan merah pada atap, warna kuning pada dinding, warna <i>pink</i> pada jendela, dan warna hijau muda pada	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai objek rumah. Penggambarannya objek rumah terdiri dari susunan bidang atau bentuk geometris seperti, bentuk dan jajar genjang sebagai atap, kemudian bentuk segiempat sebagai dinding dan jendela. Pintu rumah digambarkan

	pintu rumah.	dengan susunan bentuk segitiga dan segiempat dengan bulatan kecil diatasnya. Pada objek rumah tampak bagian depan rumah dan bagian samping rumah, seharusnya bagian salah satunya tidak tampak. Hal ini memang merupakan ciri dari gambar anak ketika menggambar objek rumah pada umumnya. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak dan keinginan pada saat menggambar.
 Bentuk pohon	Garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek pohon. Warna garis abu-abu sedangkan warna pengisi objek pada bagian daun berwarna hijau dan pada bagian batang pohon berwarna coklat muda.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai pohon. Bentuk masih dalam konsep sederhana, pada bagian daun Garis meliuk menandakan bahwa bentuk daun secara keseluruhan tidak teratur, sedangkan pada bagian batang pohon berbentuk lurus kesannya batang pohon berdiri kokoh atau kuat. Penggunaan warna bpada objek pohon sudah

		merepresentasikan warna pohon seperti di alam, dengan daun berwarna hijau dan batang pohon berwarna coklat.
 Bentuk susunan batu pada halaman rumah	Bentu garis sudah terkontrol sehingga membentuk objek bulatan-bulatan kecil sebagai batu. Warna garis dan pengisi objek abu-abu.	Bentuk objek sudah teridentifikasi sebagai bentuk batu. Penggambaran objek batu dengan bulatan-bulatan yang memiliki garis batas semu, bentuk bulatan digambarkan tersusun berjajar sebagai kesan bentuk batu yang tersusun indah pada halaman rumah. Terjadi pengulangan bentuk (<i>stereotype</i>) pada objek batu. Penggunaan warna berdasarkan imajinasi anak.

Berdasarkan tabel di atas maka bisa disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dalam gambar Chelsea dilihat dari unsur rupanya adalah sebagai berikut:

- 1) Garis secara keseluruhan pada gambar Valerie sudah terkontrol sehingga telah dapat membentuk objek-objek yang diinginkan. Garis yang teridentifikasi di dalam gambar Valerie adalah garis lurus pada penggambaran garis tanah, objek rumah, objek matahari, dan objek pohon. Garis melengkung atau meliuk pada

penggambaran objek pohon, objek awan, objek batu, dan objek matahari. Garis yang ditampilkan masih dalam bentuk yang sederhana sesuai dengan kemampuan anak secara fisiologis. Pada gambar Valerie Garis yang ditampilkan merupakan Garis dengan kemampuan fisiologi yang lebih baik dibandingkan dengan gambar-gambar yang lainnya.

- 2) Bentuk-bentuk objek atau bidang yang digambarkan secara keseluruhan sudah teridentifikasi mewakili objek yang ingin digambarkan anak. Bentuk atau bidang yang teridentifikasi meliputi bidang organik dan geometris, diantaranya bidang atau bentuk organik pada penggambaran hampir keseluruhan objek yang digambarkan kecuali pada penggambaran objek rumah, karena objek rumah terdiri dari susunan bidang geometris seperti, segitiga dan segiempat. Bentuk objek yang digambarkan berdasar pada pemahaman anak mengenai bentuk dan kemampuannya dalam memvisualkan bentuk yang digambarkan.
- 3) Warna yang digunakan pada gambar Valerie sebagian besar berdasarkan dari proses imajinasi anak dan apa yang pernah anak lihat mengenai warna-warna objek di alam. Warna yang digunakan adalah warna-warna cerah atau warna ceria sesuai dengan sifat dan karakter anak. Warna yang teridentifikasi adalah warna primer yaitu warna kuning, merah, dan biru, sedangkan warna skunder yaitu hijau dan *orange*, serta warna tersier yaitu warna coklat muda.

Gambar Valerie gambarnya menggambarkan alam sekitar anak. Hal ini terlihat dari objek-objek yang digambarkan seperti, objek rumah sebagai rumah Valerie yang baru dan besar, objek awan, objek matahari, dan objek pohon. Objek-objek tersebut merupakan objek yang berada dilingkungan sekitar anak.

Objek yang menjadi fokus pada gambar Valerie adalah objek rumah, pesannya anak ingin menyampaikan sebuah informasi kepada teman-temannya bahwa Valerie memiliki rumah baru dan besar. Gambar Valerie merupakan gambar dengan tepi *non-haptic* atau realistik. Berdasarkan karakteristik gambarnya, gambar Valerie merupakan tipe naturalistik yang mengungkapkan situasi rumahnya.

C. Perkembangan Bentuk didalam Gambar Anak antara TK A dan TK B

Perkembangan bentuk didalam gambar anak tidak terlepas dari perkembangan menggambar anak, seperti yang telah dikemukakan oleh Victor Lowenfeld bahwa, anak memiliki tahapan dalam memnggambar berdasarkan usianya atau yang biasa disebut dengan periodisasi menggambar anak. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan gambar anak pada rentang usia 4-6 tahun. Jadi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Victor Lowenfeld, periodisasi memnggambar anak yaitu pada masa coreng moreng (*scribbling period*) dan masa pra-bagan (*Pre Schematic Period*).

Pada masa coreng moreng antara usia 3-4 tahun ciri gambar anak biasanya terbentuk dari pengulangan coretan garis baik yang horizontal, *vertical*, lengkung, dan lingkaran. Corengan-corengan anak sudah bernama yang merupakan tahap akhir masa coreng moreng. Biasanya terjadi menjelang usia 3-4 tahun, sejalan dengan perkembangan bahasanya anak mulai mengontrol goresannya bahkan telah memberinya nama, misalnya: “rumah”, “mobil”, “kupu-kupu”.

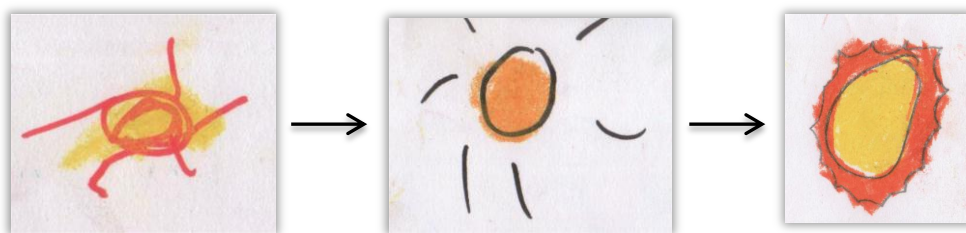
Pada masa pra-bagan antara usia 4-6 tahun ciri-ciri gambar pada tahap ini yaitu telah menggunakan bentuk-bentuk dasar geometris untuk memberi kesan

objek dari dunia sekitarnya. Koordinasi tangan lebih berkembang, aspek warna belum ada hubungan tertentu dengan objek, orang bisa saja berwarna biru, merah, coklat atau warna lain yang disenanginya.

Pada penelitian ini, peneliti telah mengkalsifikasikan gambar anak berdasarkan dengan gambar berdasarkan pengalaman keseharian anak. Objek-objek yang ditampilkan biasanya adalah objek-objek yang berada disekitar alam sekitar anak. Bentuk objek yang ditampilkan anak anak seperti, (1) benda-benda dilangit yaitu objek matahari, bulan, awan, pelangi, hewan yang bisa terbang, dan sebagainya. (2) benda-benda didarat yaitu objek manusia, rumah, pohon, rumput, bunga, kendaraan, batu, dan sebagainya. (3) benda-benda diair yaitu objek ikan dan sebagainya.

Perkembangan bentuk objek didalam gambar anak TK A dan TK B sebagai berikut:

1. Objek matahari

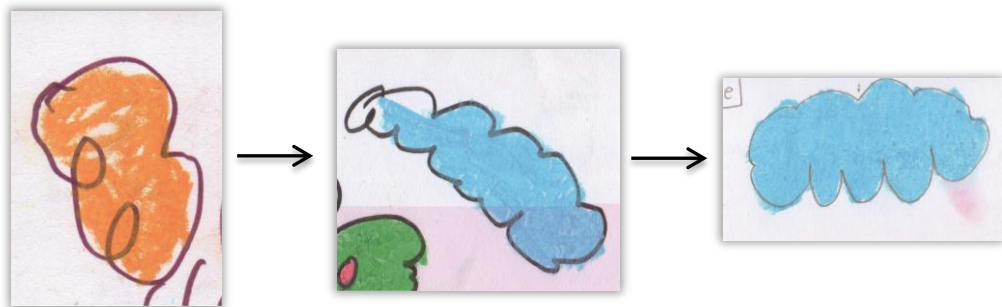


Gambar 22. **Objek Matahari**
Sumber: dokumentasi gambar anak

Gambar di atas merupakan bentuk objek matahari dari gambar anak dilihat dari kiri terdapat objek matahari gambar Andhika dengan usia 4 tahun, gambar Naswa dengan usia 5 tahun, dan gambar Nadia dengan usia 6 tahun. Perkembangan bentuk objek matahari terlihat dari bentuk garis-garis ekspresi

yang mengesankan pancaran cahaya matahari. Bentuk matahari pada gambar Andika terkesan seperti tahapan gambar mandala, dengan bentuk garis -daris ekspresi masih menyatu dengan bentuk bulatan sebagai matahari. Bentuk matahari pada gambar Naswa sudah menunjukkan perbedaan dengan gambar Andhika dengan bentuk garis-garis ekspresi terbentuk lebih teratur, sudah terpisah dari bentuk bulatannya. Sedangkan bentuk matahari pada gambar Nadia kesan pancaran cahaya sudah lebih berkembang dengan Garis meliuk runcing mengelilingi bentuk bulatannya.

2. Objek awan

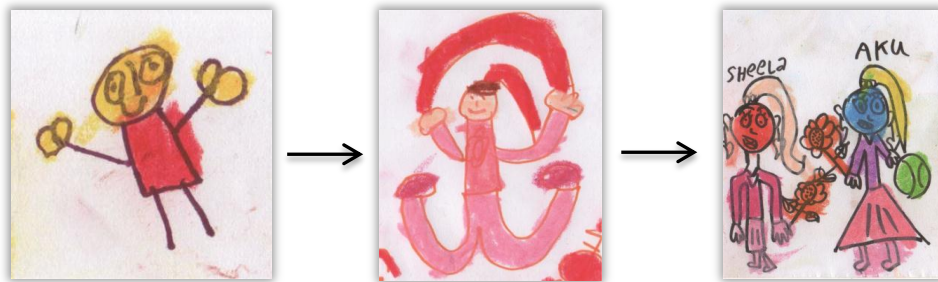


Gambar 23. **Objek Awan**
Sumber: dokumentasi gambar anak

Gambar di atas merupakan bentuk objek awan dari gambar anak dilihat dari kiri terdapat objek awan gambar Chelsea dengan usia 4 tahun, gambar Karin dengan usia 5 tahun, dan gambar Valerie dengan usia 6 tahun. Perkembangan bentuk awan berdasarkan Garis meliuk atau melengkung yang memberikan kesan bentuk gumpalan sebagai representasi dari bentuk awan. Bentuk awan pada gambar Chelsea terbentuk dari garis meliuk dan terkesan seperti spiral dengan ukuran kecil. Bentuk awan pada gambar Karin lebih berkembang terlihat lebih panjang dan terbentuk dari garis meliuk atau melengkung. Sedangkan bentuk

awan pada gambar Valerie kontruksi Garis lebih rapi dan bentuknya lebih mengesankan bentuk awan seperti di alam.

3. Objek figur manusia



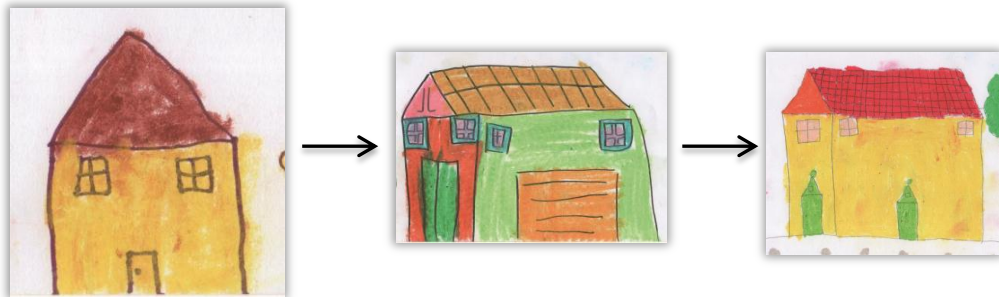
Gambar 24. **Objek Figur Manusia**

Sumber: dokumentasi gambar anak

Gambar di atas merupakan bentuk objek figur manusia dari gambar anak dilihat dari kiri terdapat objek figur manusia gambar Lana dengan usia 4 tahun, gambar Farel dengan usia 5 tahun, dan gambar Naswa dengan usia 5 tahun. Perkembangan bentuk figur manusia pada gambar-gambar anak terlihat masih pada tahap manusia tulang, manusia batang, dan pada tahap membendakan bentuk figur manusia laki-laki dan perempuan. Pada ketiga bentuk figur manusia di atas telah jelas perkembangan bentuknya berdasarkan pada usia anak.

Bentuk pertama menunjukkan figur manusia pada tahap manusia tulang dengan bentuk tangan dan kaki digambarkan dengan garis. Bentuk kedua menunjukkan figur manusia batang dengan bentuk gabungan dua garis mewakili tiap bagiannya, dan bentuk ketiga figur manusia pada tahap batang tetapi sudah mulai menunjukkan detail pada tiap bagiannya dan bentuknya lebih jelas teridentifikasi sebagai figur manusia perempuan.

4. Objek rumah



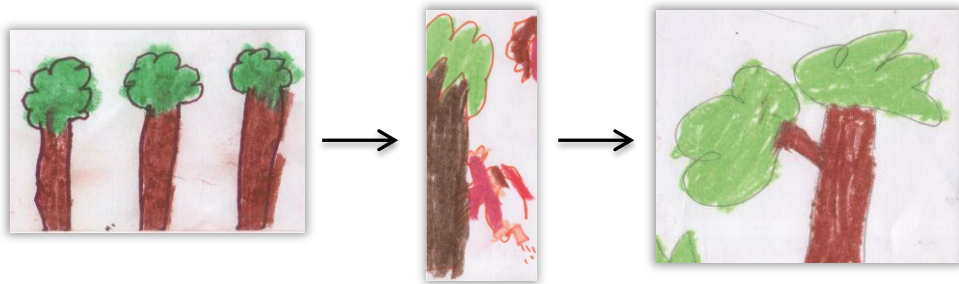
Gambar 25. **Objek Rumah**
Sumber: dokumentasi gambar anak

Gambar di atas merupakan bentuk objek rumah dari gambar anak dilihat dari kiri terdapat objek rumah gambar Lana dengan usia 4 tahun, gambar Naswa dengan usia 5 tahun, dan gambar Valerie dengan usia 6 tahun. Perkembangan bentuk objek rumah merupakan susunan bidang-bidang geometris seperti, bentuk segitiga biasanya sebagai atap rumah, bentuk segi empat biasanya sebagai jendela, pintu, dan dinding bangunan rumah, bentuk jajar genjang biasanya sebagai atap, dan bentuk trapesium juga biasanya sebagai atap.

Bentuk rumah pada gambar Lana menampilkan bentuk rumah tampak depan, bentuk kedua pada gambar Naswa menampilkan bentuk tampak dari dua sisi bangunan rumah yaitu tampak depan dan tampak samping, sedangkan bentuk rumah ketiga pada gambar Valerie sama dengan gambar Naswa, tetapi dengan Garis lebih teratur. Cara anak menampilkan bentuk rumah biasanya dari arah yang paling mudah dikenali yaitu dari arah depan dan arah samping. Pada gambar anak yang menampilkan bentuk rumah tampak depan dan samping, sebenarnya tujuannya ingin menampilkan bentuk secara keseluruhan rumah, akan tetapi anak

memiliki keterbatasan dan belum mengenal hukum perspektif secara benar. Jadi kesan gambar dengan bentuk rumah terlihat masih datar atau *flate*.

5. Objek pohon



Gambar 26. **Objek Pohon**
Sumber: dokumentasi gambar anak

Gambar di atas merupakan bentuk objek rumah dari gambar anak dilihat dari kiri terdapat objek rumah gambar Lana dengan usia 4 tahun, gambar Farel dengan usia 5 tahun, dan gambar Nadia dengan usia 6 tahun. Perkembangan bentuk pohon secara keseluruhan bentuknya hampir sama, yaitu dengan bentuk daun dengan garis meliuk membentuk bidang organik dan garis lurus sejajar membentuk batang pohon. Konsep berfikir anak mengenai bentuk pohon secara keseluruhan hampir sama, dengan sedikit variasi bentuknya seperti pada bentuk pohon pada gambar Nadia dengan bentuk pohon memiliki batang yang bercabang.

Perkembangan bentuk-bentuk yang ditampilkan di atas berdasarkan dari objek-objek yang sebagian besar ada pada setiap gambar anak. Kecenderungan anak jika menggambarkan benda-benda langit adalah bentuk objek matahari dan awan, sedangkan benda-benda di darat lebih ke penggambaran objek rumah, pohon, dan figur manusia, dan benda-benda di air seperti objek ikan. Bentuk yang ditampilkan anak masih sederhana dan berdasarkan kemampuan fisiologinya,

sedangkan penggunaan warna berdasarkan keinginan anak saat menggambar. Hal ini membuktikan bahwa pada gambar anak warna kurang berperan penting, anak lebih kuat pada Garis dan bidang-bidang yang digambarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini difokuskan pada objek gambar bertema pengalaman keseharian anak. Anak berusaha merepresentasikan objek yang ada di alam sekitarnya, yang kemudian digambarkan menjadi sebuah bentuk berdasarkan kemampuan anak dalam berimajinasi dan gerak otot tangan dalam menggambar (fisiologi). Sebagai salah satu cara dalam berkomunikasi dan mencurahkan isi hatinya kepada orang lain teman-temannya.

Berdasarkan tipologi dalam gambar anak, secara keseluruhan gambar anak merupakan gambar dengan tipe *non-haptic* atau realistik berdasarkan dari objek yang digambar. Tetapi ada beberapa objek dalam gambar anak yang menunjukkan bentuk non-realistik seperti, pada gambar Farel yaitu objek manusia diatas awan dengan pelangi yang muncul dari awan, pada karya Naswa yaitu objek pelangi yang muncul diantara objek awan, pada karya Aqila yaitu objek pesawat dan objek matahari.

Berdasarkan karakteristik gambar anak, secara keseluruhan gambar anak merupakan gambar dengan tipe naturalistik atau realistik berdasarkan objek-objek yang ditampilkan dalam gambar anak, kecuali pada karya Naswa yang menunjukkan tipe komik.

B. Saran

1. Bagi guru-guru di TK kreatif Primagama Yogyakarta

Untuk kegiatan menggambar di TK Kreatif Primagama Yogyakarta, supaya lebih sering dilakukan agar kemampuan anak atau kerja otot tangan anak dalam menggambarkan objek dalam gambar lebih terlatih sehingga anak dalam memvisualkan bentuk-bentuk lebih bervariasi.

2. Bagi orang tua anak

Bagi orang tua anak ketika anak sedang menggambar lebih baik untuk didampingi, agar lebih mengetahui perkembangan anaknya mengenai bentuk-bentuk yang digambarkan, karena anak usia dini masih terbatas mengenai bahasa katanya. Anak biasanya menyampaikan isi hati atau keinginannya melalui gambarnya, sehingga orang tua akan mengetahuinya lebih awal, dan pada akhirnya tindakan yang dilakukan dalam perkembangan anak akan sesuai dengan keinginan anak.

3. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa khususnya jurusan seni rupa, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai gambar anak usia dini berdasarkan pengalaman keseharian anak atau dengan topik lainya mengenai gambar anak usia dini supaya penelitian gambar anak usia dini mempunyai referensi yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Herawati, I. S., dan Iriaji. 1999. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PGSD.
- Moleong., Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pamadhi, H., dan Sukardi, E. S. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2012. *Pendidikan Seni (hakikat, kurikulum pendidikan seni, habitus seni dan pengajaran seni untuk anak)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Aneka.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Dit. PPTK & KPT.
- Tabrani, P. 2005. *Bahasa Rupa*. Bandung: Penerbit Kelir.
- _____. 2000. *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung: Penerbit ITB.

Internet

<http://eprints.uny.ac.id/21268/1/Lita-Arafu/2007/makna-dan-tema-dalam-lukisan-kaya-vivi-kumalasari/>. Diunduh pada tanggal 28 juni 2015.

<http://eprints.uny.ac.id/18721/1/Raras-Nawang-Wulan/2009/ Pengayaan-bentuk-dalam-pembelajaran-gambar-anak-usia-5-6-tahun-melalui-penyajian-video-animasi-spongebob-squarepants/>. Diunduh pada tanggal 17 juni 2015.

<http://eprints.ung.ac.id/5255/6/2012-1-86207-153408318-bab2/pdf/>. Diunduh pada tanggal 20 juni 2015.

http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._SENI._RUPA/1999/Bandi-Sobandi/mengenal-perkembangan-seni-rupa_anak-anak/pdf/. Diunduh pada tanggal 6 juli 2015.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 827b/UN.34.12/DT/VIII/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Kepada Yth.

Kepala TK dan Play Group Primagama Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

BENTUK-BENTUK DALAM GAMBAR ANAK USIA 4 – 6 TAHUN DI TK KREATIF PRIMAGAMA YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : BANU ADI NUGROHO
 NIM : 08206241002
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Waktu Pelaksanaan : Maret 2013
 Lokasi Penelitian : TK dan Play Group Primagama Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
 NIP. 19670704 199312 2 001



TK & PLAYGROUP KREATIF
PRIMAGAMA
 AKTIF INOVATIF & ISLAMI
 website: www.prima-kids.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. 12/AKDM/TKPG-KP/IV/13

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nira Dyah Mahesti, A.Md

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : Banu Adi Nugroho

Nim : 08206241002

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka mengumpulkan data demi terselesainya tugas akhir skripsi dengan judul "*Analisis Bahasa Rupa Gambar Anak Usia 4-6 Tahun pada Program Pendidikan Anak Usia Dini di TK Dan Playgroup Primagama Yogyakarta*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 April 2013
 Kepala TK & Playgroup Kreatif
 Primagama Kentungan


 PRIMAGAMA
 Nira Dyah Mahesti, A.Md

HEAD OFFICE:

Jl. Godean Km. 2,8, Tambak No. 4 (Timur Mirota Godean), Yogyakarta, Telp./Faks.(0274) 553406

BRANCH OFFICE:

Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, Malang, Sidoarjo, Jabodetabek (Pamulang, Cibubur, Serpong), Padang, Samarinda, Banjarmasin, Balikpapan, Lampung, Purwokerto, Bontang, Probolinggo

KISI-KISI PERTANYAAN UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana kesan anda melihat perkembangan gambar anak ?
2. Bagaimana metode dalam mengajar menggambar ?
3. Dalam proses menggambar, dari mana tema itu diambil ?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelajaran menggambar untuk anak usia 4-6 tahun ?
5. Bagaimana tanggapan mengenai bahasa rupa anak ? (setelah melihat dan mengkaji gambar anak)
6. Langkah apa saja yang dilakukan pihak sekolah dengan melihat perkembangan karya anak ?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai guru-guru dalam proses pengajaran menggambar ?

KISI-KISI PERTANYAAN UNTUK GURU

1. Bagaimana kesan anda melihat gambar anak?
2. Bagaimana metode mengajar menggambar?
3. Darimana tema menggambar anak diambil?
4. Bagaimana tanggapan mengenai pelajaran menggambar?
5. Bagai mana tanggapan mengenai karya anak? (sejauh mana anak mengkomunikasikan ceritanya melalui gambar mereka)
6. Bagaimana tanggapan mengenai objek yang digambar?
7. Bagaimana mengenai bentuk dan warna?
8. Apakah ada pengembangan bentuk dalam gambar anak?
9. Apakah warna yang ditampilkan sesuai dengan objek yang sebenarnya?
10. Bagaimana tanggapan mengenai kemampuan anak dalam memvisualkan bentuk? (pendapat, cerita dan imajinasi mereka)

KISI-KISI PERTANYAAN UNTUK ANAK

1. Apa yang kamu gambar?
2. Bagaimana cerita dalam gambarmu?
3. Apa benda kesukaanmu?
4. Apa warna kesukaanmu?
5. Kenapa kamu suka cerita tersebut?

Pertanyaan Wawancara Kepala TK Kreatif Primagama

1. Bagaimana kesan anda melihat perkembangan lukisan atau gambar anak.
2. Bagaimana metode dalam mengajar menggambar?
3. Dalam proses menggambar, darimana tema itu diambil?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelajaran menggambar untuk anak usia 4 – 6 tahun?
5. Bagaimana tanggapan mengenai bahasa rupa anak?
6. Langkah apa saja yang dilakukan pihak sekolah dengan melihat perkembangan karya anak?
7. Bagaimanakah tanggapan Anda mengenai guru-guru dalam proses pengajaran menggambar?

Jawaban pertanyaan :

1. Kesan saya : Perkembangan lukisan atau gambar anak sekarang ini (usia 4 – 6 tahun) rata-rata sudah sangat baik, hal ini sangat berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan motorik halus serta kemampuan visual spasial anak-anak tersebut. Hal ini di dukung pula oleh adanya kurikulum yang sekarang ini berorientasi kepada aspek perkembangan seni yang masuk ke dalam aspek perkembangan motorik halus.
2. Metode dalam pengajaran menggambar adalah: Bahwa pada awalnya metode yang kami gunakan pada prinsipnya anak lebih sering kita kenalkan dengan objek tertentu baik lewat media gambar, buku cerita ataupun media gambar langsung di papan tulis. Metode selanjutnya anak-anak kita berikan kegiatan

lebih pada melatih kemampuan motorik halusnya dengan cara menghubungkan garis putus-putus yang membentuk garis lurus, garis lengkung, garis zig-zag dan sebagainya. Adapun melatih kemampuan motorik halus pada Anak Usia Dini sangat banyak metodenya diantaranya membuat coretan bebas, merobek, meremas, mewarnai, dsb. Metode selanjutnya yang biasa kami gunakan adalah bisa melengkapi gambar dengan cara menyediakan bentuk gambar geometri & anak diminta untuk membentuk gambar bebas dari bentuk geometri tsb. Langkah selanjutnya anak menggambar dengan mencontoh gambar yang sudah ada, dan anak diberi kebebasan untuk menggambar sesuai dengan keinginannya baik ditentukan dengan Tema, maupun tidak bertema.

3. Dalam proses menggambar, tema yang diambil adalah dari Tema yang sudah ada pada Rencana Kegiatan Harian yang sudah ditentukan dari Kurikulum.
4. Pelajaran Menggambar dalam kurikulum kami masuk ke dalam aspek kemampuan motorik halus anak, yang mana salah satu kegiatannya adalah menggambar bebas atau menggambar sesuai tema serta mewarnai gambar. Menurut saya itu sangat bagus untuk mengasah & menstimulan anak dalam rangka mengembangkan kemampuan imajinasinya, motorik halusnya, kemampan berkomunikasi lewat bahasa simbol, dsb.
5. Tanggapan saya mengenai bahasa Rupa anak adalah Bahwa anak sosok pribadi yang mempunyai bermacam-macam karakteristik. Kegiatan yang dilakukan anak seperti menggambar dan membuat sesuatu yang lain daripada yang lain

dapat di katakan seni, seperti menggambar objek yang selalu lain dari yang lain.

Kegiatan anak ingin mengutarakan ide dan gagasan yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Ingatan peristiwa masa lalu anak yang sangat terkenang pada suatu ketika bercampur dengan keinginan ataupun khayalan makhluk aneh yang tidak di kenal orang dewasa, akan muncul dalam ruang yang lebar. Karya rupa yang dilakukan anak lebih cenderung merupakan kebutuhan biasa sebagai makhluk hidup yang harus bercerita kepada orang lain, atau membayangkan sesuatu yang seiring dengan perkembangan usiana.

Keterbatasan kata-kata membuat perasaan anak semakin sesak karena keinginannya mengutarakan pendapat tidak diketahui orang lain. Akhirnya anak hanya mampu mengutarakan lewat gambar & simbol. Simbol yang muncul dari pikiran anak ini ternyata mempunyai arti yang sangat kompleks, mulai keinginan sesuatu, gagasan, serta angan-angan yang meluap atas benda pujaannya.

6. Langkah yang dilakukan sekolah adalah :

Apabila perkembangannya kurang, maka langkah yang kita lakukan adalah pembinaan khusus dengan melihat minat & potensi anak terhadap karya seni tsb, karena hal itu sangat berpengaruh terhadap aspek kemampuan anak. Dan Aspek perkembangan anak sangat banyak dipengaruhi oleh banyak faktor seperti karakteristik, usia, lingkungan, minat, potensi, stimulan, dsb.

Apabila perkembangannya bagus, kita memberikan apresiasi kepada peserta didik untuk dapat lebih mengembangkan dan mengkomunikasikan kepada

orang tua agar dapat lebih dikembangkan lagi sebagai suatu potensi yang dimiliki oleh siswa.

Terhadap educatornya, kami selalu memberikan training pembelajaran tentang seni anak, agar guru dapat mengembangkan potensinya, sehingga diharapkan menjadi pendidik yang sesuai dengan kompetensinya.

7. Anggapan saya mengenai guru-guru dalam proses pengajaran menggambar adalah :

Mengingat bahwa masing2 guru juga mempunyai model dan gaya mengajar (style) yang berbeda-beda, namun idealnya seorang guru TK (Pendidikan Anak Usia Dini) di dalam memberi pengajaran menggambar untuk anak usia dini perlu memiliki wawasan seni yang luas, termasuk tentang menggambar. Wawasan ini akan bermanfaat bagi guru untuk menilai hasil gambar anak maupun untuk mengajar anak menggambar dengan baik. Namun yang terjadi adalah bahwa tidak semua guru TK (Pendidikan Usia Dini) mempunyai basic ilmu tentang hal itu.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suratin, S. Pd. I.

Pekerjaan : Guru

Menyatakan bahwa :

Nama : Banu Adi Nugroho

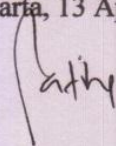
Nim : 08206241002

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka mengumpulkan data demi terselesainya tugas akhir skripsi dengan judul "*Analisis Bahasa Rupa Gambar Anak Usia 4-6 Tahun pada Program Pendidikan Anak Usia Dini di TK Dan Playgroup Primagama Yogyakarta*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 April 2013



Suratin, S. Pd. I.

Pertanyaan wawancara guru TK dan Playgroup Primagama Yogyakarta

1. Bagaimana kesan anda melihat lukisan anak
2. Bagaimana metode mengajar menggambar
3. Darimana tema menggambar anak diambil
4. Bagaimana tanggapan mengenai pelajaran menggambar
5. Bagaimana tanggapan mengenai karya anak (sejauh mana anak mengkomunikasikan ceritanya melalui gambar mereka)
6. Bagaimana tanggapan mengenai objek yang digambar
7. Bagaimana mengenai bentuk dan warna
8. Apakah ada pengembangan bentuk dalam gambar anak
9. Apakah warna yang ditampilkan sesuai dengan objek yang sebenarnya
10. Bagaimana tanggapan mengenai kemampuan anak dalam memvisualkan (pendapat, cerita dan imajinasi mereka)
11. Sejauh mana anda memahami bahasa rupa

1. bagaimanapun hasil lukisan mereka, guru menghargai dan mengapresiasi
 di "Wah, bagus sekali, ini gambar apa nak?"
2. bisa diberi contoh dulu, tapi akan lebih baik jika anak
 dibarkan terserah anak menggambar apa agar lebih kreatif.
3. ketika lesson plan ada menggambar bebas ya -- menggambar bebas
 terserah anak, kkk menggambar di bentuk 4 ya dari 4 lalu
 anak berkreasi sendiri
4. mungkin anak memang perlu "diarahkan" tapi tetap harus anak
 diberi ruang yg berkreasi.
5. anak yg mempunyai imajinasi tinggi mampu bercerita melalui
 gambarnya.
6. ada yg menggambar sesuai imajinasi mereka ada yg
 menggambar sesuai gambarnya konkrit.
7. pemilihan warna akan membuat karya lebih bagus.
8. ada.
9. iya
10. guru mengapresiasi dan meminta anak menuliskan ceritanya
 dan menceritakan kpd teman-teman
11. dari gambar, guru bisa mengetahui sejauh mana materi sampai
 keanak. bgn persen anak (cedih, marah)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wido do

Pekerjaan : Guru

Menyatakan bahwa :

Nama : Banu Adi Nugroho

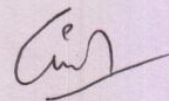
Nim : 08206241002

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka mengumpulkan data demi terselesainya tugas akhir skripsi dengan judul "*Analisis Bahasa Rupa Gambar Anak Usia 4-6 Tahun pada Program Pendidikan Anak Usia Dini di TK Dan Playgroup Primagama Yogyakarta*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 April 2013



Wido do

Pertanyaan wawancara guru TK dan Playgroup Primagama Yogyakarta

1. Bagaimana kesan anda melihat lukisan anak
2. Bagaimana metode mengajar menggambar
3. Darimana tema menggambar anak diambil
4. Bagaimana tanggapan mengenai pelajaran menggambar
5. Bagai mana tanggapan mengenai karya anak (sejauh mana anak mengkomunikasikan ceritanya melalui gambar mereka)
6. Bagaimana tanggapan mengenai objek yang digambar
7. Bagaimana mengenai bentuk dan warna
8. Apakah ada pengembangan bentuk dalam gambar anak
9. Apakah warna yang ditampilkan sesuai dengan objek yang sebenarnya
10. Bagaimana tanggapan mengenai kemampuan anak dalam memvisualkan (pendapat, cerita dan imajinasi mereka)
- 11. Sejauh mana anda memahami bahasa rupa**

1. Bagus, kreatif, dan anak sudah mempunyai imajinasi
2. Mencontoh guru di papan tulis
3. Sesuai dengan tema di lesson plan
4. Anak-anak sangat antusias dan tertarik
5. Anak sudah bisa menceritakan gambarnya secara sederhana
6. Sesuai dengan mood anak ketika sedang menggambar
7. Sesuai dengan bentuk aslinya dan untuk warna masih monoton
8. Ada, tetapi masih dalam bentuk sederhana
9. Belum,
10. Kemampuan anak sudah cukup baik dalam memvisualkan imajinasinya
11. Saya memahami imajinasi dan cerita yang dituangkan anak ke dalam bentuk gambar sederhana.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puji Astutiningsih S.Pd.
Pekerjaan : Guru TK B

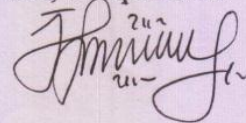
Menyatakan bahwa :

Nama : Banu Adi Nugroho
Nim : 08206241002
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka mengumpulkan data demi terselesainya tugas akhir skripsi dengan judul "*Analisis Bahasa Rupa Gambar Anak Usia 4-6 Tahun pada Program Pendidikan Anak Usia Dini di TK Dan Playgroup Primagama Yogyakarta*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 April 2013



Puji Astutiningsih, S.Pd.

Pertanyaan wawancara guru TK dan Playgroup Primagama Yogyakarta

1. Bagaimana kesan anda melihat lukisan anak
2. Bagaimana metode mengajar menggambar
3. Darimana tema menggambar anak diambil
4. Bagaimana tanggapan mengenai pelajaran menggambar
5. Bagaimana tanggapan mengenai karya anak (sejauh mana anak mengkomunikasikan ceritanya melalui gambar mereka)
6. Bagaimana tanggapan mengenai objek yang digambar
7. Bagaimana mengenai bentuk dan warna
8. Apakah ada pengembangan bentuk dalam gambar anak
9. Apakah warna yang ditampilkan sesuai dengan objek yang sebenarnya
10. Bagaimana tanggapan mengenai kemampuan anak dalam memvisualkan (pendapat, cerita dan imajinasi mereka)

11. Sejauh mana anda memahami bahasa rupa

1. Sangat membuka pikiran saya tentang dunia anak dan merefreshkan pikiran.
2. Metode guru membiarkan anak menggambar sesuai pikiran mereka masing-masing.
3. Biasanya tema sesuai dengan topik yg sedang didiskusikan di kelas.
4. Anak-anak gembira dgn senang hati mengikuti mood mereka.
5. Karya anak sejauh ini sudah baik karena dgn menggambar anak dpt mengungkapkan apa yg mereka rasakan saat ini.
6. Objek yg digambar biasanya apa saja yg sedang mereka pikirkan.
7. Bentuk lebih sering robot, pesawat, dll. warna lebih bervariasi.
8. Ada. hari demi hari ada perkembangan bentuk lebih bervariasi sesuai imajinasi mereka. (anak-anak).
9. Berbeda. kadang daun tidak berwarna hijau, sesuai imajinasi mereka juga.
10. Anak-anak memiliki daya imajinasi yg sangat tinggi. Dan dgn menggambar anak-anak dapat menceritakan maksud gambar tsb dgn baik.
11. Bahasa rupa yaitu bahasa yg dpt digambarkan oleh seseorang berupa menggambar / mengcoret / menggores di kertas kosong.

TABEL WAWANCARA DENGAN ANAK

No.	Nama	Pertanyaan	Hasil
1	Andhika	1. Apa yang kamu gambar ? 2. Apa warna kesukaanmu ?	1. Dum Truk, anak menyukai kendaraan besar. Ceritanya sedang membangun jembatan. 2. Warna merah
2	Chelsea	1. Apa yang kamu gambar ? 2. Apa warna kesukaanmu ?	1. Ibu, anak menyukai gambar orang. Ceritanya menggambarkan rasa sayang kepada ibu. 2. Warna biru.
3	Lana	1. Apa yang kamu gambar ? 2. Apa warna kesukaanmu ?	1. Hujan di rumahku, ceritanya terjadi hujan dirumahku pada malam hari. 2. Warna ungu.
4	Farel	1. Apa yang kamu gambar ? 2. Apa warna kesukaanmu ?	1. Bermain ditaman, ceritanya banyak anak sedang bermain di taman. 2. Warna <i>orange</i> .
5	Nashwa	1. Apa yang kamu gambar ? 2. Apa warna kesukaanmu ?	1. Aku bermain dengan Sheela, ceritanya Nashwa bermain bola dengan Sheela dan memetik bunga. 2. Warna hitam.

6	Karin	1. Apa yang kamu gambar ? 2. Apa warna kesukaanmu ?	1. Kupu-kupu ditaman, ceritanya pernah melihat kupu-kupu ditaman sedang terbang dan indah. 2. Warna hijau
7	Aqila	1. Apa yang kamu gambar ? 2. Apa warna kesukaanmu ?	1. Pergi ke dokter, ceritanya ada anak sakit batuk pergi ke dokter untuk diperiksa. 2. Warna <i>pink</i> .
8	Nadia	1. Apa yang kamu gambar ? 2. Apa warna kesukaanmu ?	1. <i>Chef</i> lagi membuat kue, ceritanya ada seorang <i>chef</i> sedang membuat kue didapur rumahnya. 2. Warna merah.
9	Valerie	1. Apa yang kamu gambar ? 2. Apa warna kesukaanmu ?	1. Rumahku yang besar, ceritanya valerie menceritakan rumahnya yang baru dan besar, ketika dia berbelanja ke Ambarukmo Plaza. 2. Warna kuning.

**DAFTAR KARYA ANAK TK A & TK B TK KREATIF PRIMAGAMA
YOGYAKARTA**

GAMBAR	JUDUL	KARYA
	Dum Truk Ukuran: 21cm x 30cm Media: Pastel dan Spidol	Andhika Lahir: 20 januari 2008
	Ibu Ukuran: 21cm x 30cm Media: Pastel dan Spidol	Chelsea Thalita Ravendy (Chelsea) Lahir: 19 juli 2008
	Hujan di Rumahku Ukuran: 21cm x 30cm Media: Pastel dan Spidol	Lana Ataya Talita Gusmar (Lana) Lahir: 20 mei 2008
	Bermain di Taman Ukuran: 21cm x 30cm Media: Pastel dan Spidol	M. Farrel Agil (Farel) Lahir: 8 januari 2007
	Aku Bermain dengan Sheela Ukuran: 21cm x 30cm Media: Pastel dan Spidol	Nashwa Nuha Khoirun Nisa (Nashwa) Lahir: 29 september 2006
	Kupu-kupu di Taman Ukuran: 21cm x 30cm Media: Pastel dan Spidol	Aryati Karina Birowo (Karin) Lahir: 23 agustus 2007

	Pergi ke Dokter Ukuran: 21cm x 30cm Media: Pastel dan Spidol	Aqiilah Rifqa Nafisya (Aqila) Lahir: 17 juli 2006
	Chef Lagi Membuat Kue Ukuran: 21cm x 30cm Media: Pastel dan Spidol	Ayunadia Nurfauziah (Nadia) Lahir: 15 maret 2007
	Rumahku yang Besar Ukuran: 21cm x 30cm Media: Pastel dan Spidol	Valerie Vitrie Vandenborough (Valerie) Lahir: 13 mei 2007